

**BAB II**  
**PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN KERJA**  
**SEGMENT BERITA *FEATURE* PADA PROGRAM BERITA**  
**JAWA TENGAH HARI INI DI TVRI STASIUN JAWA TENGAH**

**2.1 Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja Sebagai Produser**

**2.1.1 Segmen Berita *Feature* Cocosnya Lidah Indonesia dengan Masakan Korea**

**2.1.1.1 Pemilihan Kru Produksi**

Produser dalam hal ini memiliki tugas untuk membagi tugas kepada kru produksi. Pada segmen berita *feature* Cocosnya Lidah Indonesia dengan Masakan Korea, pembagian kru produksi antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Pembagian Kerja

No.	Tugas	Kru
1.	Produser	Ana Ahyana
2.	Reporter	Anis Kamila
3.	Juru Kamera	Rizky Alisha R., Abimanyu Satriyo W.
4.	Penulis Naskah	Ana Ahyana
5.	<i>Voice over</i>	Anis Kamila
6.	Editor	Ana Ahyana

**2.1.1.2 Pemilihan Ide Peliputan**

Budaya Korea Selatan yang makin menjamur ternyata menjadi sebuah tren di kalangan masyarakat Indonesia, tidak terkecuali kulinernya. Kini, kuliner dari Negeri Ginseng dapat ditemui dimana saja. Berbagai macam jenis kuliner seperti jajanan atau street food, makanan berat, sampai dengan dessert menarik banyak perhatian masyarakat Indonesia. Mungkin untuk para

penggemar Drama Korea sudah tidak asing lagi dengan kuliner yang sering dinikmati oleh para pemain drama tersebut. Akting menyantap kuliner Korea dalam Drama Korea sengaja dipertontonkan untuk menjadi sebuah strategi marketing tersendiri. Tidak heran banyak para pebisnis kuliner yang berlomba-lomba untuk menghadirkan kuliner khas Korea dengan berbagai macam variasi. Baik dari tampilan maupun keunikan cara menyantap kuliner Korea ternyata sukses menjadi sebuah pematik bagi penggemar dari Indonesia.

Beberapa tahun yang lalu mungkin masyarakat Indonesia masih kesulitan dalam mencari restoran Korea, namun sekarang ada banyak jenis restoran Korea yang bahkan menawarkan kuliner yang autentik. Tidak hanya restoran berkelas, berbagai macam jajanan Korea juga sering diujakan di pinggir jalan dengan harga yang bersahabat. Seperti halnya di Kim's K-Foods, salah satu restoran yang menawarkan berbagai kuliner autentik dari Korea ini menjadi tempat yang paling sering dikunjungi oleh anak muda di kawasan Kota Semarang. Selain karena makanannya yang autentik, restoran ini menyediakan berbagai macam menu mulai dari *street food*, makanan berat, sampai *dessert* khas Korea. Anak muda mana yang tidak akan betah disuguhkan makanan yang seringkali mereka lihat dari drama Korea? Selain itu, restoran ini juga memberikan atmosfer yang mendukung suasana serasa berada di Korea.

### **2.1.1.3 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih pada segmen berita *feature* ini adalah pemilik dari Kim's K-Food yaitu Robby Halim yang merupakan seorang expert dalam bidang kuliner Korea. Pemilihan narasumber dari pihak Kim's K-Food sendiri juga dikarenakan topik yang dibahas mengenai bagaimana cara mengadaptasikan rasa masakan Korea dengan lidah masyarakat Indonesia.

Selain itu, untuk menggali lebih dalam mengenai pandangan masyarakat Indonesia terhadap masakan Korea, dilakukan pengambilan *voxpop* (*vox populi*) sejumlah satu orang yang merupakan pengunjung dari Kim's K-Food sendiri.

#### 2.1.1.4 Riset Lokasi

Sebelum kegiatan peliputan dilaksanakan, hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah riset lokasi. Riset lokasi sendiri dilakukan untuk mengurangi miskomunikasi serta memperkuat proses persiapan peliputan. Segenap kru peliputan datang langsung ke lokasi yaitu Kim's K-Food yang berada di Jalan Moh. Suyudi No. 64 Kota Semarang untuk membuat janji dengan narasumber serta merencanakan *shot list* apa saja yang diperlukan saat kegiatan peliputan berlangsung.

#### 2.1.1.5 Timeline

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 29 Juli 2020. Sedangkan untuk proses peliputannya dilakukan jauh sebelum segmen berita *feature* ini ditayangkan. Berikut ini merupakan rencana peliputan untuk segmen berita *feature* Cocoknya Lidah Indonesia dengan Masakan Korea, antara lain:

- ✚ Januari 2020: Proses perencanaan ide dan konsep liputan mengenai sudut pandang apa yang diambil dalam segmen ini. Dalam jangka waktu tersebut, narasumber juga dihubungi untuk dimintai ketersediannya untuk diwawancarai. Penggalan informasi lebih lanjut serta referensi dilakukan secara langsung di Kim's K-Food yang berlokasi di Jalan Moh. Suyudi No. 64 Kota Semarang sebagai bentuk survei latar sekaligus perencanaan *shot list* apa saja yang diambil.
- ✚ 8 Februari 2020: Proses peliputan mulai dari pengambilan gambar, *taping*, dan wawancara dengan narasumber
- ✚ 11 Februari 2020: Pembuatan naskah
- ✚ 12-13 Februari 2020: Pengambilan *voice-over* dan proses *video editing*.

### 2.1.1.6 *Budgeting*

Perencanaan *budgeting* diperlukan untuk mengetahui berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk peliputan sebuah segmen berita *feature*. Namun dalam membuat rancangan *budgeting*, untuk meminimalisir penggunaan dana, produser dan tim Karya Bidang sepakat untuk tidak melakukan penyewaan alat dan properti dari luar. Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang menggunakan alat dan properti milik pribadi untuk menunjang berlangsungnya proses peliputan setiap segmen. Berikut ini merupakan rancangan *budgeting* yang diperlukan selama proses peliputan segmen berita *feature* Cocoknya Lidah Indonesia dengan Masakan Korea, antara lain:

Tabel 2. 2 *Budgeting*

No.	Keterangan	Unit	Biaya/un	Total
1.	Transportasi	2	Rp. 20.000	Rp. 40.000
2.	Konsumsi	4	Rp. 30.000	Rp. 120.000
<b>Total</b>				Rp. 160.000

### 2.1.1.7 **Pelaksanaan di Lapangan**

Setelah perencanaan mengenai ide dan konsep dari segmen berita *feature* ini selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan liputan secara langsung di lapangan, antara lainnya meliputi:

#### a. **Pemilihan Narasumber**

Pada segmen berita *feature* ini, narasumbernya adalah Robby Halim. Pemilihan Robby Halim sebagai seorang narasumber sesuai dengan perencanaan awal peliputan yang merupakan pemilik dari Kim's K-Food sendiri.

b. **Lokasi**

Proses peliputan berlangsung di Kim's K-Food yang berlokasi di Jalan Moh. Suyudi No. 64 Kota Semarang.

c. **Timeline**

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 29 Juli 2020. Tidak ada perubahan tanggal karena sudah sesuai dengan *timeline* perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.

d. **Budgeting**

Tidak ada perubahan anggaran pada saat proses peliputan segmen berita *feature* ini, karena sudah sesuai dengan perencanaan awal untuk pengeluaran anggaran saat proses peliputan berlangsung.

**2.1.2 Segmen Berita *Feature* Ajak Generasi Muda Bernostalgia Sambil Lestarikan Permainan Tradisional**

**2.1.2.1 Pemilihan Kru Produksi**

Produser dalam hal ini memiliki tugas untuk membagi tugas kepada kru produksi. Pada segmen berita *feature* Ajak Generasi Muda Bernostalgia Sambil Lestarikan Permainan Tradisional, pembagian kru produksi antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Pembagian Kerja

No.	Tugas	Kru
1.	Produser	Ana Ahyana
2.	Reporter	Anis Kamila
3.	Juru Kamera	Ana Ahyana
4.	Penulis Naskah	Anis Kamila
5.	<i>Voice over</i>	Anis Kamila
6.	Editor	Ana Ahyana

### **2.1.2.2 Pemilihan Ide Peliputan**

Permainan tradisional memiliki sejarah panjang di Indonesia khususnya di pulau Jawa. Masuknya modernisasi membuat budaya tradisional tidak terkecuali permainan mulai dilupakan. Apalagi dengan maraknya perkembangan teknologi, masyarakat khususnya anak muda saat ini lebih tertarik memainkan permainan digital melalui *smartphone*. Namun ternyata masih ada segelintir anak muda yang peduli dengan eksistensi permainan yang bisa disebut dolanan ini. Mereka mengajak masyarakat untuk bermain sekaligus bernostalgia sambil melestarikan permainan tradisional yang mulai ditinggalkan. Mereka tergabung di dalam komunitas yang bernama Komunitas Kampong Hompimpa Semarang. Setiap hari Minggu pagi, tepat di *Car Free Day* (CFD) Simpang Lima Semarang, komunitas ini mengajak masyarakat untuk ikut memainkan ragam permainan tradisional yang mulai langka. Walaupun permainan tradisional erat dengan anak kecil, namun disini siapapun bisa ikut bermain sekaligus bernostalgia lewat setiap permainan yang tersedia. Eksistensi Komunitas Kampong Hompimpa ini bisa terbilang cukup penting karena dengan adanya komunitas ini, warisan budaya bangsa yang berharga bisa terus terlestarikan.

### **2.1.2.3 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih dalam segmen berita *feature* ini adalah Ahmad Misbakhul Munir. Narasumber merupakan anggota dari Komunitas Kampong Hompimpa Semarang yang memiliki jabatan sebagai seorang Humas. Karena telah bergabung sejak komunitas ini terbentuk yaitu pada tahun 2016 silam, narasumber terbilang cukup berpengalaman perihal operasional komunitas. Narasumber juga cukup kompeten dalam memberikan informasi-informasi baik terkait komunitas maupun permainan tradisional itu sendiri.

#### 2.1.2.4 Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* kali ini tidak dilakukan riset lokasi mengingat Komunitas Kampoeng Hompimpa Semarang ini rutin melakukan kegiatan langsung setiap hari Minggu di *Car Free Day* (CFD) Simpang Lima Semarang.

#### 2.1.2.5 *Timeline*

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 7 Agustus 2020. Sedangkan untuk proses peliputannya dilakukan jauh sebelum segmen berita *feature* ini ditayangkan. Berikut ini merupakan rencana peliputan untuk segmen berita *feature* Ajak Generasi Muda Bernostalgia Sambil Lestarikan Permainan Tradisional, antara lain:

- ✚ Januari 2020: Proses perencanaan ide dan konsep peliputan mengenai sudut pandang apa yang diambil dalam segmen berita *feature* ini.
- ✚ 2 Februari 2020: Proses peliputan mulai dari pengambilan gambar dan wawancara dengan narasumber terkait.
- ✚ 10 Februari: Pembuatan naskah.
- ✚ 12 Februari 2020: Proses *voice-over*.
- ✚ 15-16 Februari 2020: Proses *video editing*.

#### 2.1.2.6 *Budgeting*

Perencanaan *budgeting* diperlukan untuk mengetahui berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk peliputan sebuah segmen berita *feature*. Namun dalam membuat rancangan *budgeting*, untuk meminimalisir penggunaan dana, produser dan tim Karya Bidang sepakat untuk tidak melakukan penyewaan alat dan properti dari luar. Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang menggunakan alat dan properti milik pribadi untuk menunjang berlangsungnya proses peliputan setiap segmen. Berikut ini merupakan rancangan *budgeting* yang diperlukan selama proses peliputan segmen berita *feature* Serunya Nongkrong di Kafe Berkonsep *Board Game*, antara lain:

Tabel 2. 4 *Budgeting*

No.	Keterangan	Unit	Biaya/un	Total
1.	Transportasi	2	Rp. 20.000	Rp. 40.000
2.	Konsumsi	4	Rp. 20.000	Rp. 80.000
<b>Total</b>				Rp. 120.000

### 2.1.2.7 Pelaksanaan di Lapangan

Setelah perencanaan mengenai ide dan konsep dari segmen berita *feature* ini selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan liputan secara langsung di lapangan, antara lainnya meliputi:

#### a. Pemilihan Narasumber

Selama proses peliputan tidak ada perubahan narasumber sama sekali. Jadi pemilihan narasumber sesuai dengan perencanaan saat awal yaitu Ahmad Misbakhul Munir yang merupakan humas dari Komunitas Kampoeng Hompimpa Semarang.

#### b. Lokasi

Lokasi peliputan dan pengambilan gambar dari segmen berita *feature* ini adalah di Jalan Simpang Lima saat *Car Free Day* (CFD) berlangsung, tepatnya pada hari Minggu tanggal 2 Februari 2020.

#### c. Timeline

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 7 Agustus 2020. Tidak ada perubahan tanggal karena sudah sesuai dengan *timeline* perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.



#### d. *Budgeting*

Tidak ada perubahan anggaran dalam produksi segmen berita *feature* ini. Anggaran yang dikeluarkan sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

### 2.1.3 Segmen Berita *Feature* Serunya Nongkrong di Kafe Berkonsep *Board Game*

#### 2.1.3.1 Pemilihan Kru Produksi

Produser dalam hal ini memiliki tugas untuk membagi tugas kepada kru produksi. Pada segmen berita *feature* Serunya Nongkrong di Kafe Berkonsep Board Game, pembagian kru produksi antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Pembagian Kerja

No.	Tugas	Kru
1.	Produser	Ana Ahyana
2.	Reporter	Anis Kamila
3.	Juru Kamera	Ana Ahyana, Abimanyu Satriyo W.
4.	Penulis Naskah	Ana Ahyana
5.	<i>Voice over</i>	Anis Kamila
6.	Editor	Rizky Alisha R.

#### 2.1.3.2 Pemilihan Ide Peliputan

Pemilihan ide untuk segmen berita *feature* Serunya Nongkrong di Kafe Berkonsep *Board Game* ini bukan tanpa alasan, melainkan karena daya tarik yang dimilikinya. Bisaanya kafe identik dengan tempat minum kopi, namun berbeda dengan salah satu kafe yang terletak di daerah Tembalang, Kota Semarang. Di kafe ini, yang menjadi daya tarik bukanlah minuman ataupun makanannya, melainkan permainan papan. Meskipun banyak kafe di luar sana yang menyediakan berbagai macam permainan, namun hanya sebatas

pelengkap. Berbeda dengan kafe ini, karena permainan papan atau yang biasa dikenal dengan istilah *board game*, menjadi konsep utama yang unik. Berbagai macam permainan papan pun disediakan di kafe ini untuk menemani pengunjung yang datang, mulai dari permainan yang mudah sampai permainan yang butuh waktu sehari-hari untuk menyelesaikannya.

### **2.1.3.3 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih pada segmen berita *feature* ini adalah Ardiawan Bagus Harisa. Narasumber merupakan pemilik sekaligus *creative director* dari Dhadhu Board Game Cafe. Selain sebagai seorang pemilik, narasumber memang memiliki ketertarikan lebih pada permainan papan atau *board game*. Selain itu, narasumber juga tergabung dalam komunitas *board game* untuk menyalurkan hobinya dalam bermain permainan papan.

Selain itu, untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman masyarakat dalam berkunjung ke board game kafe ini, dilakukan pengambilan *voxpop* (*vox populi*) sejumlah maksimal dua orang yang merupakan pengunjung dari Dhadhu Board Game Cafe sendiri

### **2.1.3.4 Riset Lokasi**

Sebelum kegiatan peliputan dilaksanakan, hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah riset lokasi. Riset lokasi sendiri dilakukan untuk mengurangi miskomunikasi serta memperkuat proses persiapan peliputan. Upaya ini dilakukan untuk mengetahui *shot list* apa saja yang dibuat dan ditonjolkan. Maka dari itu produser secara langsung datang ke Dhadhu Board Game Cafe yang terletak di Jalan Timoho Raya No. 18 Tembalang, Kota Semarang untuk melakukan riset lokasi.

### **2.1.3.5 Timeline**

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 13 Agustus 2020. Sedangkan untuk proses peliputannya dilakukan jauh sebelum segmen berita *feature* ini ditayangkan. Berikut ini merupakan rencana peliputan untuk segmen berita *feature* Serunya Nongkrong di Kafe Berkonsep Board Game, antara lain:

- ✚ Februari 2020: Proses perencanaan ide dan konsep peliputan mengenai angle apa yang diambil dalam segmen berita *feature* ini. Dalam jangka waktu tersebut, narasumber juga dihubungi untuk dimintai ketersediannya untuk diwawancarai.
- ✚ 7 Maret 2020: Riset lokasi dengan datang secara langsung ke Dhadhu Board Game Cafe yang terletak di Tembalang. Selain itu, juga dilaksanakan pertemuan dengan narasumber untuk membuat janji mengenai kapan dilaksanakannya wawancara serta peliputan.
- ✚ 11 Maret 2020: Proses peliputan dan wawancara narasumber.
- ✚ 3 April 2020: Pembuatan naskah.
- ✚ 10-11 april 2020: Proses *voice-over* dan *video editing*.

#### 2.1.3.6 *Budgeting*

Perencanaan *budgeting* diperlukan untuk mengetahui berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk peliputan sebuah segmen berita *feature*. Namun dalam membuat rancangan *budgeting*, untuk meminimalisir penggunaan dana, produser dan tim Karya Bidang sepakat untuk tidak melakukan penyewaan alat dan properti dari luar. Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang menggunakan alat dan properti milik pribadi untuk menunjang berlangsungnya proses peliputan setiap segmen. Berikut ini merupakan rancangan *budgeting* yang diperlukan selama proses peliputan segmen berita *feature* Ajak Generasi Muda Bernostalgia Sambil Lestarikan Permainan Tradisional, antara lain:

Tabel 2. 6 *Budgeting*

No.	Keterangan	Unit	Biaya/un	Total
1.	Transportasi	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
<b>Total</b>				Rp. 20.000

### **2.1.3.7 Pelaksanaan di Lapangan**

Setelah perencanaan mengenai ide dan konsep dari segmen berita *feature* ini selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan liputan secara langsung di lapangan, antara lainnya meliputi:

#### **a. Pemilihan Narasumber**

Selama proses peliputan tidak ada perubahan narasumber sama sekali. Jadi pemilihan narasumber sesuai dengan perencanaan saat awal yaitu Ardiawan Bagus Harisa yang merupakan *creative director* dari Dhadhu Board Game Café.

#### **b. Lokasi**

Lokasi dilaksanakannya proses peliputan segmen berita ini adalah di Dhadhu Board Game Cafe yang terletak di Jalan Timoho Raya No. 18, Bulusan, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

#### **c. Timeline**

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 13 Agustus 2020. Tidak ada perubahan tanggal karena sudah sesuai dengan *timeline* perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.

#### **d. Budgeting**

Tidak ada perubahan anggaran dalam produksi segmen berita *feature* ini. Anggaran yang dikeluarkan sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

### **2.1.4 Segmen Berita *Feature* Mengeksplorasi Karya Seni Masa Kini di Galeri Tertua Kota Lama**

#### **2.1.4.1 Pemilihan Kru Produksi**

Produser dalam hal ini memiliki tugas untuk membagi tugas kepada kru produksi. Pada segmen berita Mengeksplorasi Karya Seni Masa Kini di Galeri Tertua Kota Lama, pembagian kru produksi antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 7 Pembagian Kerja

No.	Tugas	Kru
1.	Produser	Ana Ahyana
2.	Reporter	Abimanyu Satriyo W.
3.	Juru Kamera	Ana Ahyana
4.	Penulis Naskah	Ana Ahyana
5.	<i>Voice over</i>	Abimanyu Satriyo W.
6.	Editor	Ana Ahyana

#### 2.1.4.2 Pemilihan Ide Peliputan

Semarang menjadi salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki daya tarik tinggi soal tempat pariwisata. Tidak heran, saat hari libur tiba bisaanya Kota Semarang menjadi destinasi yang didatangi oleh banyak wisatawan dari luar daerahh, tentunya tidak lain karena banyak pilihan tempat wisata yang bisa dikunjungi. Jika berbicara mengenai banyaknya destinasi wisata di Kota Semarang, kurang lengkap jika tidak menyebut wisata yang menawarkan nilai seni edukatif. Salah satunya adalah Semarang Contemporary Art Gallery yang terletak di kawasan Kota Lama. Semarang Contemporary Art Gallery ini merupakan satu-satunya galeri seni yang berada di Kota Semarang dan merupakan salah satu yang cukup terkenal di kalangan pecinta seni. Galeri ini berdiri di atas bangunan yang memiliki nilai historis cukup tinggi, karena merupakan bekas bangunan gedung asuransi pertama di Indonesia pada masa penjajahan Kolonial Belanda, yaitu *De Indische Lloyd* (1937). Tidak hanya itu saja, karya seni kontemporer yang dipamerkan disini merupakan hasil tangan dingin para seniman handal dari seluruh penjuru Nusantara. Uniknya, karya seni yang dipamerkan di galeri ini hanya bersifat sementara. Setiap sebulan sekali, akan dilakukan pergantian karya seni yang mencakup seni lukis, seni patung, seni abstrak, seni fotografi, dan seni videografi.

#### **2.1.4.3 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih dalam segmen berita *feature* ini adalah *project manager* dari Semarang Contemporary Art Gallery, Wisnu Bharata. Sebagai salah satu orang yang andil dalam mengurus galeri maupun kegiatan yang berlangsung di dalamnya, tentu Wisnu memiliki cukup banyak informasi mengenai Semarang Contemporary Art Gallery ini. Selain itu, Wisnu juga cukup berpengalaman dalam dunia seni khususnya seni kontemporer.

Selain itu, untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman masyarakat dalam berkunjung ke Semarang Contemporary Art Gallery ini, dilakukan pengambilan *voxpop* (*vox populi*) sejumlah maksimal dua orang yang merupakan pengunjung dari Semarang Contemporary Art Gallery sendiri.

#### **2.1.4.4 Riset Lokasi**

Sebelum kegiatan peliputan dilaksanakan, hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah riset lokasi. Riset lokasi sendiri dilakukan untuk mengurangi miskomunikasi serta memperkuat proses persiapan peliputan. Produser secara langsung datang ke lokasi Semarang Contemporary Art Gallery yang berada di Jalan Taman Srigunting No. 5-6 Tanjung Mas, Kota Semarang. Upaya tersebut dilakukan untuk membuat janji dengan narasumber serta merencanakan *shot list* apa saja yang dibuat dan ditonjolkan saat peliputan berlangsung.

#### **2.1.4.5 Timeline**

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 7 Agustus 2020. Sedangkan untuk proses peliputannya dilakukan jauh sebelum segmen berita *feature* ini ditayangkan. Berikut ini merupakan rencana peliputan untuk segmen berita *feature* Mengeksplorasi Karya Seni Masa Kini di Galeri Tertua Kota Lama, antara lain:

- ✚ Desember 2020: Proses perencanaan ide dan konsep peliputan mengenai angle apa yang diambil dalam segmen berita *feature* ini.
- ✚ 11 Januari 2020: Riset lokasi dengan datang secara langsung ke Semarang Contemporary Art Gallery yang terletak di Kota Lama

untuk membuat janji dengan narasumber mengenai waktu dilaksanakannya wawancara sekaligus proses pengambilan gambar.

- ✚ 14 Januari 2020: Proses pelaksanaan peliputan, pengambilan gambar dan wawancara dengan narasumber.
- ✚ 20 Januari 2020: Pembuatan naskah.
- ✚ 10 Februari 2020: Pengambilan *voice-over*.
- ✚ 13-14 Februari 2020: Proses *video editing*.

#### 2.1.4.6 *Budgeting*

Perencanaan *budgeting* diperlukan untuk mengetahui berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk peliputan sebuah segmen berita *feature*. Namun dalam membuat rancangan *budgeting*, untuk meminimalisir penggunaan dana, produser dan tim Karya Bidang sepakat untuk tidak melakukan penyewaan alat dan properti dari luar. Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang menggunakan alat dan properti milik pribadi untuk menunjang berlangsungnya proses peliputan setiap segmen. Berikut ini merupakan rancangan *budgeting* yang diperlukan selama proses peliputan segmen berita *feature* Mengeksplorasi Karya Seni Masa Kini di Galeri Tertua Kota Lama, antara lain:

Tabel 2. 8 *Budgeting*

No.	Keterangan	Unit	Biaya/un	Total
1.	Transportasi	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
2.	Tiket Masuk	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
<b>Total</b>				Rp. 40.000

#### **2.1.4.7 Pelaksanaan di Lapangan**

Setelah perencanaan mengenai ide dan konsep dari segmen berita *feature* ini selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan liputan secara langsung di lapangan, antara lainnya meliputi:

##### **a. Pemilihan Narasumber**

Selama proses peliputan berlangsung tidak ada perubahan narasumber sama sekali. Jadi pemilihan narasumber sesuai dengan perencanaan saat awal yaitu Wisnu Bharata yang menjabat sebagai project manager dari Semarang Contemporary Art Gallery.

##### **b. Lokasi**

Lokasi peliputan dan pengambilan gambar dari segmen berita *feature* ini terletak di Jalan Taman Srigunting No. 5-6 Tanjung Mas Kota Lama Semarang dimana Semarang Contemporary Art Gallery terletak. Selain itu, dilakukan juga pengambilan gambar di sekitar area galeri, tepatnya di sekitar Taman Srigunting untuk melakukan *stand up opening* oleh reporter.

##### **c. Timeline**

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 19 Agustus 2020. Tidak ada perubahan tanggal karena sudah sesuai dengan *timeline* perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.

##### **d. Budgeting**

Tidak ada perubahan anggaran dalam produksi segmen berita *feature* ini. Anggaran yang dikeluarkan sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.



## 2.1.5 Segmen Berita *Feature* Jalan-jalan Kekinian di 3D and Trick Art Museum Semarang

### 2.1.5.1 Pemilihan Kru Produksi

Produser dalam hal ini memiliki tugas untuk membagi tugas kepada kru produksi. Pada segmen berita Jalan-jalan Kekinian di 3D and Trick Art Museum Semarang, pembagian kru produksi antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 9 Pembagian Kerja

No.	Tugas	Kru
1.	Produser	Ana Ahyana
2.	Reporter	Anis Kamila
3.	Juru Kamera	Ana Ahyana, Rizky Alisha R.
4.	Penulis Naskah	Anis Kamila
5.	<i>Voice over</i>	Anis Kamila
6.	Editor	Abimanyu Satriyo W.

### 2.1.5.2 Pemilihan Ide Peliputan

*Instagram friendly* bisa dibilang menjadi sebuah keharusan bagi setiap destinasi wisata saat ini. Dengan memiliki spot-spot foto yang menarik dan *instagramable*, dapat menjadi sebuah ketertarikan sendiri bagi para wisatawan untuk mendatangi tempat tersebut. Fenomena tersebut tentunya tidak mengherankan lagi, karena masyarakat Indonesia khususnya generasi muda saat ini menjadikan eksistensi di media sosial sebagai bagian dari kebutuhan. Bahkan ada sebuah studi yang telah mengungkapkan bahwa dua perlima atau sebanyak 40,1% dari anak muda yang tergabung dalam generasi milenial lebih sering memilih destinasi wisata berdasarkan *instagramable* atau tidaknya tempat tersebut untuk menjadi diunggah ke media sosial (Ratnasari, 2017, p. 3).

Dari adanya keharusan tersebut, tentunya mau tidak mau sebuah destinasi wisata harus memutar otak untuk bisa memenuhi kebutuhan

masyarakat saat ini. Salah satunya dengan menyediakan spot foto yang unik dan menarik, tidak lupa juga *instagramable*. Seperti salah satu destinasi wisata yang terletak di Kota Lama, yaitu Old City 3D & Trick Art Museum yang sudah berdiri sejak 2016 silam. Tempat wisata ini sengaja didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan berwisata fotografi. Tidak hanya menyediakan satu atau dua spot foto saja, namun museum tiga dimensi ini menyediakan ratusan spot foto dengan berbagai macam konsep dengan daya tarik utama spot tiga dimensi dan spot ilusi mata yang siap menghiasi laman akun media sosial para pengunjung. Uniknya, konsep yang digunakan di museum tiga dimensi ini selalu berganti secara periodik. Hal tersebut dilakukan supaya pengunjung tidak bosan dan bisa kembali berkunjung lagi namun dengan suasana serta konsep yang berbeda. Museum ini juga sangat terjangkau bagi kaum pelajar, karena hanya dengan menunjukkan kartu identitas, mereka bisa mendapatkan separuh potongan harga tiket untuk mengeksplor museum.

### **2.1.5.3 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih dalam segmen berita *feature* ini adalah Nickolas Jemmy yang merupakan manager dari Old City 3D & Trick Art Museum. Narasumber merupakan orang yang paling mengetahui informasi mengenai latar belakang berdirinya museum tiga dimensi ini hingga penjelasan mengenai berbagai macam spot foto yang ditawarkan. Selain itu, Nickolas yang sebelumnya pernah ikut mengelola salah satu museum tiga dimensi yang terletak di DIY Yogyakarta, membuatnya memiliki pengalaman lebih dalam perihal terkait.

Selain itu, untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman masyarakat dalam berkunjung ke Old City 3D & Trick Art Museum ini, dilakukan pengambilan voxpop (vox populi) sejumlah maksimal dua orang yang merupakan pengunjung dari Old City 3D & Trick Art Museum sendiri.

#### 2.1.5.4 Riset Lokasi

Sebelum kegiatan peliputan dilaksanakan, hal utama yang dilakukan selain merencanakan ide dan konsep adalah riset lokasi. Maka dari itu, produser secara langsung datang ke Old City 3D & Trick Art Museum yang terletak di Jalan Letjend Suprpto No. 26 Kota Semarang untuk mencari informasi mengenai narasumber sekaligus membuat janji untuk melakukan wawancara dan pengambilan gambar kedepannya. Selain itu, dengan adanya upaya ini dapat mengurangi adanya miskomunikasi dan memperkuat persiapan peliputan berita.

#### 2.1.5.5 *Timeline*

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 28 Agustus 2020. Sedangkan untuk proses peliputannya dilakukan jauh sebelum segmen berita *feature* ini ditayangkan. Berikut ini merupakan rencana peliputan untuk segmen berita *feature* Jalan-jalan Kekinian di 3D and Trick Art Museum Semarang, antara lain:

- ✚ Januari 2020: Proses perencanaan ide dan konsep mencakup sudut pandang yang diambil pada segmen berita *feature* ini. Produser juga melakukan riset secara langsung ke lokasi untuk menggali informasi tentang narasumber sekaligus membuat janji wawancara. Selain itu, dengan datangnya produser ke lokasi, kemudian dilakukan perancangan pengambilan gambar apa saja yang dilakukan dan apa yang ditonjolkan dalam peliputan ini.
- ✚ 13 Februari 2020: Proses pelaksanaan peliputan yang meliputi pengambilan gambar, *taping*, serta wawancara dengan narasumber terkait. Proses ini berlangsung di lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu Old City 3D & Trick Art Museum yang terletak di Jalan Letjend Suprpto No. 26 Kota Semarang.
- ✚ 14 Februari 2020: Pembuatan naskah.
- ✚ 24 Februari 2020: Pengambilan *voice-over*.

✚ 28-30 April 2020: Proses *video editing*.

#### 2.1.5.6 *Budgeting*

Perencanaan *budgeting* diperlukan untuk mengetahui berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk peliputan sebuah segmen berita *feature*. Namun dalam membuat rancangan *budgeting*, untuk meminimalisir penggunaan dana, produser dan tim Karya Bidang sepakat untuk tidak melakukan penyewaan alat dan properti dari luar. Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang menggunakan alat dan properti milik pribadi untuk menunjang berlangsungnya proses peliputan setiap segmen. Berikut ini merupakan rancangan *budgeting* yang diperlukan selama proses peliputan segmen berita *feature* Jalan-jalan Kekinian di 3D and Trick Art Museum Semarang, antara lain:

Tabel 2. 10 *Budgeting*

No.	Keterangan	Unit	Biaya/un	Total
1.	Transportasi	2	Rp. 20.000	Rp. 40.000
2.	Tiket Masuk	4	Rp. 25.000	Rp. 100.000
<b>Total</b>				Rp. 140.000

#### 2.1.5.7 *Pelaksanaan di Lapangan*

Setelah perencanaan mengenai ide dan konsep dari segmen berita *feature* ini selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan liputan secara langsung di lapangan, antara lainnya meliputi:

##### a. **Pemilihan Narasumber**

Selama proses peliputan berlangsung tidak ada perubahan narasumber sama sekali. Jadi pemilihan narasumber sesuai dengan perencanaan saat awal yaitu Nickolas Jemmy yang menjabat sebagai manager dari Old City 3D & Trick Art Museum.

**b. Lokasi**

Lokasi peliputan dan pengambilan gambar serta wawancara dari segmen berita *feature* ini tidak mengalami perubahan sama sekali karena berada tepat di Old City 3D & Trick Art Museum yang beralamat di Jalan Letjend Suprpto No. 26 Kota Semarang.

**c. Timeline**

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 28 Agustus 2020. Tidak ada perubahan tanggal karena sudah sesuai dengan *timeline* perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.

**d. Budgeting**

Tidak ada perubahan anggaran dalam produksi segmen berita *feature* ini. Anggaran yang dikeluarkan sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

**2.1.6 Segmen Berita *Feature* Hewan Peliharaan Mampu Jaga Kesehatan Mental**

**2.1.6.1 Pemilihan Kru Produksi**

Produser dalam ini memiliki tugas untuk membagi tugas kepada kru produksi. Pada segmen berita *feature* Hewan Peliharaan Mampu Jaga Kesehatan Mental, pembagian kru produksi antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 11 Pembagian Kerja

No.	Tugas	Kru
1.	Produser	Ana Ahyana
2.	Juru Kamera	Abimanyu Satriyo W., Rizky Alisha R.
3.	Penulis Naskah	Abimanyu Satriyo W.
4.	<i>Voice over</i>	Abimanyu Satriyo W.
5.	Editor	Ana Ahyana

### **2.1.6.2 Pemilihan Ide Peliputan**

Memelihara hewan pada saat pandemi seperti ini ternyata memberikan dampak yang cukup positif bagi kesehatan mental sang pemilik. Bahkan banyak riset yang telah dilakukan untuk membuktikan adanya efek yang diberikan dari kegiatan pemeliharaan hewan, salah satunya adalah membantu memperbaiki kesehatan mental, termasuk depresi dan demensia (Anggraini, 2020, p. 1). Mengingat di saat pandemi terjadi, masyarakat dianjurkan untuk tetap berada di rumah saja, tentunya mereka akan cenderung bosan dan bisa menimbulkan stress karena tidak bisa melakukan aktifitas di luar seperti biasanya karena adanya pembatasan interaksi sosial. Maka dari itu, memelihara hewan bisa menjadi salah satu kegiatan positif yang dapat memberikan dampak positif juga bagi kesehatan mental sang pemilik selama pandemi berlangsung. Sebuah riset pernah dilakukan dan hasilnya membuktikan bahwa hanya dengan membelai hewan dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung, suasana hati pun akhirnya meningkat (Anggraini, 2020, p. 2). Selain itu, manfaat lain dari memelihara hewan yang aktif bergerak dapat dirasakan juga secara fisik. Hewan yang aktif bergerak ini mampu meningkatkan kesehatan badan sang pemilik karena secara reflek dia juga akan mengikuti pergerakan dari peliharaannya. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan kesehatan otak, menjaga berat badan seimbang, meningkatkan kebugaran, dan kekuatan otot.

### **2.1.6.3 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih dalam segmen berita *feature* ini adalah Putra Wiramuda yang merupakan seorang praktisi dalam bidang psikologi. Pemilihan Putra sebagai seorang narasumber tentunya disertai dengan alasan yang jelas yaitu karena pengetahuan serta pengalamannya di bidang kesehatan mental. Selain itu, narasumber merupakan seorang lulusan Universitas Gadjah Mada dengan gelar S.Psi. Berkaitan dengan hal ini Putra dapat memberikan banyak informasi terkait dengan efek kesehatan mental antara manusia dan hewan.

#### **2.1.6.4 Riset Lokasi**

Dalam peliputan segmen berita *feature* ini produser melakukan riset mengenai lokasi mana saja yang dituju untuk dilakukan pengambilan gambar yang sesuai dengan tema, yaitu seputar hewan peliharaan. Lokasi yang diambil antara lain adalah tempat berlangsungnya kegiatan komunitas pecinta hewan seperti Komunitas Pekunsmar (Pecinta Kucing Semarang) dan Komunitas Dog Lovers Semarang sebagai *shot list*. Selain itu, produser juga memilih lokasi rumah sebagai representasi dari sehat secara mental dengan memelihara hewan.

#### **2.1.6.5 Timeline**

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 31 Agustus 2020. Sedangkan untuk proses peliputannya dilakukan jauh sebelum segmen berita *feature* ini ditayangkan. Berikut ini merupakan rencana peliputan untuk segmen berita *feature* Hewan Peliharaan Mampu Jaga Kesehatan Mental, antara lain:

- ✚ Januari 2020: Proses perencanaan ide dan konsep mencakup sudut pandang yang diambil pada segmen berita *feature* ini. Kemudian produser juga melakukan perancangan pengambilan gambar apa saja yang dilakukan dan apa yang ditonjolkan dalam peliputan ini.
- ✚ Februari-Mei 2020: Proses peliputan segmen berita *feature* yang mencakup pengambilan gambar dan wawancara dengan narasumber.
- ✚ 1 Mei 2020: Pembuatan naskah.
- ✚ 12 Agustus 2020: Pengambilan *voice-over*.
- ✚ 25-26 Agustus 2020: Proses *video editing*.

#### **2.1.6.6 Budgeting**

Perencanaan *budgeting* diperlukan untuk mengetahui berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk peliputan sebuah segmen berita *feature*. Namun dalam membuat rancangan *budgeting*, untuk meminimalisir penggunaan dana, produser dan tim Karya Bidang sepakat untuk tidak melakukan penyewaan alat dan properti dari luar. Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang

menggunakan alat dan properti milik pribadi untuk menunjang berlangsungnya proses peliputan setiap segmen. Berikut ini merupakan rancangan *budgeting* yang diperlukan selama proses peliputan segmen berita *feature* Hewan Peliharaan Mampu Jaga Kesehatan Mental, antara lain:

Tabel 2. 12 *Budgeting*

No.	Keterangan	Unit	Biaya/un	Total
1.	Transportasi	2	Rp. 20.000	Rp. 40.000
<b>Total</b>				Rp. 40.000

#### 2.1.6.7 Pelaksanaan di Lapangan

Setelah perencanaan mengenai ide dan konsep dari segmen berita *feature* ini selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan liputan secara langsung di lapangan, antara lainnya meliputi:

##### a. Pemilihan Narasumber

Selama proses peliputan berlangsung tidak ada perubahan narasumber sama sekali. Jadi pemilihan narasumber sesuai dengan perencanaan saat awal yaitu Putra Wiramuda yang merupakan seorang praktisi dalam bidang psikologi.

##### b. Lokasi

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari narasumber dan menetapkan jadwal tim untuk pengambilan dan pengumpulan *footage*, maka produser dapat menentukan lokasi untuk proses pengambilan gambar liputan seperti berikut ini:

Kegiatan Komunitas Dog Lovers Semarang:

- Proses peliputan kegiatan berlangsung pada saat *Car Free Day* (CFD) di Simpang Lima Semarang dilaksanakan. Tepatnya pada hari Minggu, 2 Februari 2020. Produser



dan segenap kru lainnya mengambil gambar selama kegiatan dari komunitas dilaksanakan.

Kegiatan Komunitas Pekunsmar (Pecinta Kucing Semarang):

- Proses peliputan kegiatan berlangsung di Agro Purwosari “UPTD Kebun Dinas Pertanian” Semarang saat sedang dilaksanakannya perlombaan kucing peliharaan. Peliputan dilaksanakan tepat pada hari Minggu, 1 Maret 2020.

Kegiatan perawatan hewan peliharaan selama di rumah:

- Menunjukkan aktivitas pemilik dengan hewan peliharaan.
- Menunjukkan afeksi pemilik terhadap hewan peliharaan.
- Menunjukkan kegiatan perawatan yang dilakukan oleh pemilik terhadap hewan peliharaannya.

**c. *Timeline***

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 31 Agustus 2020. Tidak ada perubahan tanggal karena sudah sesuai dengan *timeline* perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.

**d. *Budgeting***

Tidak ada perubahan anggaran dalam produksi segmen berita *feature* ini. Anggaran yang dikeluarkan sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

**2.1.7 Segmen Berita *Feature* Konsep Industrial Warnai Kafe Susu Tertua di Kudus**

**2.1.7.1 Pemilihan Kru Produksi**

Produser dalam ini memiliki tugas untuk membagi tugas kepada kru produksi. Pada segmen berita *feature* Konsep Industrial Warnai Kafe Susu Tertua di Kudus, pembagian kru produksi antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 13 Pembagian Kerja

No.	Tugas	Kru
1.	Produser	Ana Ahyana
2.	Reporter	Abimanyu Satriyo W.
3.	Juru Kamera	Ana Ahyana, Anis Kamila
4.	Penulis Naskah	Rizky Alisha
5.	<i>Voice over</i>	Abimanyu Satrio
6.	Editor	Rizky Alisha

### 2.1.7.2 Pemilihan Ide Peliputan

Susu menjadi salah satu minuman yang tidak pernah lekang oleh waktu. Namun walaupun demikian, jumlah penggemarnya tidak pernah surut. Lalu bagaimana sensasi menikmati minuman yang kaya akan kalsium ini langsung di peternakannya? Pengalaman seperti itu bisa dirasakan saat berkunjung ke salah satu kafe susu tertua di Kudus bernama Kafe Susu Moeria. Kafe unik yang memiliki konsep industrial ini memang baru berdiri beberapa tahun silam semenjak jatuh ke tangan generasi ke-empat, namun peternakan yang mewadahi kafe ini sudah berdiri sejak tahun 1938. Bisa dibilang, Kafe yang saat ini berdiri merupakan bentuk dari pengembangan Peternakan Susu Moeria. Meskipun mengalami perubahan, khususnya dari label serta tempat, namun rasa dan kualitas dari Susu Moeria tetap terjaga sampai sekarang. Susu segar yang dibanderol dengan harga terjangkau ini masih terus menjadi primadona bagi masyarakat Kota Kudus. Uniknya, selain dapat menikmati susu segar di tempat, Kafe Susu Moeria juga menawarkan pengalaman menarik berupa sensasi menjadi pemerah susu sapi secara langsung. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kota Kudus maupun wisatawan yang berasal dari luar Kota Kudus.

### 2.1.7.3 Pemilihan Narasumber

Narasumber yang dipilih dalam segmen berita *feature* ini adalah pengelola dari Kafe dan Peternakan Susu Moeria, Feliciana Natali Yuwono. Narasumber yang merupakan generasi ke-empat dari Kafe dan Peternakan Susu Moeria ini merupakan salah satu pihak yang bisa memberikan informasi secara detil mengenai sejarah maupun perkembangan dari kafe tersebut.

### 2.1.7.4 Riset Lokasi

Sebelum kegiatan peliputan dari segmen berita *feature* ini dilaksanakan, hal pokok yang harus dilakukan salah satunya adalah riset lokasi. Dalam hal ini produser secara langsung datang ke Kafe Susu Moeria yang berlokasi di Jalan Pemuda No. 64 Kota Kudus untuk mencari informasi mengenai narasumber serta melakukan janji untuk wawancara dan pengambilan gambar. Saat riset langsung ke lokasi, produser juga melakukan perancangan mengenai pengambilan gambar apa saja yang dilakukan di lokasi saat peliputan berlangsung.

### 2.1.7.5 Timeline

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 12 September 2020. Sedangkan untuk proses peliputannya dilakukan jauh sebelum segmen berita *feature* ini ditayangkan. Berikut ini merupakan rencana peliputan untuk segmen berita *feature* Konsep Industrial Warnai Kafe Susu Tertua di Kudus, antara lain:

- ✚ Januari 2020: Proses perencanaan ide dan konsep peliputan mengenai angle apa yang diambil dalam segmen berita *feature* ini.
- ✚ 27 Februari 2020: Riset ke lokasi untuk mencari informasi mengenai narasumber sekaligus membuat janji dan izin untuk melakukan wawancara serta pengambilan gambar.
- ✚ 4 Maret 2020: Proses berlangsungnya peliputan berita yang meliputi pengambilan gambar, *taping*, dan wawancara dengan narasumber.
- ✚ 10 Maret 2020: Pembuatan naskah.

✚ 29-30 Maret 2020: Pengambilan voice-over dan proses *video editing*.

#### 2.1.7.6 *Budgeting*

Perencanaan *budgeting* diperlukan untuk mengetahui berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk peliputan sebuah segmen berita *feature*. Namun dalam membuat rancangan *budgeting*, untuk meminimalisir penggunaan dana, produser dan tim Karya Bidang sepakat untuk tidak melakukan penyewaan alat dan properti dari luar. Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang menggunakan alat dan properti milik pribadi untuk menunjang berlangsungnya proses peliputan setiap segmen. Berikut ini merupakan rancangan *budgeting* yang diperlukan selama proses peliputan segmen berita *feature* Konsep Industrial Warnai Kafe Susu Tertua di Kudus, antara lain:

Tabel 2. 14 *Budgeting*

No.	Keterangan	Unit	Biaya/un	Total
1.	Transportasi	2	Rp. 20.000	Rp. 40.000
2.	Konsumsi Berat	4	Rp. 20.000	Rp. 80.000
<b>Total</b>				Rp. 120.000

#### 2.1.7.7 Pelaksanaan di Lapangan

Setelah perencanaan mengenai ide dan konsep dari segmen berita *feature* ini selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan liputan secara langsung di lapangan, antara lainnya meliputi:

##### a. Pemilihan Narasumber

Selama proses peliputan berlangsung tidak ada perubahan narasumber sama sekali. Jadi pemilihan narasumber sesuai dengan perencanaan saat awal yaitu Feliciana Natali Yuwono

yang menjabat sebagai pengelola Kafe dan Peternakan Susu Moeria.

**b. Lokasi**

Lokasi peliputan dan pengambilan gambar serta wawancara dari segmen berita *feature* ini tidak mengalami perubahan sama sekali karena berada tepat di Jalan Pemuda No. 64 Kota Kudus.

**c. Timeline**

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 12 September 2020. Tidak ada perubahan tanggal karena sudah sesuai dengan *timeline* perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.

**d. Budgeting**

Tidak ada perubahan anggaran dalam produksi segmen berita *feature* ini. Anggaran yang dikeluarkan sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

**2.1.8 Segmen Berita *Feature* Berburu Barang Antik di Pasar Klithikan Semarang**

**2.1.8.1 Pemilihan Kru Produksi**

Produser dalam ini memiliki tugas untuk membagi tugas kepada kru produksi. Pada segmen berita *feature* Berburu Barang Antik di Pasar Klithikan Semarang, pembagian kru produksi antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 15 Pembagian Kerja

No.	Tugas	Kru
1.	Produser	Ana Ahyana
2.	Reporter	Abimanyu Satriyo W.
3.	Juru Kamera	Anis Kamila, Rizky Alisha R.
4.	Penulis Naskah	Abimanyu Satriyo W.
5.	<i>Voice over</i>	Abimanyu Satriyo W.
6.	Editor	Abimanyu Satriyo W.

### **2.1.8.2 Pemilihan Ide Peliputan**

Siapa yang tidak kenal Pasar Klithikan? Pasar yang menjajakan barang zaman dulu ini merupakan salah satu surga bagi para kolektor barang antik. Di Kota Semarang sendiri terdapat satu Pasar Klithikan yang terletak di Kota Lama. Letaknya yang strategis ditambah dengan suasana Kota Lama yang terasa retro, membuat banyak wisatawan tertarik untuk mengunjungi pasar tersebut. Tentunya dengan dibuatnya segmen dengan tema ini, produser ingin menunjukkan kepada khalayak Jawa Tengah bahwa masih ada pasar antik yang berdiri di Kota Semarang. Terkhusus untuk para anak muda yang berjiwa eksentrik atau anti-mainstream, dengan mengetahui adanya Pasar Klithikan ini tentunya bisa menjadi surga bagi mereka karena berbagai macam barang antik maupun barang yang memiliki nilai nostalgia bisa ditemukan disini.

### **2.1.8.3 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih dalam segmen berita *feature* ini adalah pengelola dari Pasar Klithikan. Alasan pemilihan pengelola sebagai seorang narasumber adalah karena informasi yang dimilikinya. Dengan hal itu, produser bisa menggali banyak informasi yang berkaitan dengan Pasar Klithikan.

Selain itu, untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman masyarakat dalam berkunjung ke Pasar Klithikan ini, dilakukan pengambilan *voxpop* (*vox populi*) sejumlah maksimal dua orang yang merupakan pengunjung dari Pasar Klithikan sendiri.

### **2.1.8.4 Riset Lokasi**

Sebelum kegiatan peliputan dari segmen berita *feature* ini dilaksanakan, hal pokok yang harus dilakukan salah satunya adalah riset lokasi. Dalam hal ini produser secara langsung datang ke Pasar Klithikan Semarang yang terletak di Jalan Garuda, Tanjung Mas, Kota Lama, Kota Semarang untuk mencari informasi mengenai narasumber serta melakukan janji untuk wawancara dan pengambilan gambar. Saat riset langsung ke lokasi, produser

juga melakukan perancangan mengenai pengambilan gambar apa saja yang akan dilakukan di lokasi saat peliputan berlangsung.

#### **2.1.8.5 Timeline**

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 16 September 2020. Sedangkan untuk proses peliputannya dilakukan jauh sebelum segmen berita *feature* ini ditayangkan. Berikut ini merupakan rencana peliputan untuk segmen berita *feature* Berburu Barang Antik di Pasar Klithikan Semarang, antara lain:

- ✚ Desember 2020: Proses perencanaan ide dan konsep peliputan mengenai angle apa yang diambil dalam segmen berita *feature* ini.
- ✚ 14 Januari 2020: Riset ke lokasi untuk mencari informasi mengenai narasumber sekaligus membuat janji dan izin untuk melakukan wawancara serta pengambilan gambar.
- ✚ 15 Januari 2020: Proses peliputan berita meliputi pengambilan gambar, *taping*, dan wawancara.
- ✚ 17 Januari 2020: Pembuatan naskah.
- ✚ 5-9 Februari 2020: Pengambilan *voice-over* dan proses *video editing*.

#### **2.1.8.6 Budgeting**

Perencanaan *budgeting* diperlukan untuk mengetahui berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk peliputan sebuah segmen berita *feature*. Namun dalam membuat rancangan *budgeting*, untuk meminimalisir penggunaan dana, produser dan tim Karya Bidang sepakat untuk tidak melakukan penyewaan alat dan properti dari luar. Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang menggunakan alat dan properti milik pribadi untuk menunjang berlangsungnya proses peliputan setiap segmen. Berikut ini merupakan rancangan *budgeting* yang diperlukan selama proses peliputan segmen berita *feature* Berburu Barang Antik di Pasar Klithikan Semarang, antara lain:

Tabel 2. 16 *Budgeting*

No.	Keterangan	Unit	Biaya/un	Total
1.	Transportasi	2	Rp. 20.000	Rp. 40.000
2.	Buku Karangan Jadul	2	Rp. 10.000	Rp. 20.000
<b>Total</b>				Rp. 60.000

#### 2.1.8.7 Pelaksanaan di Lapangan

Setelah perencanaan mengenai ide dan konsep dari segmen berita *feature* ini selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan liputan secara langsung di lapangan, antara lainnya meliputi:

##### a. Pemilihan Narasumber

Selama proses peliputan berlangsung tidak ada perubahan narasumber sama sekali. Jadi pemilihan narasumber sesuai dengan perencanaan saat awal yaitu pengelola dari Pasar Klithikan.

##### b. Lokasi

Lokasi peliputan dan pengambilan gambar serta wawancara dari segmen berita *feature* ini tidak mengalami perubahan sama sekali karena berada tepat di Pasar Klithikan yang terletak di Kota Lama Semarang.

##### c. Timeline

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 16 September 2020. Tidak ada perubahan tanggal karena sudah sesuai dengan *timeline* perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.



#### d. *Budgeting*

Tidak ada perubahan anggaran dalam produksi segmen berita *feature* ini. Anggaran yang dikeluarkan sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

### 2.1.9 Segmen Berita *Feature Rice box* Si Kuliner Praktis Favorit Milenial

#### 2.1.9.1 Pemilihan Kru Produksi

Produser dalam ini memiliki tugas untuk membagi tugas kepada kru produksi. Pada segmen berita *feature Rice Box* Si Kuliner Praktis Favorit Milenial, pembagian kru produksi antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 17 Pembagian Kerja

No.	Tugas	Kru
1.	Produser	Ana Ahyana
2.	Reporter	Rizky Alisha R.
3.	Juru Kamera	Ana Ahyana, Anis Kamila
4.	Penulis Naskah	Rizky Alisha R.
5.	<i>Voice over</i>	Ana Ahyana
6.	Editor	Rizky Alisha R.

#### 2.1.9.2 Pemilihan Ide Peliputan

Siapa yang tidak kenal *rice box*? Salah satu tren makanan yang saat ini sedang marak ditemui di berbagai macam kedai seringkali menjadi buruan para kaum milenial karena kepraktisannya. Tidak hanya praktis, *rice box* juga menawarkan inovasi makanan yang beragam dengan harga yang cukup terjangkau. Berbagai inovasi makanan diciptakan untuk menarik lebih banyak penggemar, seperti *rice box* dengan varian saus *salted egg* yang menjadi primadona di kalangan milenial. Tidak mengherankan jika *rice box* kemudian menjadi sebuah terobosan gaya hidup baru karena kepraktisan dan inovasi rasa yang dimilikinya. Namun apakah *rice box* ini sehat untuk dikonsumsi setiap

hari? Dengan hadirnya segmen berita ini, tidak hanya membahas kuliner *rice box* secara umum melainkan juga melihatnya dari sisi kesehatan yang dibahas langsung oleh pakarnya. Hal ini supaya masyarakat tahu dan paham mengenai takaran serta komposisi bahan yang bagus dan ideal untuk *rice box* agar tetap sehat untuk dikonsumsi. Jadi *rice box* bukan hanya sekadar kuliner biasa, namun dengan diangkatnya tema ini, *rice box* bisa menjadi kuliner sehat bergizi.

### **2.1.9.3 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih pada segmen berita *feature* ini adalah Dr. Diana Nur Afifah S.Tp., M.Si. sebagai ahli gizi dari Universitas Diponegoro. Narasumber mempunyai kemampuan dalam menjelaskan informasi mengenai bagaimana *rice box* yang patut dikonsumsi setiap hari namun tetap sehat dan mengandung banyak gizi di dalamnya. Narasumber juga merupakan dosen Universitas Diponegoro yang mengampu mata kuliah yang berkesinambungan dengan tema yakni ada asuhan gizi, ilmu teknologi pangan, ilmu bahan pangan, dan metabolisme energi dan zat gizi makro.

### **2.1.9.4 Riset Lokasi**

Sebelum kegiatan peliputan dari segmen berita *feature* ini dilaksanakan, produser menyempatkan diri untuk melakukan riset lokasi secara daring bersama dengan kru untuk menentukan titik lokasi mana saja yang dipakai sebagai tempat pengambilan gambar. Hal tersebut dilakukan juga untuk membantu merancang *shot list* yang dilakukan pada saat proses peliputan berlangsung.

### **2.1.9.5 Timeline**

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 28 September 2020. Sedangkan untuk proses peliputannya dilakukan jauh sebelum segmen berita *feature* ini ditayangkan. Berikut ini merupakan rencana peliputan untuk segmen berita *feature Rice box Si Kuliner Praktis Favorit Milenial*, antara lain:

- ✚ Maret 2020: Proses perencanaan ide dan konsep peliputan mengenai angle apa yang diambil dalam segmen berita *feature* ini.
- ✚ Juni-Agustus 2020: Proses peliputan yang meliputi pengambilan gambar, *taping*, dan wawancara dengan narasumber.
- ✚ 17 Agustus 2020: Pembuatan naskah.
- ✚ 23 Agustus 2020: Pengambilan *voice-over*.
- ✚ 1-2 September 2020: Proses *video editing*.

### 2.1.9.6 *Budgeting*

Perencanaan *budgeting* diperlukan untuk mengetahui berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk peliputan sebuah segmen berita *feature*. Namun dalam membuat rancangan *budgeting*, untuk meminimalisir penggunaan dana, produser dan tim Karya Bidang sepakat untuk tidak melakukan penyewaan alat dan properti dari luar. Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang menggunakan alat dan properti milik pribadi untuk menunjang berlangsungnya proses peliputan setiap segmen. Berikut ini merupakan rancangan *budgeting* yang diperlukan selama proses peliputan segmen berita *feature Rice box Si Kuliner Praktis Favorit Milenial*, antara lain:

Tabel 2. 18 *Budgeting*

No.	Keterangan	Unit	Biaya/un	Total
1.	Transportasi	2	Rp. 20.000	Rp. 40.000
2.	Konsumsi	4	Rp. 20.000	Rp. 80.000
<b>Total</b>				Rp. 120.000

### **2.1.9.7 Pelaksanaan di Lapangan**

Setelah perencanaan mengenai ide dan konsep dari segmen berita *feature* ini selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan liputan secara langsung di lapangan, antara lainnya meliputi:

#### **a. Pemilihan Narasumber**

Selama proses peliputan berlangsung tidak ada perubahan narasumber sama sekali. Jadi pemilihan narasumber sesuai dengan perencanaan saat awal yaitu Dr. Diana Nur Afifah S.Tp., M.Si. yang merupakan seorang ahli gizi dari Universitas Diponegoro.

#### **b. Lokasi**

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari narasumber dan menetapkan jadwal tim untuk pengambilan dan pengumpulan *footage*, maka produser dapat menentukan lokasi untuk proses pengambilan gambar liputan seperti berikut ini:

Wawancara dengan narasumber:

- Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2020 di kampus Ilmu Gizi Universitas Diponegoro dengan narasumber Dr. Diana Nur Afifah S.Tp., M.Si.

Kegiatan mengonsumsi *rice box* di kafe:

- Pada proses peliputan ini, dilakukan pengambilan gambar saat pembuatan *rice box* dan juga dilakukan pengambilan gambar pada saat *talent* mengonsumsi *rice box* tersebut. Peliputan ini dilaksanakan di Kopi Nalan yang terletak di Jalan Pedurungan, Banyumanik

Kegiatan di minimarket:

- Proses peliputan ini dilaksanakan di salah satu minimarket yang terletak di Tembalang. Pada proses ini dilakukan pengambilan gambar saat pembelian *rice box* berlangsung.

Kegiatan di rumah:

- Dilaksanakan di rumah sebagai adegan kelanjutan dari pembelian *rice box* di minimarket, dimana ditunjukkan aktivitas pada saat *talent* mengonsumsi *rice box* yang telah dibeli.

**c. *Timeline***

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 28 September 2020. Tidak ada perubahan tanggal karena sudah sesuai dengan *timeline* perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.

**d. *Budgeting***

Tidak ada perubahan anggaran dalam produksi segmen berita *feature* ini. Anggaran yang dikeluarkan sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

**2.1.10 Segmen Berita *Feature* Memaksimalkan Gawai dengan Virtual *Photoshoot***

**2.1.10.1 Pemilihan Kru Produksi**

Produser dalam ini memiliki tugas untuk membagi tugas kepada kru produksi. Pada segmen berita Memaksimalkan Gawai dengan Virtual *Photoshoot*, pembagian kru produksi antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 19 Pembagian Kerja

No.	Tugas	Kru
1.	Produser	Ana Ahyana
2.	Juru Kamera	Ana Ahyana, Abimanyu Satrio W.
3.	Penulis Naskah	Anis Kamila
4.	<i>Voice over</i>	Ana Ahyana

5.	Editor	Rizky Alisha
----	--------	--------------

### **2.1.10.2 Pemilihan Ide Peliputan**

Diberlakukannya pembatasan sosial selama adanya pandemi Covid-19 membuat sebagian orang berinovasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan menarik demi menambah produktifitas. Terkurung di rumah selama berbulan-bulan untuk *self-quarantine* tentu membuat kita bosan setengah mati. Tetapi, dari pandemi ini pula, lahirlah tren bernama pemotretan virtual atau *virtual photoshoot*.

*Virtual photoshoot* merupakan pemotretan foto secara virtual dengan memaksimalkan penggunaan gawai yang tengah naik daun di kalangan milenial. Tren ini awalnya dipopulerkan oleh publik figur di sosial media sebagai media ekspresi karena tidak bisa bekerja di tengah pandemi covid sesuai namanya. Pemotretan ini dilakukan secara daring bersama fotografer. Foto yang diambil adalah momen yang ditangkap melalui panggilan video dengan menggunakan kamera. Diambilnya tema ini sebagai sebuah segmen berita *feature* adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 ini, hobi fotografi mereka masih bisa tetap dijalankan. Pemotretan dengan cara virtual ini juga dapat menjadi pilihan yang tepat, karena selain relatif lebih ekonomis daripada foto studio, pemotretan visual dapat dilakukan secara dua arah tanpa perlu bertatap muka secara langsung.

### **2.1.10.3 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih dalam segmen berita *feature* ini adalah Nabila Rahmawati. Pemilihan Nabila Rahmawati tentunya karena disertai alasan dimana dia merupakan seseorang yang telah terjun dalam bidang fotografi dan juga memiliki bisnis dalam bidang tersebut. Nabila juga telah mengikuti *virtual photoshoot* yang tengah menjadi tren pada saat pandemi

Covid-19 ini. Jadi dengan dijadikannya Nabila sebagai seorang narasumber, hal tersebut dapat mendukung adanya penggalan informasi yang relevan dengan tema yang diambil.

#### **2.1.10.4 Riset Lokasi**

Sebelum kegiatan peliputan dari segmen berita *feature* ini dilaksanakan, produser menyempatkan diri untuk melakukan riset lokasi secara daring bersama dengan kru untuk menentukan titik lokasi mana saja yang dipakai sebagai tempat pengambilan gambar. Hal tersebut dilakukan juga untuk membantu merancang *shot list* yang dilakukan pada saat proses peliputan berlangsung.

#### **2.1.10.5 Timeline**

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 16 Oktober 2020. Sedangkan untuk proses peliputannya dilakukan jauh sebelum segmen berita *feature* ini ditayangkan. Berikut ini merupakan rencana peliputan untuk segmen berita *feature* Memaksimalkan Gawai dengan Virtual *Photoshoot*, antara lain:

- ✚ Mei 2020: Proses perencanaan ide dan konsep peliputan mengenai angle apa yang diambil dalam segmen berita *feature* ini.
- ✚ 2-4 September 2020: Proses peliputan yang meliputi pengambilan gambar, *taping*, dan wawancara dengan narasumber.
- ✚ 9 September 2020: Proses pembuatan naskah.
- ✚ 10-13 September 2020: Pengambilan voice-over dan proses *video editing*.

#### **2.1.10.6 Budgeting**

Perencanaan *budgeting* diperlukan untuk mengetahui berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk peliputan sebuah segmen berita *feature*. Namun dalam membuat rancangan *budgeting*, untuk meminimalisir penggunaan dana, produser dan tim Karya Bidang sepakat untuk tidak melakukan penyewaan alat

dan properti dari luar. Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang menggunakan alat dan properti milik pribadi untuk menunjang berlangsungnya proses peliputan setiap segmen. Berikut ini merupakan rancangan *budgeting* yang diperlukan selama proses peliputan segmen berita *feature* Memaksimalkan Gawai dengan Virtual *Photoshoot*, antara lain:

Tabel 2. 20 *Budgeting*

No.	Keterangan	Unit	Biaya/un	Total
1.	Transportasi	2	Rp. 20.000	Rp. 40.000
<b>Total</b>				Rp. 40.000

#### 2.1.10.7 Pelaksanaan di Lapangan

Setelah perencanaan mengenai ide dan konsep dari segmen berita *feature* ini selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan liputan secara langsung di lapangan, antara lainnya meliputi:

##### a. Pemilihan Narasumber

Selama proses peliputan berlangsung tidak ada perubahan narasumber sama sekali. Jadi pemilihan narasumber sesuai dengan perencanaan saat awal yaitu Nabila Rahmawati yang merupakan seorang fotografer sekaligus pemilik usaha fotografi Sisi Bumi.

##### b. Lokasi

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari narasumber dan menetapkan jadwal tim untuk pengambilan dan pengumpulan *footage*, maka produser dapat menentukan lokasi untuk proses pengambilan gambar liputan seperti berikut ini:



Kegiatan *photoshoot* di rumah saja:

- Menunjukkan aktivitas sesi *photoshoot* dengan latar rumah.
- Memanfaatkan benda yang ada di rumah untuk dijadikan pendukung sesi *photoshoot*, salah satunya cermin.

Kegiatan dengan narasumber:

- Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2020 di kampus Ilmu Gizi Universitas Diponegoro dengan narasumber Dr. Diana Nur Afifah S.Tp., M.Si.
- Wawancara dengan narasumber seputar virtual *photoshoot*.
- Menunjukkan aktivitas narasumber saat sedang melakukan proses pengambilan virtual *photoshoot* dengan klien.
- Menunjukkan proses editing hasil dari virtual *photoshoot* yang telah diambil oleh narasumber.

**c. *Timeline***

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 16 Oktober 2020. Tidak ada perubahan tanggal karena sudah sesuai dengan *timeline* perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.

**d. *Budgeting***

Tidak ada perubahan anggaran dalam produksi segmen berita *feature* ini. Anggaran yang dikeluarkan sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

## 2.1.11 Segmen Berita *Feature* Uniknya Inovasi Olahan Kopi Muria Khas Kudus

### 2.1.11.1 Pemilihan Kru Produksi

Produser dalam ini memiliki tugas untuk membagi tugas kepada kru produksi. Pada segmen berita Uniknya Inovasi Olahan Kopi Muria Khas Kudus, pembagian kru produksi antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 21 Pembagian Kerja

No.	Tugas	Kru
1.	Produser	Ana Ahyana
2.	Reporter	Abimanyu Satriyo W.
3.	Juru Kamera	Ana Ahyana, Anis Kamila
4.	Penulis Naskah	Anis Kamila
5.	<i>Voice over</i>	Abimanyu Satriyo W.
6.	Editor	Rizky Alisha R.

### 2.1.11.2 Pemilihan Ide Peliputan

Seiring berkembangnya zaman, minum kopi bukan hanya sekedar gaya hidup. Cairan pekat yang biasa diminum untuk menghilangkan kantuk ini telah menjadi tren di tengah masyarakat milenial. Perkembangan tren kopi terlihat dari banyaknya kedai kopi yang mulai bermunculan. Kopi tidak hanya dapat dinikmati dengan cara diseduh saja, namun juga diinovasikan menjadi berbagai jenis makanan maupun minuman. Hal ini tentunya berdampak pada peningkatan produksi kopi, tidak terkecuali kopi lokal. Salah satunya di Kabupaten Kudus, produksi kopi lokal yaitu Kopi Colo dari lereng Gunung Muria mulai dikembangkan menjadi komoditas unggulan. Awalnya para petani kopi di Kudus hanya mendistribusikannya dalam keadaan mentah. Namun dengan adanya semangat dari para anggota Komunitas Kopi Muria untuk membesarkan nama Kopi Colo, petani lokal diberikan edukasi mengenai bagaimana cara mengolah kopi secara maksimal. Program tersebut juga

difokuskan untuk melebarkan nama Kopi Colo sebagai produk khas Kabupaten Kudus. Sekarang berbagai macam produk Kopi Colo dengan beragam merek mulai beredar di pasaran. Tidak hanya itu, beragam inovasi olahan Kopi Colo juga mulai dikembangkan oleh petani lokal seperti salah satunya Kopi Parijoto dan Bakso Kopi yang menjadi kebanggaan masyarakat lereng Gunung Muria.

#### **2.1.11.3 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih dalam segmen berita *feature* ini adalah Pujiharto, ketua dari Komunitas Kopi Muria. Pujiharto merupakan sosok yang memiliki andil dalam penggalakan edukasi terhadap petani kopi lokal di Desa Colo. Keinginan terbesarnya adalah membuat kopi lokal di Desa Colo yang bernama Kopi Muria menjadi salah satu komoditas yang dapat dibanggakan dari Kabupaten Kudus. Selain itu, Pujiharto juga merupakan pemilik dari Kopi Tjolo yang merupakan salah satu kedai kopi yang menawarkan berbagai macam olahan inovasi kopi yang diproduksi sendiri.

#### **2.1.11.4 Riset Lokasi**

Sebelum kegiatan peliputan dari segmen berita *feature* ini dilaksanakan, hal pokok yang harus dilakukan salah satunya adalah riset lokasi. Dalam hal ini produser secara langsung datang ke Kedai Kopi Tjolo & Rostery sekaligus Komunitas Kopi Muria yang terletak di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus untuk mencari informasi mengenai narasumber serta melakukan janji untuk wawancara dan pengambilan gambar. Saat riset langsung ke lokasi, produser juga melakukan perancangan mengenai pengambilan gambar apa saja yang dilakukan di lokasi saat peliputan berlangsung.

#### **2.1.11.5 Timeline**

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 23 Oktober 2020. Sedangkan untuk proses peliputannya dilakukan jauh sebelum segmen berita *feature* ini ditayangkan. Berikut ini merupakan rencana peliputan untuk segmen berita *feature* Uniknya Inovasi Olahan Kopi Muria Khas Kudus, antara lain:

- ✚ Agustus 2020: Proses perencanaan ide dan konsep peliputan mengenai angle apa yang diambil dalam segmen berita *feature* ini.
- ✚ 5 September 2020: Proses peliputan yang meliputi pengambilan gambar, *taping*, dan wawancara dengan narasumber.
- ✚ 7-8 September 2020: Proses penulisan naskah.
- ✚ 9-10 September 2020: Pengambilan voice-over dan proses *video editing*.

#### 2.1.11.6 *Budgeting*

Perencanaan *budgeting* diperlukan untuk mengetahui berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk peliputan sebuah segmen berita *feature*. Namun dalam membuat rancangan *budgeting*, untuk meminimalisir penggunaan dana, produser dan tim Karya Bidang sepakat untuk tidak melakukan penyewaan alat dan properti dari luar. Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang menggunakan alat dan properti milik pribadi untuk menunjang berlangsungnya proses peliputan setiap segmen. Berikut ini merupakan rancangan *budgeting* yang diperlukan selama proses peliputan segmen berita *feature* Uniknya Inovasi Olahan Kopi Muria Khas Kudus, antara lain:

Tabel 2. 22 *Budgeting*

No.	Keterangan	Unit	Biaya/un	Total
1.	Transportasi	2	Rp. 20.000	Rp. 40.000
2.	Konsumsi	4	Rp. 20.000	Rp. 80.000
<b>Total</b>				Rp. 120.000

### 2.1.11.7 Pelaksanaan di Lapangan

Setelah perencanaan mengenai ide dan konsep dari segmen berita *feature* ini selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan liputan secara langsung di lapangan, antara lainnya meliputi:

#### a. Pemilihan Narasumber

Selama proses peliputan berlangsung tidak ada perubahan narasumber sama sekali. Jadi pemilihan narasumber sesuai dengan perencanaan saat awal yaitu Pujiharto yang merupakan ketua dari Komunitas Kopi Muria sekaligus pemilik Kedai Kopi Tjolo & Rostery.

#### b. Lokasi

Lokasi peliputan dan pengambilan gambar dari segmen berita *feature* ini tidak mengalami perubahan. Lokasi sesuai dengan perencanaan awal yaitu Kedai Kopi Tjolo & Rostery yang terletak di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

#### c. *Timeline*

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 23 Oktober 2020. Tidak ada perubahan tanggal karena sudah sesuai dengan *timeline* perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.

#### d. *Budgeting*

Tidak ada perubahan anggaran dalam produksi segmen berita *feature* ini. Anggaran yang dikeluarkan sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

## 2.1.12 Segmen Berita *Feature* Hilangkan Penat Dan Isi Waktu Luang Dengan Berkebun Saat Pandemi

### 2.1.12.1 Pemilihan Kru Produksi

Produser dalam ini memiliki tugas untuk membagi tugas kepada kru produksi. Pada segmen berita Hilangkan Penat Dan Isi Waktu Luang Dengan Berkebun Saat Pandemi:

Tabel 2. 23 Pembagian Kerja

No.	Tugas	Kru
1.	Produser	Ana Ahyana
2.	Reporter	Abimanyu Satriyo W.
3.	Juru Kamera	Anis Kamila, Rizky Alisha R.
4.	Penulis Naskah	Ana Ahyana
5.	<i>Voice over</i>	Abimanyu Satrio W.
6.	Editor	Abimanyu Satrio W.

### 2.1.12.2 Pemilihan Ide Peliputan

Selama pandemi virus corona (Covid-19) masyarakat banyak menghabiskan waktu untuk di rumah saja. Banyak dari masyarakat menghabiskan waktu di rumah dengan berbagai kegiatan mulai dari berolahraga, memasak, hingga yang kini mulai digandrungi lagi berkebun. Dengan berkembangnya zaman, berkebun kini tak harus di tempat luas dan peralatan yang rumit. Pekarangan rumah kini banyak dimanfaatkan masyarakat dengan menanam mulai dari sayur, bunga, hingga tanaman herbal.

Seperti yang dilakukan oleh sebagian warga Pedalangan, Kecamatan Banyumanik berbagai jenis sayuran yang dikembangkan warga dengan lahan terbatas. Mereka membuat kebun sayur agar dapat membantu memenuhi kebutuhan sayur secara mandiri. Beberapa jenis bibit tanaman sayur pun dikembangkan secara hidroponik. Warga Pedalangan yang tergabung dalam

sebuah kelompok tani ini tidak mengeluhkan banyak hal, bahkan mereka melakukan berbagai cara dan teknologi yang dipakai untuk menyiasati keterbatasan lahan saat berkebun di rumah.

Uniknya, kelompok tani ini merupakan salah satu kelompok tani yang mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah karena prestasi yang mereka raih. Kelompok tani ini berhasil mengembangkan tanaman padi dengan sistem hidroponik sampai panen. Selain itu, kelompok ini juga telah mengembangkan sejumlah 80 jenis tanaman di lahan kosong tersebut. Mereka juga memanfaatkan sisa sampah rumah tangga untuk membuat pupuk organik sendiri. Bahkan untuk perangkat alat buah sekalipun, semuanya dibuat dengan kreativitas warga. Hal ini tentunya sangat menginspirasi karena hobi yang mereka suka bisa dijalankan tanpa harus memikirkan banyak kendala, namun hanya dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar kita dapat membantu menunjangnya.

#### **2.1.12.3 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih dalam segmen berita *feature* ini adalah Sri Mulyana, salah seorang anggota dari Kelompok Tani Dahlia yang menjabat sebagai Sekretaris. Mulyana menjadi salah satu anggota yang berpengaruh dalam kelompok ini karena semangatnya yang terus berjalan walaupun usianya tidak lagi muda. Terbukti dengan banyaknya penghargaan yang diraih oleh kelompok ini, salah satunya karena prestasi dalam pengembangan tanaman padi dalam system akuaponik hingga panen. Dia bahkan mengajak anak muda di lingkungan Kelurahan Pedalangan untuk turut andil dalam kegiatan Kelompok Tani Dahlia. Tidak heran jika kelompok tani ini juga eksis dalam media sosial baik itu di platform YouTube, Facebook, maupun Instagram.

#### **2.1.12.4 Riset Lokasi**

Sebelum kegiatan peliputan dari segmen berita *feature* ini dilaksanakan, hal pokok yang harus dilakukan salah satunya adalah riset lokasi. Dalam hal ini produser secara langsung datang ke lokasi Kelompok Tani Dahlia

yaitu di Kelurahan Pedalangan RT 01 RW 03 Kecamatan Banyumanik untuk mencari informasi mengenai narasumber serta melakukan janji untuk wawancara dan pengambilan gambar. Saat riset langsung ke lokasi, produser juga melakukan perancangan mengenai pengambilan gambar apa saja yang dilakukan di lokasi saat peliputan berlangsung.

#### **2.1.12.5 Timeline**

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 29 Oktober 2020. Sedangkan untuk proses peliputannya dilakukan jauh sebelum segmen berita *feature* ini ditayangkan. Berikut ini merupakan rencana peliputan untuk segmen berita *feature* Hilangkan Penat Dan Isi Waktu Luang Dengan Berkebun Saat Pandemi, antara lain:

- ✚ Juni 2020: Proses perencanaan ide dan konsep peliputan mengenai angle apa yang diambil dalam segmen berita *feature* ini.
- ✚ 14 September 2020: Riset lokasi langsung ke lapangan untuk mencari informasi mengenai narasumber sekaligus membuat janji dengan narasumber.
- ✚ 23 September 2020: Proses peliputan yang meliputi pengambilan gambar, *taping*, dan wawancara dengan narasumber.
- ✚ 25 September 2020: Pembuatan naskah.
- ✚ 27-28 September 2020: Pengambilan *voice over* dan proses *video editing*.

#### **2.1.12.6 Budgeting**

Perencanaan *budgeting* diperlukan untuk mengetahui berapa banyak dana yang dikeluarkan untuk peliputan sebuah segmen berita *feature*. Namun dalam membuat rancangan *budgeting*, untuk meminimalisir penggunaan dana, produser dan tim Karya Bidang sepakat untuk tidak melakukan penyewaan alat dan properti dari luar. Berkaitan dengan hal tersebut, tim karya bidang



menggunakan alat dan properti milik pribadi untuk menunjang berlangsungnya proses peliputan setiap segmen. Berikut ini merupakan rancangan *budgeting* yang diperlukan selama proses peliputan segmen berita *feature* Hilangkan Penat Dan Isi Waktu Luang Dengan Berkebun Saat Pandemi, antara lain:

Tabel 2. 24 *Budgeting*

No.	Keterangan	Unit	Biaya/un	Total
1.	Transportasi	2	Rp. 20.000	Rp. 40.000
<b>Total</b>				Rp. 40.000

#### 2.1.12.7 Pelaksanaan di Lapangan

Setelah perencanaan mengenai ide dan konsep dari segmen berita *feature* ini selesai, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan liputan secara langsung di lapangan, antara lainnya meliputi:

##### a. Pemilihan Narasumber

Selama proses peliputan berlangsung tidak ada perubahan narasumber sama sekali. Jadi pemilihan narasumber sesuai dengan perencanaan saat awal yaitu Sri Mulyana yang merupakan sekretaris dari Kelompok Tani Dahlia Kelurahan Pedalangan.

##### b. Lokasi

Lokasi peliputan dan pengambilan gambar dari segmen berita *feature* ini tidak mengalami perubahan. Lokasi sesuai dengan perencanaan awal yaitu di Sekretariat Kelompok Tani Dahlia dan Taman Tani Dahlia yang terletak di Kelurahan Pedalangan RT 01 RW 03, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.

##### c. Timeline

Segmen berita *feature* ini tayang pada tanggal 29 Oktober 2020. Tidak ada perubahan tanggal karena sudah sesuai dengan

*timeline* perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.

**d. *Budgeting***

Tidak ada perubahan anggaran dalam produksi segmen berita *feature* ini. Anggaran yang dikeluarkan sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

## **2.2 Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja Sebagai Reporter**

Reporter merupakan orang yang memiliki tugas untuk memberikan laporan berdasarkan fakta serta informasi yang ditemukannya saat peliputan berlangsung. Selain memegang kendali untuk mengolah data dan informasi yang telah didapatkannya sebelumnya, reporter mengemban tugas yang cukup penting, karena dia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses produksi atau peliputan.

Secara umum, selain bertugas mengumpulkan berita, reporter juga memiliki tugas untuk menyusun berita dan menyiarkannya. Namun, dalam Karya Bidang ini, tugas reporter hanya sampai penyusunan berita. Untuk bagian penyiaran berita, Stasiun TVRI Jawa Tengah telah menyiapkan tim tersendiri saat *on-air* program berita Jawa Tengah Hari Ini berlangsung.

### **2.2.1 Perencanaan Kerja**

Tahap perencanaan kerja merupakan tahapan paling awal dari keseluruhan proses produksi. Pada tahap ini semua perencanaan dalam sebuah ide dan gagasan dibentuk dan dipersiapkan oleh reporter agar segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat proses pelaksanaan kerja terpenuhi. Dalam tahap ini seorang reporter bertugas untuk melakukan riset terhadap tema yang telah didiskusikan dengan tim Karya Bidang sebelumnya. Biasanya reporter melakukan riset melalui artikel-artikel dan berbagai *platform* yang tersedia di internet seperti sosial media dan sumber lainnya yang bisa menunjang informasi untuk menambah wawasan reporter baik mengenai tema yang bersangkutan ataupun mengenai narasumber. Jika sudut pandang berita belum

ditentukan oleh produser, dalam hal ini informasi yang telah didapatkan oleh reporter dapat diolah untuk menentukan sudut pandang yang diambil untuk tema tersebut. Persiapan lainnya yang perlu dilakukan oleh seorang reporter adalah membuat rancangan pertanyaan untuk mempermudah jalannya wawancara.

Berikut ini merupakan daftar pertanyaan yang dibuat oleh reporter untuk segmen berita *feature* “Tren Salad Buah Kekinian, Sehatkah atau Tidak?” yang tayang pada 3 Agustus 2020, antara lain:

- a. Saat ini salad buah memiliki banyak inovasi baik dari segi rasa maupun hidangannya. Namun yang paling menonjol adalah dengan penggunaan berbagai tambahan bahan atau topping, apakah salah buat seperti demikian sudah memenuhi standar kesehatan?
- b. Apakah ada efek samping tertentu jika mengonsumsi salad buah kekinian secara berkepanjangan?
- c. Bagaimana cara mengolah salad buah untuk menjadi sebuah hidangan yang memiliki standar kesehatan dan baik untuk dikonsumsi sehari-hari?

### **2.2.2 Pelaksanaan Kerja**

Pada tahap pelaksanaan kerja, reporter melangsungkan proses wawancara. Dalam tahap ini reporter berpedoman pada rancangan pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Namun, bisa saja terjadi perubahan atau bahkan penambahan pertanyaan seiring dengan berjalannya wawancara. Selain itu, reporter harus bekerjasama dengan juru kamera untuk mengambil gambar saat wawancara berlangsung. Koordinasi mereka sangat penting untuk menentukan berbagai macam *shoot list* yang diambil setelahnya. Proses wawancara ini merupakan proses yang penting, karena seorang reporter harus mampu bernegosiasi dengan narasumber agar wawancara bisa berjalan dengan sukses dan informasi yang didapatkan bisa maksimal. Tidak heran dalam proses ini seorang reporter harus mengeluarkan kemampuannya dengan baik. Selain melaksanakan proses wawancara dengan narasumber, dalam tahap

pelaksanaan kerja reporter juga mengambil *voxpath* (*vox populi*), yang bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai tema yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan tugas sebagai reporter untuk segmen berita *feature* “Tren Salad Buah Kekinian, Sehatkah atau Tidak?” dilakukan riset terlebih dahulu mengenai berbagai macam olahan salad yang saat ini sedang menjadi tren di kalangan masyarakat. Salah satu inovasi olahan salad tersebut dibuat oleh Loffle Pop Up Dessert, sebuah kedai yang terletak di Jl. Pleburan Barat No.10, Pleburan, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Setelah mengetahui lokasi dari kedai tersebut, reporter dan tim Karya Bidang kemudian melakukan riset langsung ke lapangan dengan mendatangi lokasi untuk melakukan observasi sekaligus pengambilan gambar oleh juru kamera. Setelah observasi dilakukan, reporter dan tim karya bidang memutuskan untuk mengambil *voxpath* di kedai tersebut, mengingat terdapat banyak anak muda juga yang datang untuk mengonsumsi olahan salad yang dibuat oleh Loffle Pop Up Dessert. Selain itu, reporter dan tim karya bidang juga mendatangi tempat lainnya yang membuat olahan salad ini, yaitu Salad Nyoo yang terletak di Jl. Banjarsari, Tembalang untuk melengkapi *shoot list* inovasi olahan salad. Liputan ini mengambil sudut pandang berita sehat atau tidaknya inovasi olahan salad kekinian tersebut, mengingat banyaknya bahan ataupun *topping* yang ditambahkan di dalamnya. Untuk menjawabnya, reporter dan tim Karya Bidang memutuskan untuk memilih Dr. Diana Nur Afifah S.Tp., M.Si sebagai narasumber dalam segmen ini. Narasumber memiliki latar belakang sebagai seorang ahli gizi, dia juga bekerja sebagai salah satu dosen yang mengampu mata kuliah yang berkaitan dengan gizi di Universitas Diponegoro. Rancangan pertanyaan yang telah dibuat saat perencanaan kerja digunakan sebagai pedoman saat wawancara dengan Dr. Diana berlangsung. Pengembangan pertanyaan juga dilakukan seiring berjalannya proses wawancara untuk menambah informasi yang dibutuhkan.

### 2.2.3 Pasca Produksi

Dalam tahap pasca produksi, reporter memiliki tugas untuk mengumpulkan semua informasi yang telah didapatkannya. Baik itu mengenai riset awal yang telah dilakukan melalui artikel dan sumber lain maupun hasil wawancara dengan narasumber untuk diserahkan kepada penulis berita.

### 2.3 Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja Sebagai Juru Kamera

Juru kamera merupakan seseorang yang bertugas melakukan pengambilan gambar selama proses peliputan. Penulis sebagai juru kamera (*camera person*) bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan dan perekaman gambar. Dalam hal ini, saat penulis menjalankan tugasnya sebagai seorang juru kamera, penulis harus selalu bisa memastikan bahwa pengambilan gambar yang dilakukan sudah tajam, lalu komposisinya sudah tepat, pengaturan tingkat suara sesuai, warna gambar sesuai dengan aslinya, dan gambar yang didapatkan merupakan *shot* yang terbaik (Morissan, 1990: 94).

Pada saat proses peliputan berlangsung, juru kamera mengambil *footage* video dengan durasi pendek yaitu 5-10 detik. *Footage* yang diambil tersebut tidak terlepas dari arahan seorang produser agar sesuai dengan sudut pandang yang telah ditentukan sebelumnya. Kerjasama dengan reporter juga perlu dilakukan supaya *footage* yang diambil oleh juru kamera dapat sesuai dengan naskah yang telah dibuat. Untuk memaksimalkan hasil *footage*, dalam setiap peliputan segmen berita terdapat dua orang juru kamera yang bekerja sebagai juru kamera satu dan juru kamera dua. Setiap juru kamera bertugas sesuai dengan *job desk* dan arahan yang sudah diberikan.

Mengingat Karya Bidang ini merupakan sebuah bentuk kerjasama dengan sebuah Lembaga Penyiaran Publik, penulis sebagai seorang juru kamera harus mengikuti peraturan dan standar yang sudah ditentukan di dalam redaksi Jawa Tengah Hari Ini. Peraturan dan standar tersebut antara lain mencakup:

a. Ukuran Gambar (*Frame Size*)

Dalam setiap *shot*, ukuran gambar memiliki makna dan maksudnya tersendiri. Hal tersebut yang membuat seorang juru kamera dituntut untuk paham mengenai ukuran gambar karena berpengaruh dalam mencari kebutuhan *shot* yang sesuai dengan narasi berita. Ukuran-ukuran tersebut antara lain mencakup:

- *Extreme Long Shot*

Tipe pengambilan gambar ini umumnya dilakukan untuk memperlihatkan sebuah objek dari jarak yang cukup jauh. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan keseluruhan objek maupun aktifitas yang sedang berlangsung di sekitar objek.

- *Long Shot*

Tipe pengambilan gambar ini memperlihatkan objek dari jarak jauh namun tidak sejauh *Extreme Long Shot*. Biasanya jika objek pengambilannya adalah manusia maka yang diperlihatkan adalah *full body*.

- *Medium Long Shot*

Tipe pengambilan gambar ini berhubungan dengan ukuran tubuh manusia dengan pengambilan gambar dari bawah lutut hingga atas kepala objek.

- *Medium Shot*

Tipe pengambilan gambar ini berhubungan dengan ukuran tubuh manusia dengan pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala objek.

- *Medium Close Up Shot*

Tipe pengambilan gambar ini berhubungan dengan ukuran tubuh manusia dengan pengambilan gambar dari bahu sampai kepala objek.

- *Close Up Shot*

Tipe pengambilan gambar ini memiliki fokus untuk pengambilan ekspresi wajah atau objek lainnya dengan jarak yang dekat.

- *Extreme Close Up Shot*

Tipe pengambilan gambar ini menggunakan jarak yang lebih dekat dari pada *Close Up Shot* agar dapat memperlihatkan gambar yang lebih detail lagi.

- *Over The Shoulder Shot*

Tipe pengambilan gambar ini digunakan untuk memperlihatkan gambar dari sudut pandang belakang bahu.

b. Komposisi Gambar

Pengetahuan lain yang harus dimiliki oleh seorang juru kamera adalah teknik pengambilan gambar, karena setiap gambar yang diambil oleh juru kamera harus memiliki makna dan pesan yang jelas. Teknik pengambilan gambar yang perlu diperhatikan oleh juru kamera antara lain berkaitan dengan ruang kepala (*head room*), ruang hidung (*nose room*), dan ruang jalan (*walking room*).

### **2.3.1 Segmen Berita *Feature* Mengenal Kudus Sebagai Kota Industri di Masa Lampau**

#### **2.3.1.1 Perencanaan Kerja**

a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Mengenal Kudus Sebagai Kota Industri di Masa Lampau, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Kudus tepatnya di Museum Jenang yang berada di Jalan Sunan Muria No. 33 Kudus untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik

mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 1200D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Satu buah *lighting portable* untuk membantu penerangan saat peliputan berlangsung mengingat kondisi di dalam Museum Jenang minim cahaya.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

### 2.3.1.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Selain itu, penulis juga menggunakan *lighting portable*



untuk membantu memaksimalkan pencahayaan saat pengambilan gambar berlangsung. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Abimanyu Satriyo memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Penulis sebagai juru kamera datang langsung ke lokasi Museum Jenang di Jalan Sunan Muria No. 33 Kudus untuk mengambil gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser, antara lain meliputi:

a. Kegiatan Menjelajahi Museum Jenang

Berbagai macam tipe pengambilan gambar diaplikasikan saat reporter menjelajahi Museum Jenang. Pengambilan gambar dimulai dengan awal masuknya reporter ke dalam Museum Jenang, disini juru kamera juga tidak lupa untuk mengambil tampilan luar Museum Jenang secara *long shot*. Beberapa spot seperti miniatur Menara Kudus, replika bahan pembuatan Jenang Kudus, miniatur Omah Kapal, sampai sejarah Kabupaten Kudus juga diambil baik dengan ukuran pengambilan gambar secara *long shot*, *medium shot*, *medium close up shot*, maupun *close up*.

b. Proses Wawancara dengan Narasumber

Proses wawancara dilakukan dengan wakil supervisor dari Museum Jenang yaitu Adit Raditya dengan tipe pengambilan gambar secara *medium shot*. Wawancara tersebut dilakukan di dalam Museum Jenang dengan memperlihatkan miniatur Menara Kudus sebagai latarnya. Selain melakukan pengambilan wawancara dengan wakil supervisor dari Museum Jenang, juru kamera juga mengambil wawancara *voxpop* dengan

pengunjung Museum Jenang untuk memperlihatkan opini masyarakat terhadap Museum Jenang tersebut.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Walaupun kondisi Museum Jenang cukup minim cahaya, namun karena dibantu dengan *lighting portable*, hambatan pun menjadi tidak bersisa. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Mengenal Kudus Sebagai Kota Industri di Masa Lampau:

✚ *Scene* Museum Jenang

- Memperllihatkan bangunan Museum Jenang dari luar: *long shot, extreme long shot.*
- Memperllihatkan spot miniatur Menara Kudus: *long shot, medium shot.*
- Memperllihatkan replika bahan untuk membuat Jenang Kudus: *medium shot, close up shot.*
- Memperllihatkan replika proses pembuatan Jenang Kudus: *medium shot.*
- Memperllihatkan miniatur Omah Kapal: *long shot, medium shot.*

✚ *Scene* untuk reporter

- Reporter menjelajahai setiap spot: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Reporter melakukan aktifitas berfoto: *medium shot.*
- Reporter melakukan *stand up* video: *medium shot.*

✚ *Scene* untuk wawancara

- Menggunakan latar belakang miniatur Menara Kudus: *medium shot.*

## 2.3.2 Segmen Berita *Feature* Belajar dan Melestarikan Batik Khas Semarang Lewat Kampung Tematik

### 2.3.2.1 Perencanaan Kerja

#### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Belajar dan Melestarikan Batik Khas Semarang Lewat Kampung Tematik, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Kampung Batik Gedong Semarang yang berada di Jalan Batik No. 698A, Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

#### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.

- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

### 2.3.2.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Anis Kamila memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke lokasi Kampung Batik yaitu di Jalan Batik No. 698A, Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur untuk mengambil gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser, antara lain meliputi:

#### a. Kampung Batik

Penulis sebagai juru kamera bertugas untuk mengambil spot-spot yang ada di Kampung Batik mulai dari gapura awal dimana ada akses masuk ke Kampung Batik sampai berbagai macam spot menarik seperti tembok yang dipenuhi dengan lukisan-lukisan yang menceritakan mengenai sejarah Semarang sendiri. Pengambilan gambar-gambar tersebut dilakukan untuk memperlihatkan Kampung Batik itu sendiri dan juga suasana di sekitarnya. Variasi pengambilan gambar yang dilakukan cukup banyak, meliputi *long shot*, *medium shot*, dan *close up shot*.

b. Kegiatan reporter saat di Kampung Batik

Reporter memiliki peran penting dalam peliputan ini, karena dengan adanya reporter maka hasil pengambilan gambar akan menjadi lebih hidup. Beberapa hal yang diambil antara lain aktifitas reporter saat menyusuri Kampung Batik mulai dari awal masuk sampai dengan aktifitas di spot yang paling ikonik dari Kampung Batik itu sendiri yaitu gang yang temboknya penuh dengan lukisan wayang. Aktifitas lainnya yang diambil adalah saat reporter mengunjungi salah satu rumah produksi Batik Semarangan untuk melihat-lihat sekaligus melaksanakan wawancara interaktif dengan pemilik yang sekaligus merupakan seorang pembatik di Kampung Batik. Tidak hanya itu, juru kamera juga mengambil kegiatan reporter saat mengikuti kelas belajar membatik yang digelar di Kampung Batik. Pada saat kegiatan belajar membatik berlangsung, diambil juga *stand up* reporter yang kemudian dijadikan penutup segmen berita.

c. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan kegiatan wawancara dilakukan pada hari yang sama dengan pengambilan gambar lainnya. Seperti yang telah dijelaskan di atas, pengambilan wawancara dilakukan secara interaktif dengan Christina Tutik sebagai narasumber yang merupakan pembatik sekaligus pemilik rumah produksi Batik Semarangan. Proses wawancara dilakukan langsung di rumah produksi Batik Semarangan dengan beberapa macam pengambilan gambar antara lain *medium shot*, *medium close up shot*, dan *close up shot*.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh

produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Belajar dan Melestarikan Batik Khas Semarang Lewat Kampung Tematik:

✚ *Scene* Kampung Batik

- Memperllihatkan gapura Kampung Batik: *long shot, medium shot.*
- Memperllihatkan grafiti-grafiti yang ada di sepanjang tembok saat memasuki Kampung Batik: *long shot, medium shot.*
- Memperllihatkan lukisan wayang di sebuah gang di Kampung Batik: *medium shot, close up shot.*
- Memperllihatkan suasana Kampung Batik: *long shot.*

✚ *Scene* untuk reporter

- Berjalan menyusuri Kampung Batik: *long shot, medium shot, medium close up shot.*
- *Stand up* reporter: *medium shot.*
- Reporter berkunjung ke sanggar batik: *medium long shot, medium shot.*
- Reporter melihat-lihat batik di sanggar batik: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*
- Reporter bercengkerama dengan pemilik sanggar: *medium shot, close up shot.*
- Reporter mengikuti kegiatan membatik: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*

✚ *Scene* untuk kegiatan membatik

- Memperllihatkan anak-anak yang mengikuti kegiatan membatik di Kampung Batik: *long shot, medium shot, medium close up shot, close up shot, extreme close up shot.*
- Memperllihatkan pembatik yang mengajari anak-anak membatik: *medium shot, close up shot.*

- Memperllihatkan kain kanvas yang sedang dibatik: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*
- Memperllihatkan suasana saat kegiatan membatik berlangsung: *extreme long shot, long shot.*

✚ *Scene* untuk wawancara

- Wawancara interaktif dengan narasumber: *medium shot, close up shot.*

### 2.3.3 Segmen Berita *Feature* Menilik Wajah Baru di Kota Lama Semarang

#### 2.3.3.1 Perencanaan Kerja

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Menilik Wajah Baru di Kota Lama Semarang, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Kota Lama Semarang yang terletak di Semarang Utara untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

##### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 1200D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.

- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

### 2.3.3.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Abimanyu Satriyo memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke lokasi Kota Lama Semarang yaitu di Semarang Utara untuk mengambil gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser, antara lain meliputi:

#### a. Menjelajahi Kota Lama Semarang

Pengambilan gambar ini dilakukan seiring reporter menyusuri Kota Lama Semarang. Mulai dari Gereja Blenduk, Taman Srigunting, Gedung Marba, sampai Spiegel menjadi latar dimana reporter melakukan penyusuran di Kota Lama. Berbagai macam ukuran pengambilan gambar diaplikasikan, antara lain *extreme*



*long shot, long shot, medium long shot, medium close up shot, medium shot, dan close up shot.*

b. Fasilitas Kota Lama Semarang

Pengambilan gambar dilakukan dengan memperlihatkan reporter yang menggunakan fasilitas tersebut. Mulai dari jaringan internet gratis, fasilitas keran air minum, charger box, dan berbagai macam spot foto menarik diambil oleh juru kamera. Sarana dan prasarana tersebut telah diperbarui oleh Pemerintah Semarang setelah proses revitalisasi Kota Lama berlangsung. Berbagai macam ukuran pengambilan gambar diaplikasikan, antara lain *long shot, medium long shot, medium close up shot, medium shot, dan close up shot.*

c. *Voxpop* pengunjung Kota Lama Semarang


Pengambilan wawancara *voxpath* ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon serta pengalaman masyarakat setelah Kota Lama dan fasilitasnya melalui proses revitalisasi. Juru kamera mengambil wawancara *voxpath* dengan jumlah dua orang pengunjung yang sedang melakukan kunjungan ke Kota Lama Semarang.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Menilik Wajah Baru di Kota Lama Semarang:

 *Scene* Kota Lama Semarang

- Menampilkan jalanan di Kota Lama Semarang yang sudah direvitalisasi: *long shot, medium shot.*

- Memperllihatkan bangunan tua dan ikonik di Kota Lama Semarang seperti Gereja Blenduk, Gedung Marba, dan juga Spiegel: *extreme long shot, long shot.*
- Memperllihatkan Taman Srigunting: *long shot.*
- Memperllihatkan fasilitas yang ada di Kota Lama Semarang yaitu keran air, charger box, dan wifi gratis: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Memperllihatkan spot foto sepeda maupun becak gratis yang ada di Kota Lama Semarang: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Memperllihatkan pengunjung dan juga suasana di Kota Lama Semarang: *extreme long shot, long shot, medium long shot.*

 Scene untuk reporter

- *Stand up* reporter untuk pembuka segmen berita *feature: medium shot.*
- Reporter berjalan menyusuri jalanan di Kota Lama Semarang: *long shot, medium shot.*
- Reporter mencoba fasilitas keran air di Kota Lama Semarang: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Reporter melakukan sesi foto dengan memanfaatkan spot foto sepeda tua di Kota Lama Semarang: *long shot, medium shot.*

 Scene untuk wawancara dengan pengunjung

- Wawancara menggunakan ukuran pengambilan gambar *medium shot.*

## 2.3.4 Segmen Berita *Feature* Kedai Kopi Nyaman Digemari Masyarakat Urban

### 2.3.4.1 Perencanaan Kerja

#### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Kedai Kopi Nyaman Digemari Masyarakat Urban, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Kayo Coffee & Space yang terletak di Jalan KH. Sirojudin No. 15, Tembalang untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan,

warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

#### 2.3.4.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Rizky Alisha Rahma memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan

pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke lokasi Kayo Coffee & Space yaitu di Jalan KH. Sirojudin No. 15, Tembalang untuk mengambil gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser, antara lain meliputi:

a. Kayo Coffee & Space

Kayo Coffee & Space menjadi salah satu tempat yang merepresentasikan kedai kopi masa kini yang menggunakan tema minimalis dan membuat para pengunjungnya nyaman untuk menghabiskan waktu disana. Furnitur, desain kafe, pernak-pernik hiasan, bahkan kafe itu sendiri menjadi beberapa hal yang diambil oleh juru kamera untuk memperlihatkan estetika kafe yang memberikan kesan nyaman itu sendiri. Pengambilan gambar seisi kafe dengan para pengunjung juga diambil untuk memperlihatkan suasana kafe. Berbagai macam jenis pengambilan pun diambil seperti *long shot*, *medium long shot*, *medium close up shot*, dan *close up shot* untuk memenuhi *shot list*.

b. Aktifitas reporter di Kayo Coffee & Space

Pengambilan gambar yang dilakukan mulai dari saat reporter memasuki Kayo Coffee & Space, melakukan pemesanan, melakukan aktifitas di dalam kafe, sampai menikmati minuman yang telah dipesan dari Kayo Coffee & Space dengan berbagai macam ukuran pengambilan gambar antara lain *long shot*, *medium long shot*, *medium shot*, *medium close up shot*, dan *close up shot*. Selain itu, juru kamera juga mengambil *stand up* yang dilakukan reporter sebagai penutup segmen berita dengan ukuran pengambilan gambar yaitu *medium shot*.

c. Wawancara dengan narasumber

Proses pengambilan wawancara dilakukan di Kayo Coffee & Space dengan Albert Indra yang merupakan pemilik kafe sebagai narasumber. Ukuran pengambilan gambar yang dipilih saat proses wawancara berlangsung adalah *medium shot*.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Kedai Kopi Nyaman Digemari Masyarakat Urban:

✚ *Scene* Kayo Coffee & Space

- Memperlihatkan bangunan depan Kayo Coffee & Space: *extreme long shot, long shot*.
- Memperlihatkan furniture di dalam Kayo Coffee & Space: *long shot, medium shot, close up shot, extreme close up shot*.
- Memperlihatkan makanan maupun minuman yang dibuat di Kayo Coffee & Space: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan fasilitas-fasilitas yang ada di Kayo Coffee & Space: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan suasana Kayo Coffee & Space: *long shot, medium shot*.

✚ *Scene* untuk reporter

- Reporter memasuki Kayo Coffee & Space: *long shot, medium shot*.
- Reporter memesan minuman di Kayo Coffee & Space: *medium shot, close up shot*.
- Reporter melakukan *stand up*: *medium shot*.

✚ *Scene* untuk wawancara

- Wawancara dilakukan dengan mengaplikasikan ukuran pengambilan gambar *medium shot*.

### **2.3.5 Segmen Berita *Feature* Nostalgia Sambil Lestarikan Permainan Tradisional**

#### **2.3.5.1 Perencanaan Kerja**

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Nostalgia Sambil Lestarikan Permainan Tradisional, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke *Car Free Day* (CFD) Simpang Lima Semarang untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan kegiatan dari Komunitas Kampoeng Hompimpa yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

##### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Satu buah kamera Canon EOS dengan seri 750D.
- Satu buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Satu buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.

- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

#### 2.3.5.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke *Car Free Day* (CFD) Simpang Lima Semarang untuk mengambil gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser, antara lain meliputi:

##### a. Kegiatan Komunitas Kampung Hompimpa

Komunitas Kampong Hompimpa merupakan salah satu komunitas yang rutin melakukan kegiatan saat *Car Free Day* atau yang lebih dikenal dengan CFD berlangsung di Simpang Lima Semarang. Jadi, sebelum mengambil gambar kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Kampong Hompimpa, juru kamera mengambil *shot* suasana CFD untuk dijadikan pembuka segmen. Berbagai macam gambar diambil mulai dari anggota Komunitas Kampong Hompimpa yang mengenalkan permainan tradisional kepada masyarakat yang tertarik sampai mengajarkan cara

memainkan permainan tradisional tersebut dengan *long shot*, *medium shot*, *medium close up shot*, *medium long shot*, dan *close up shot*. Tidak jarang juru kamera juga mengambil *close up shot* untuk memperlihatkan ekspresi masyarakat yang tengah memainkan permainan tradisional.

b. Aktifitas reporter

Pengambilan gambar yang dilakukan mulai dari reporter yang menyusuri jalanan CFD Simpang Lima Semarang menuju ke stan Komunitas Kampoeng Hompimpa untuk mengikuti kegiatan mereka. Reporter belajar sekaligus bermain berbagai macam permainan antara lain dakon, dam-daman, bola bekel, egrang, sampai lompat tali. Ukuran pengambilan gambar yang diaplikasikan oleh juru kamera juga cukup bervariasi, meliputi *long shot*, *medium shot*, *medium close up shot*, *medium long shot*, dan *close up shot*.

c. Wawancara dengan narasumber

Proses pengambilan wawancara berlangsung setelah proses peliputan selesai dengan lokasi yang sama yaitu di CFD Simpang Lima Semarang. Ahmad Misbakhul Munir yang merupakan humas dari Komunitas Kampoeng Hompimpa menjadi narasumber dalam segmen berita *feature* ini. Juru kamera menggunakan ukuran pengambilan gambar *medium shot* pada saat proses wawancara berlangsung.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Nostalgia Sambil Lestarikan Permainan Tradisional:



- ✚ *Scene* Komunitas Kampong Hompimpa
  - Memperllihatkan kegiatan Komunitas Kampong Hompimpa: *long shot, medium shot, close up shot.*
  - Memperllihatkan permainan-permainan tradisional yang sedang dimainkan oleh masyarakat: *long shot, medium shot, close up shot.*
- ✚ *Scene* untuk reporter
  - Reporter berjalan menyusuri jalanan *Car Free Day* (CFD) menuju lokasi stand Komunitas Kampong Hompimpa: *extreme long shot, long shot.*
  - Reporter memainkan permainan tradisional: *long shot, medium shot, medium close up shot, close up shot, extreme close up shot.*
- ✚ *Scene* untuk wawancara
  - Wawancara dilakukan dengan mengaplikasikan ukuran pengambilan gambar *medium shot.*

## 2.3.6 Segmen Berita *Feature* Jajanan Masa Kecil yang Kini Semakin Hits

### 2.3.6.1 Perencanaan Kerja

#### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Jajanan Masa Kecil yang Kini Semakin Hits, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Lekker Story untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Selain itu, juru kamera juga datang langsung ke lokasi penjual lekker yang ada di pinggir jalan Prof. Soedarto Tembalang Baru. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Satu buah *lighting portable* untuk membantu penerangan saat peliputan berlangsung mengingat kondisi di dalam Lekker Story minim cahaya.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

#### 2.3.6.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Selain itu, penulis juga menggunakan *lighting portable* untuk membantu memaksimalkan pencahayaan saat pengambilan gambar berlangsung. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Abimanyu Satriyo memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah

dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Lekker Story yang terletak di Jalan Ngesrep Timur Banyumanik untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser. Di lokasi pertama tersebut, penulis sebagai juru kamera mengambil gambar mulai dari tempat Lekker Story itu sendiri sebelum memulai untuk mengambil gambar yang mencakup pembuatan sampai penyajian lekker. Di samping itu, penulis juga mengambil *stand up* reporter saat menikmati beberapa macam sajian lekker yang telah dibuat. Tidak lupa, juru kamera juga mengambil *voxpop* pengunjung yang sedang berada di Lekker Story untuk menghabiskan waktu sekaligus menikmati jajanan lekker tersebut. Lalu, untuk pengambilan gambar di lokasi selanjutnya, yaitu lokasi penjual lekker pinggir jalan yang terletak di area Jalan Prof. Soedarto Tembalang, penulis melakukannya di lain hari. Alasan kenapa diambil gambar penjual lekker di pinggiran jalan, gambar ini digunakan sebagai *footage* pembuka untuk segmen berita *feature* ini. Gambar yang diambil juga meliputi proses pembuatan lekker itu sendiri.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Jajanan Masa Kecil yang Kini Semakin Hits:

#### Scene Lekker Story

- Memperlihatkan proses pembuatan sampai penyajian lekker di Lekker Story: *long shot, medium shot, medium close up shot, close up shot, extreme close up shot.*
- Memperlihatkan suasana di Lekker Story: *long shot, medium shot.*

- Memperllihatkan pengunjung di Lekker Story: *medium shot, medium close up shot, close up shot.*
- Memperllihatkan furniture yang ada di Lekker Story: *medium shot, close up shot.*

✚ *Scene* untuk reporter

- Reporter memasuki Lekker Story: *medium shot.*
- Reporter memesan lekker di Lekker Story: *medium shot, close up shot.*
- Reporter memakan pesanannya: *medium shot, close up shot, extreme close up shot, over the shoulder shot.*
- Reporter melakukan *stand up* untuk memberikan ulasan mengenai lekker: *medium shot.*

✚ *Scene* untuk wawancara pengunjung Lekker Story

- Pengambilan gambar dilakukan dengan mengaplikasikan ukuran *medium shot.*

## 2.3.7 Segmen Berita *Feature* Serunya Nongkrong di Kafe Berkonsep *Board Game*

### 2.3.7.1 Perencanaan Kerja

#### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Serunya Nongkrong di Kafe Berkonsep *Board Game*, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Dhadhu Board Game Cafe yang berlokasi di Jalan Timoho Raya No.18 Bulusan Kecamatan Tembalang untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

#### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

#### 2.3.7.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Abimanyu Satriyo memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Dhadhu Board Game Cafe yang terletak di Jalan Timoho Raya No.18 Bulusan Kecamatan Tembalang untuk mengambil gambar. Pengambilan gambar tersebut antara lain meliputi:

a. Dhadhu Board Game Café

Pengambilan gambar yang dilakukan antara lain adalah pengambilan gambar fasilitas yang dimiliki oleh Dhadhu Board Game Café sebagai salah satu kafe yang menawarkan permainan papan sebagai daya tarik utamanya. Selain itu, juru kamera juga mengambil keseluruhan isi kafe untuk memperlihatkan suasana serta atmosfer dari para pengunjung yang berada di Dhadhu Board Game Café.

b. Kegiatan reporter di Dhadhu Board Game Café

Reporter menjadi poin penting dalam peliputan segmen kali ini, karena dengan adanya reporter serta interaksi yang dilakukan dengan *talent* lainnya bisa membuat hasil gambar berita menjadi lebih hidup. Pengambilan gambar yang disertai dengan reporter sebagai objek utamanya dimulai dari awal masuknya reporter ke dalam Dhadhu Board Game Café. Namun, sebelum reporter masuk, juru kamera mengambil *stand up* reporter terlebih dahulu untuk dijadikan pembuka pada segmen berita. Setelah itu, beberapa *footage* lain yang diambil antaranya adalah interaksi reporter dengan teman-temannya sambil bermain permainan papan. Fokus utama juru kamera selain mengambil gambar permainan papan tersebut adalah ekspresi dari reporter dan teman-temannya saat melakukan permainan papan. Pengambilan gambar ekspresi dilakukan untuk memperlihatkan keasyikan mereka saat bermain game bersama.

c. Wawancara dengan narasumber

Proses pengambilan wawancara dilakukan langsung di Dhadhu Board Game Café dengan Ardiawan Bagus Harisa yang merupakan *creative director* dari kafe tersebut. Ukuran pengambilan gambar yang diaplikasikan adalah *medium shot*. Selain pengambilan wawancara dengan creative director dari Dhadhu Board Game Café, juru kamera juga mengambil *voxpop* pengunjung yang sedang berada disana untuk menghabiskan waktu sekaligus bermain permainan papan.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Serunya Nongkrong di Kafe Berkonsep *Board Game*:


✚ *Scene* Dhadhu Board Game Café

- Memperllihatkan tampak depan Dhadhu Board Game Café: *extreme long shot, long shot*.
- Memperllihatkan pengunjung dan suasana yang ada di Dhadhu Board Game Café: *extreme long shot, long shot, medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan permainan board game baik yang sedang dimainkan maupun tidak: *medium shot, close up shot, extreme close up shot*.
- Memperllihatkan beberapa macam makanan yang dibuat di Dhadhu Board Game Café: *medium shot, close up shot*.

✚ *Scene* untuk reporter

- *Stand up* reporter sebagai pembuka segmen: *medium shot*.
- Reporter memasuki Dhadhu Board Game Café: *long shot*.
- Reporter berinteraksi dengan teman-temannya: *long shot, medium shot, close up shot, extreme close up shot*.

- Reporter memilih permainan papan untuk dimainkan: *medium shot*, *close up shot*.
- Reporter meminjam permainan papan: *medium shot*.
- Reporter memainkan permainan papan bersama dengan teman-temannya: *long shot*, *medium shot*, *close up shot*, *extreme close up shot*.

 *Scene* untuk wawancara

- Baik wawancara dengan narasumber yang merupakan *creative director* maupun pengunjung dari Dhadhu Board Game Café, pengambilan gambar dilakukan dengan mengaplikasikan *medium shot*.

### **2.3.8 Segmen Berita *Feature* Menikmati Aneka *Street Food* di Pasar Semawis**

#### **2.3.8.1 Perencanaan Kerja**

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Menikmati Aneka Street Food di Pasar Semawis, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Pasar Semawis yang berlokasi di Jalan Gang Warung No. 50 Kauman, Kecamatan Semarang Tengah untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

##### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:



- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

#### **2.3.8.2 Pelaksanaan Kerja**

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Anis Kamila memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Pasar Semawis yang terletak di Jalan Gang Warung No. 50 Kauman, Kecamatan Semarang Tengah untuk mengambil gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser. Juru kamera mengambil berbagai macam gambar sambil mengikuti reporter yang menyusuri satu stan ke stan makanan lainnya. Berbagai macam jenis stan makanan pun diambil gambarnya, mulai dari stan pisang planet, es potong, wedang jahe, sampai stan makanan kekinian yang menjual jajanan yang

populer di Korea Selatan yaitu *corndog*. *Stand up* reporter yang sedang menikmati jajanan juga beberapa kali diambil untuk memberikan ulasan kepada para khalayak yang menonton.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Menikmati Aneka Street Food di Pasar Semawis:

✚ Scene Pasar Semawis

- Memperllihatkan suasana malam di Pasar Semawis: *extreme long shot, long shot.*
- Memperllihatkan stand makanan yang ada di Pasar Semawis: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Memperllihatkan pengunjung Pasar Semawis: *long shot, medium shot, close up shot.*

✚ Scene untuk reporter

- Reporter menyusuri jalanan di Pasar Semawis: *long shot, medium shot.*
- Reporter mampir ke stand pisang planet: *medium shot, close up shot.*
- Reporter berinteraksi dengan pedagang pisang planet: *medium shot.*
- Reporter memakan pisang planet: *medium shot, close up shot.*
- Reporter mampir ke stand wedang tahu: *long shot, medium shot.*
- Reporter berinteraksi dengan pedagang wedang tahu: *medium shot.*
- Reporter memakan wedang tahu: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*
- Reporter melakukan *stand up* untuk memberikan ulasan mengenai wedang tahu: *medium shot.*
- Reporter membeli es potong: *medium shot, close up shot.*
- Reporter memesan *corndog*: *long shot, medium shot.*

- Reporter memakai *corndog: medium shot, close up shot*.

✚ *Scene* untuk wawancara dengan pengunjung

- Pengambilan gambar wawancara menggunakan *medium shot*.

### **2.3.9 Segmen Berita *Feature* Mengeksplor Karya Seni Masa Kini di Galeri Tertua Kota Lama**

#### **2.3.9.1 Perencanaan Kerja**

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Mengeksplor Karya Seni Masa Kini di Galeri Tertua Kota Lama, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Semarang Contemporary Art Gallery yang berlokasi di Jalan Taman Srigunting No. 5-6 Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

##### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Satu buah kamera Canon EOS dengan seri 750D.
- Satu buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Satu buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.

- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

### 2.3.9.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis sebagai juru kamera memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Semarang Contemporary Art Gallery yang terletak di Jalan Taman Srigunting No. 5-6 Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara untuk mengambil gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser, antara lain meliputi:

#### a. Aktifitas Reporter

Pengambilan gambar aktifitas reporter yang dilakukan antara lain meliputi eksplorasi jalan menuju Semarang Contemporary Art Gallery yang dimulai dari Taman Srigunting. Pada saat reporter berada di Taman Srigunting, terlebih dahulu diambil *stand up opening* sebelum reporter memulai eksplorasi jalan. Sesampainya reporter di Semarang Contemporary Art Gallery, diambil juga proses pembelian tiket masuk. Juru kamera mengikuti serta mengambil setiap langkah reporter saat menjelajahi seisi galeri.

Tidak lupa, juru kamera juga mengambil satu *stand up* reporter saat dia menjelaskan mengenai salah satu karya seni yang dipajang di Semarang Contemporary Art Gallery.

b. Semarang Contemporary Art Gallery

Pengambilan gambar yang dilakukan mulai dari tampak depan dari bangunan Semarang Contemporary Art Gallery sampai ke dalam ruangan-ruangan yang digunakan untuk memajang maupun memamerkan karya seni kontemporer. Selain itu, juru kamera juga mengambil setiap gambar karya seni yang berbeda-beda antara lain meliputi karya seni lukis, karya seni patung, karya seni fotografi, dan beberapa karya seni lainnya yang dipajang. Ukuran pengambilan gambar yang diaplikasikan juga cukup bervariasi mengingat juru kamera mengambil berbagai objek karya seni di Semarang Contemporary Art Gallery.

c. Wawancara dengan narasumber

Proses pengambilan gambar wawancara berlangsung sesudah peliputan dilaksanakan. Wisnu Bharata yang merupakan *project manager* dari Semarang Contemporary Art Gallery menjadi narasumber pada segmen berita *feature* kali ini. Selain itu, juru kamera juga mengambil wawancara dengan pengunjung sebagai bentuk dari *voxpop* untuk memperlihatkan pengalaman serta pendapat mereka mengenai Semarang Contemporary Art Gallery.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Mengeksplor Karya Seni Masa Kini di Galeri Tertua Kota Lama:

- ✚ *Scene* Kota Lama Semarang
  - Memperllihatkan jalanan di Kota Lama menuju Semarang Contemporary Art Gallery: *extreme long shot, long shot.*
- ✚ *Scene* Semarang Contemporary Art Gallery
  - Memperllihatkan tampak depan Semarang Contemporary Art Gallery: *long shot.*
  - Memperllihatkan karya seni yang ditampilkan di Semarang Contemporary Art Gallery: *long shot, medium shot, close up shot, extreme close up shot.*
  - Memperllihatkan pengunjung sekaligus suasana yang ada di Semarang Contemporary Art Gallery: *extreme long shot, long shot.*
- ✚ *Scene* untuk reporter
  - Reporter melakukan *stand up* di Taman Srigunting: *medium shot.*
  - Reporter berjalan menuju Semarang Contemporary Art Gallery: *extreme long shot, long shot.*
  - Reporter memasuki Semarang Contemporary Art Gallery: *long shot.*
  - Reporter membeli tiket masuk: *long shot, close up shot.*
  - Reporter mengelilingi isi Semarang Contemporary Art Gallery: *extreme long shot, long shot, medium shot, close up shot.*
  - Reporter melakukan scanning barcode untuk melihat katalog karya seni: *long shot, medium shot, close up shot.*
  - Reporter melihat katalog seni: *medium shot, close up shot.*
  - Reporter melakukan *stand up* di depan karya seni yang terbuat dari barang bekas: *medium shot.*
- ✚ *Scene* untuk wawancara
  - Baik wawancara dengan narasumber maupun dengan pengunjung Semarang Contemporary Art Gallery, pengambilan gambar dilakukan secara *medium shot.*

## 2.3.10 Segmen Berita *Feature* Jalan-jalan Kekinian di 3D and Trick Art Museum Semarang

### 2.3.10.1 Perencanaan Kerja

#### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Jalan-jalan Kekinian di 3D and Trick Art Museum Semarang, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Old City 3D & Trick Art Semarang yang berlokasi di Jalan Letjend Suprpto No. 26 Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

#### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.

- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

### 2.3.10.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Rizky Alisha Rahma memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Old City 3D & Trick Art Semarang yang terletak di Jalan Letjend Suprpto No. 26 Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara untuk mengambil gambar. Hal pertama yang dilakukan oleh juru kamera sesampainya di lokasi adalah mengambil *stand up* reporter yang dijadikan pembuka segmen berita *feature*. Setelah *stand up* reporter diambil, kemudian juru kamera mengikuti setiap langkah reporter untuk menjelajahi Old City 3D & Trick Art Semarang. Berbagai macam spot foto menarik seperti pop art, rumah boneka, ilusi tiga dimensi, sampai rumah kaca diambil oleh juru kamera untuk memenuhi *shot list*. Selain itu, juru kamera juga mengambil gambar saat proses wawancara berlangsung dengan Nickolas Jemmy yang merupakan manager dari Old City 3D & Trick Art Semarang. Selain mengambil wawancara dengan narasumber, juru kamera juga mengambil wawancara *voxpop* dengan pengunjung untuk mengetahui kesan serta pengalaman saat berkunjung ke Old City 3D & Trick Art Semarang.



Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Jalan-jalan Kekinian di 3D and Trick Art Museum Semarang:

✚ *Scene* Old City 3D & Trick Art Museum

- Memperlihatkan tampak depan Old City 3D & Trick Art Museum: *long shot*.
- Memperlihatkan spot-spot foto menarik yang ada di Old City 3D & Trick Art Museum: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan pengunjung sekaligus suasana di Old City 3D & Trick Art Museum: *long shot, medium shot, close up shot*.

✚ *Scene* untuk reporter

- Reporter melakukan *stand up* di depan Old City 3D & Trick Art Museum sebagai pembuka segmen: *medium shot*.
- Reporter memasuki Old City 3D & Trick Art Museum: *medium shot*.
- Reporter membeli tiket masuk: *medium close up shot*.
- Reporter mengeksplor Old City 3D & Trick Art Museum: *long shot, medium shot*.
- Reporter mencoba beberapa spot foto: *long shot, medium shot*.
- Reporter melakukan *stand up* saat berada di salah satu spot menarik di Old City 3D & Trick Art Museum: *medium shot*.

✚ *Scene* untuk wawancara

- Baik wawancara dengan narasumber maupun dengan pengunjung Old City 3D & Trick Art Museum, pengambilan gambar dilakukan secara *medium shot*.

## 2.3.11 Segmen Berita *Feature* Berwisata Alam dengan Pemandangan Dua Gunung

### 2.3.11.1 Perencanaan Kerja

#### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Berwisata Alam dengan Pemandangan Dua Gunung, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Sibajag Green Canyon yang berlokasi di Jalan Tambi Sibajag, Temanggung untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

#### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 1200D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.

- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

#### 2.3.11.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Abimanyu Satriyo memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Sibajag Green Canyon yang terletak di Jalan Tambi Sibajag, Temanggung untuk mengambil gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser, antara lain meliputi:

##### a. Sibajag Green Canyon

Sibajag merupakan sebuah destinasi wisata alam yang berada di dataran tinggi Temanggung. Berhubungan dengan hal tersebut, juru kamera lebih sering mengambil gambar dengan mode *landscape* menggunakan ukuran pengambilan gambar *long shot* maupun *extreme long shot*.

##### b. Aktifitas reporter

Pengambilan gambar yang dilakukan oleh juru kamera antara lain adalah *stand up* reporter, lalu aktifitas reporter saat menjelajahi spot-spot yang ada di Sibajag Green Canyon.

c. Wawancara dengan pengunjung

Juru kamera mengambil gambar wawancara *voxpop* dengan dua pengunjung yang berwisata ke Sibajag Green Canyon untuk memperlihatkan kesan serta pengalaman pengunjung saat berwisata ke Sibajag Green Canyon.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Berwisata Alam dengan Pemandangan Dua Gunung:

✚ *Scene* Sibajag Green Canyon

- Memperlihatkan pemandangan alam di Sibajag Green Canyon: *extreme long shot, long shot, medium shot.*
- Memperlihatkan pengunjung sekaligus suasana di Sibajag Green Canyon: *long shot, medium shot, close up shot.*

✚ *Scene* untuk reporter

- Reporter melakukan *stand up* saat sudah berada di dalam Sibajag Green Canyon: *medium shot.*
- Reporter menjelajahi seisi Sibajag Green Canyon: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Reporter melakukan pose foto di beberapa spot: *long shot, medium shot.*

✚ *Scene* untuk wawancara

- Baik wawancara dengan narasumber maupun dengan pengunjung Sibajag Green Canyon, pengambilan gambar dilakukan secara *medium shot.*

## 2.3.12 Segmen Berita *Feature* Rasakan Pengalaman Haji di Little Arabia

### 2.3.12.1 Perencanaan Kerja

#### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Rasakan Pengalaman Haji di Little Arabia, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Firdaus Fatimah Zahra yang berlokasi di Jalan Muntal Kecamatan Gunung Pati Semarang untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

#### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.

- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

#### **2.3.12.2 Pelaksanaan Kerja**

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Rizky Alisha Rahma memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Firdaus Fatimah Zahra yang terletak di Jalan Muntal Kecamatan Gunung Pati Semarang untuk mengambil gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser, antara lain meliputi:

##### **a. Firdaus Fatimah Zahra**

Firdaus Fatimah Zahra merupakan sebuah destinasi wisata yang menyajikan pengalaman unik bagi para pengunjungnya, dimana pengunjungnya diberikan sensasi serasa berada di Tanah Suci Makkah. Tidak heran jika pengunjung yang datang kebanyakan merupakan pengunjung yang akan melaksanakan ibadah Umrah maupun ibadah Haji. Disini, penulis sebagai juru kamera melaksanakan *job desk*-nya dengan mengambil berbagai macam spot yang ada di Firdaus Fatimah Zahra seperti replika yang disuguhkan bahkan mulai dari tiruan bandara, Masjidil Haram, Kabah, Masjid Nabawi, Jabal Rahmah, dan lainnya.

b. Aktifitas reporter

Aktifitas reporter yang diambil antara lain mulai dari pembelian tiket masuk, proses mengantri di replika bandara, bahkan berkeliling di replika Masjidil Haram, Kabah, Masjid Nabawi, sampai Jabal Rahmah. Selain itu, juru kamera juga mengambil aktifitas reporter saat berbelanja di toko oleh-oleh dari Arab yang menjadi salah satu spot menarik di Firdaus Fatimah Zahra. Juru kamera juga mengambil dua kali *stand up* reporter yang dilakukan di awal peliputan saat setelah pembelian tiket dan juga *stand up* reporter saat berada di replika Masjidil Haram.

c. Wawancara dengan pengunjung

Pengambilan wawancara dengan pengunjung dilakukan untuk memperlihatkan kesan sekaligus pengalaman saat berkunjung ke Firdaus Fatimah Zahra.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Rasakan Pengalaman Haji di Little Arabia:

✚ Scene Firdaus Fatimah Zahra

- Memperllihatkan tampak depan Firdaus Fatimah Zahra: *extreme long shot, long shot.*
- Memperllihatkan replika bandara: *long shot, medium shot.*
- Memperllihatkan replika Masjidil Haram dan Kabah: *extreme long shot, long shot.*
- Memperllihatkan replika Masjid Nabawi: *long shot, medium shot.*
- Memperllihatkan toko sekaligus oleh-oleh yang dijual di dalamnya: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*

- Memperlihatkan pengunjung sekaligus suasana di Firdaus Fatimah Zahra: *long shot, medium shot, close up shot.*

✚ Scene untuk reporter

- Reporter memasuki area Firdaus Fatimah Zahra: *long shot.*
- Reporter membeli tiket masuk: *long shot, medium shot.*
- Reporter melakukan *stand up* sehabis membeli tiket: *medium shot.*
- Reporter mengantri untuk memasuki replika bandara: *medium shot.*
- Reporter berjalan menuju replika Masjidil Haram: *extreme long shot, long shot, medium shot.*
- Reporter melakukan *stand up* di replika Masjidil Haram: *medium shot.*
- Reporter berjalan menuju replika Masjid Nabawi: *long shot, medium shot.*
- Reporter masuk ke dalam replika Masjid Nabawi: *long shot, medium shot.*
- Reporter menuju ke toko oleh-oleh di Firdaus Fatimah Zahra: *long shot medium shot.*
- Reporter memilih oleh-oleh untuk dibeli: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*
- Reporter mengantri untuk membayar oleh-oleh: *long shot, medium shot, close up shot.*

✚ Scene untuk wawancara pengunjung

- Pengambilan gambar wawancara dengan pengunjung menggunakan *medium shot.*

### **2.3.13 Segmen Berita *Feature* Rekreasi Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru**

#### **2.3.13.1 Perencanaan Kerja**

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Rekreasi Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Dusun Semilir yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta No. 49 Kabupaten Semarang untuk



melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 1200D dan 750D.
- Satu buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Satu buah lensa tele Canon EF-S 55-250mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

### 2.3.13.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Abimanyu

Satriyo memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Dusun Semilir yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta No. 49 Kabupaten Semarang untuk mengambil gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser antara lain meliputi fokus pengambilan gambar pada fasilitas tempat wisata dengan protokol kesehatan yang memadai, tidak lupa juga fokus pengambilan gambar pada pengunjung yang berwisata namun tetap memperhatikan protokol kesehatan mengingat segmen berita ini memiliki tema berwisata saat normal baru. Selain mengambil kedua hal tersebut, juru kamera juga mengikuti aktifitas reporter saat berwisata di Dusun Semilir. Berbagai macam spot pun diambil untuk memenuhi *shot list*, seperti salah satunya adalah perosotan pelangi dengan tinggi 30 meter yang menjadi spot paling diminati saat ini. Juru kamera juga mengambil wawancara dengan pengunjung untuk mengetahui kesan sekaligus pengalaman saat berkunjung ke Dusun Semilir saat normal baru berlangsung.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Rekreasi Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru:

✚ Scene Dusun Semilir

- Memperllihatkan tampak depan dari Dusun Semilir: *long shot*.
- Memperllihatkan antrean tiket masuk Dusun Semilir: *long shot, medium shot*.
- Memperllihatkan banner yang menunjukkan berwisata sesuai dengan protokol kesehatan saat normal baru: *medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan fasilitas yang menunjang protokol kesehatan: *medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan kegiatan pemeriksaan suhu badan sebelum memasuki Dusun Semilir: *medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan pasar kreatif di Dusun Semilir: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan perosotan pelangi di Dusun Semilir: *extreme long shot, long shot, medium shot*.
- Memperllihatkan pengunjung dan suasana di Dusun Semilir: *long shot, medium shot, close up shot*.

✚ Scene untuk reporter

- Reporter mengantri untuk membeli tiket: *medium shot*.
- Reporter mencuci tangan sebelum memasuki Dusun Semilir: *medium shot, close up shot*.
- Reporter mengikuti rangkaian pengecekan suhu badan: *medium shot*.
- Reporter masuk ke area pasar kreatif: *long shot, medium shot*.
- Reporter melihat-lihat oleh-oleh yang ada di pasar kreatif Dusun Semilir: *medium shot, close up shot, extreme close up shot*.
- Reporter menuju ke perosotan pelangi: *long shot, medium shot*.
- Reporter mencoba wahana perosotan pelangi: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Reporter melakukan *stand up* setelah mencoba wahana perosotan pelangi: *medium shot*.

✚ *Scene* untuk wawancara pengunjung

- Pengambilan gambar wawancara dengan pengunjung menggunakan *medium shot*.

### **2.3.14 Segmen Berita *Feature* Menjelajah Dunia di Taman Bunga Celosia**

#### **2.3.14.1 Perencanaan Kerja**

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Menjelajah Dunia di Taman Bunga Celosia, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Taman Celosia Mini World yang berlokasi di Jalan Gedong Songo Kabupaten Semarang untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

##### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.

- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

#### **2.3.14.2 Pelaksanaan Kerja**

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Rizky Alisha Rahma memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Taman Celosia Mini World yang terletak di Jalan Gedong Songo Kabupaten Semarang untuk mengambil gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser, antara lain meliputi aktivitas reporter Taman Celosia Mini World dan juga wawancara dengan narasumber. Tidak berbeda dengan peliputan segmen berita *feature* sebelumnya, di segmen ini juru kamera bertugas untuk mengambil gambar dengan mengikuti reporter yang mengelilingi Taman Celosia Mini World. Pengambilan gambar dilakukan mulai dari pembelian tiket oleh reporter sampai menikmati berbagai macam spot yang ada di dalam Taman Celosia Mini World. Berbagai macam gambar dengan variasi ukuran gambar yang berbeda-beda berhasil diambil oleh penulis sebagai juru kamera. Selain itu, juru kamera juga mengambil *shot* wawancara dengan pengunjung yang sedang berada di

beberapa spot Taman Celosia Mini World untuk mengetahui bagaimana kesan sekaligus pengalaman yang mereka rasakan saat berwisata ke Taman Celosia Mini World.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Menjelajah Dunia di Taman Bunga Celosia:

✚ *Scene* Taman Celosia Mini World

- Memperlihatkan tampak depan dari Taman Celosia Mini World: *long shot*.
- Memperlihatkan spot-spot menarik yang ada di Taman Celosia Mini World: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan spot Mini Korea: *long shot, medium shot*.
- Memperlihatkan spot Mini Netherland: *long shot, medium shot*.
- Memperlihatkan pengunjung dan suasana di Taman Celosia Mini World: *long shot, medium shot, close up shot*.

✚ *Scene* untuk reporter

- Reporter masuk area Taman Celosia Mini World untuk membeli tiket masuk: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Reporter masuk untuk menjelajahi Taman Celosia Mini World: *long shot, medium shot*.
- Reporter berkeliling di Mini Korea: *long shot, medium shot*.
- Reporter berpose di spot di Mini Korea: *medium shot, close up shot*.
- Reporter berkeliling di Mini Netherland: *long shot, medium shot*.
- Reporter berpose di spot di Mini Netherland: *medium shot, close up shot*.

- Reporter melakukan *stand up* saat berada di dalam Taman Celosia Mini World: *medium shot*.

✚ *Scene* untuk wawancara pengunjung

- Pengambilan gambar wawancara dengan pengunjung menggunakan *medium shot*.

### 2.3.15 Segmen Berita *Feature* Nikmati Kuliner Pedas Murah Meriah

#### 2.3.15.1 Perencanaan Kerja

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Nikmati Kuliner Pedas Murah Meriah, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Angkringan Pedas yang berlokasi di Jalan Mayor Basuno Kabupaten Kudus untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

##### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Satu buah *lighting portable* untuk membantu penerangan saat peliputan berlangsung mengingat kondisi di area Angkringan Pedas minim cahaya.

- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

#### **2.3.15.2 Pelaksanaan Kerja**

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Rizky Alisha Rahma memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Angkringan Pedas yang terletak di Jalan Mayor Basuno Kabupaten Kudus untuk mengambil gambar. Tidak berbeda jauh dengan pengambilan gambar pada peliputan sebelumnya, mengingat di dalam peliputan kali ini juga terdapat reporter yang menjadi lakon utama, juru kamera senantiasa mengikuti aktifitas yang dilakukan oleh reporter. Pengambilan gambar meliputi kegiatan reporter yang memilih makanan dan minuman di angkringan pedas, kemudian dilanjutkan dengan proses pemesanan sebelum akhirnya reporter menikmati apa yang dia pesan di angkringan tersebut. Selain mengambil gambar aktifitas



yang dilakukan oleh reporter, juru kamera juga bertugas untuk mengambil makanan dan juga kudapan yang ada di angkringan tersebut. Tidak lupa untuk mengambil gambar pengunjung dan lokasi untuk memperlihatkan suasana kepada penonton. Pada akhir peliputan, juru kamera mengambil gambar wawancara dengan salah satu pengunjung angkringan yang sedang menikmati makanan pedas yang dipesannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kesan serta pengalaman yang didapatkan oleh pengunjung saat berkunjung ke angkringan pedas tersebut.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Nikmati Kuliner Pedas Murah Meriah:

#### Scene Angkringan Pedas

- Memperlihatkan tampak depan dari Angkringan Pedas: *long shot, medium shot.*
- Memperlihatkan penjual yang sedang melayani pelanggan Angkringan Pedas: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan beberapa jenis makanan yang dijual di Angkringan Pedas: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*
- Memerlihatkan pelanggan dan suasana di Angkringan Pedas: *medium shot, close up shot.*

#### Scene untuk reporter

- Reporter memasuki area Angkringan Pedas: *long shot, medium shot.*
- Reporter memilih makanan pedas: *medium shot, close up shot.*
- Reporter memesan makanan: *medium shot.*
- Reporter memakan makanan pedas: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*

- Reporter melakukan *stand up* saat mencicipi makanan pedas: *medium shot, close up shot*.

✚ *Scene* untuk wawancara pengunjung

- Pengambilan gambar wawancara dengan pengunjung menggunakan *medium shot*.

### **2.3.16 Segmen Berita *Feature* Konsep Industrial Warnai Kafe Susu Tertua di Kudus**

#### **2.3.16.1 Perencanaan Kerja**

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Konsep Industrial Warnai Kafe Susu Tertua di Kudus, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Kafe Susu Moeria yang berlokasi di Jalan Pemuda No. 64 Kabupaten Kudus untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

##### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.

- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

#### 2.3.16.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Anis Kamila memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Kafe Susu Moeria yang terletak di Jalan Pemuda No. 64 Kabupaten Kudus untuk mengambil gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser, antara lain meliputi:

##### a. Kafe Susu Moeria

Pengambilan gambar yang dilakukan antara lain adalah spot-spot yang ada di Kafe Susu Moeria seperti peternakan mini, *food court*, kafe, dapur susu, dan juga *bakery* yang menjual hasil olahan yang dibuat oleh Kafe Susu Moeria. Selain mengambil gambar spot-spot yang ada di Kafe Susu Moeria, juru kamera juga mengambil gambar pengunjung yang sedang berada di kafe untuk memperlihatkan suasana yang ada di Kafe Susu Moeria.

b. Aktifitas reporter

Pengambilan gambar yang dilakukan mulai dari awal masuknya reporter ke Kafe Susu Moeria untuk mengikuti kegiatan pemerahan susu sapi di peternakan mini milik mereka. Aktifitas reporter selanjutnya adalah menikmati hasil olahan susu yang ada di Kafe Susu Moeria dan memberikan *review* terhadap olahan-olahan tersebut. Tidak lupa saat memberikan *review*, dilakukan juga *stand up* reporter untuk membuat segmen berita *feature* ini semakin lengkap dan menarik.

c. Wawancara dengan narasumber

Proses pengambilan wawancara dilakukan sebelum peliputan berlangsung dengan narasumber Feliciana Natali Yuwono yang merupakan pengelola generasi ke-empat dari Kafe Susu Moeria.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Konsep Industrial Warnai Kafe Susu Tertua di Kudus:

 *Scene* Kafe Susu Moeria

- Memperllihatkan tampak depan Kafe Susu Moeria: *long shot*.
- Memperllihatkan Kafe Susu Moeria: *extreme long shot, long shot*.
- Memperllihatkan *food court*: *long shot, medium shot*.
- Memperllihatkan peternakan mini: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan dapur di Kafe Susu Moeria: *long shot, medium shot*.
- Memperllihatkan proses pembuatan susu: *medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan pengunjung dan suasana di Kafe Susu Moeria: *long shot, medium shot, close up shot*.

- Memperllihatkan *bakery* di Kafe Susu Moeria: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Memperllihatkan hasil olahan susu yang ada di Kafe Susu Moeria: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*

✚ *Scene* untuk reporter

- Reporter memasuki Kafe Susu Moeria: *long shot, medium shot.*
- Reporter mengikuti serangkaian kegiatan di peternakan mini: *long shot, medium shot, close up shot, extreme close up shot.*
- Reporter melakukan *stand up* di peternakan mini: *medium shot.*
- Reporter menuju ke kafe untuk memesan hasil olahan susu Kafe Susu Moeria: *long shot, medium shot.*
- Reporter memakan hasil olahan susu Kafe Susu Moeria yang sudah dipesannya: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*
- Reporter melakukan *stand up* untuk memberikan ulasan mengenai hasil olahan susu Kafe Susu Moeria: *medium shot.*

✚ *Scene* untuk wawancara

- Pengambilan gambar saat proses wawancara dengan narasumber berlangsung diaplikasikan dengan ukuran *medium shot.*

### **2.3.17 Segmen Berita *Feature* Wisata Kuliner Tempo Dulu di Pasar Papringan**

#### **2.3.17.1 Perencanaan Kerja**

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Wisata Kuliner Tempo Dulu di Pasar Papringan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Pasar Papringan yang berlokasi di Dusun Ngadiprono Kabupaten Temanggung untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun

pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

### 2.3.17.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Rizky Alisha Rahma memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan

pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.


Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Pasar Papringan yang terletak di Dusun Ngadiprono Kabupaten Temanggung untuk mengambil gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser, antara lain meliputi proses pengantrian untuk menukar koin di Pasar Papringan sampai berbagai macam kuliner yang dijual di Pasar Papringan diambil oleh juru kamera. Selain itu, juru kamera juga mengambil gambar aktifitas reporter saat mengelilingi Pasar Papringan dan menikmati beberapa kuliner khas Temanggung yang dijual disana. Tidak lupa juga juru kamera mengambil *stand up* reporter dan juga mengambil gambar saat dilaksanakannya wawancara dengan salah satu pengelola Pasar Papringan yaitu Imam Abdul Rofiq.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Wisata Kuliner Tempo Dulu di Pasar Papringan:


#### Scene Pasar Papringan

- Memperlihatkan jalan menuju Pasar Papringan: *long shot, medium shot*.
- Memperlihatkan antrean untuk menukar uang di Pasar Papringan: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan sekitar Pasar Papringan: *long shot, medium shot*.
- Memperlihatkan pengunjung Pasar Papringan yang sedang berlalu lalang di jalan: *long shot, medium shot*.
- Memperlihatkan pertunjukan gamelan di Pasar Papringan: *long shot, medium shot, close up shot*.

- Memperllihatkan beberapa stand penjual makanan tradisional di Pasar Papringan: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Memperllihatkan beberapa stand penjual pernak-pernik di Pasar Papringan: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Memperllihatkan pengunjung Pasar Papringan yang sedang menikmati kuliner: *medium shot, close up shot.*
- Memperllihatkan suasana di Pasar Papringan: *long shot, medium shot.*

 Scene untuk reporter

- Reporter menuju Pasar Papringan: *long shot.*
- Reporter mengantri untuk menukar koin: *medium shot, close up shot.*
- Reporter melakukan *stand up* untuk pembuka segmen: *medium shot.*
- Reporter berjalan untuk menjelajahi Pasar Papringan: *long shot, medium shot.*
- Reporter menuju ke beberapa stand makanan tradisional khas Kabupaten Temanggung: *long shot, medium shot.*
- Reporter membeli beberapa makanan tradisional khas Kabupaten Temanggung: *medium shot, close up shot.*
- Reporter melakukan *stand up* interaktif dengan penjual: *medium shot.*
- Reporter memakan makanan tradisional khas Kabupaten Temanggung: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*
- Reporter melakukan *stand up* untuk memberikan ulasan mengenai makanan tradisional yang dia makan: *medium shot.*

 Scene untuk wawancara

- Wawancara dengan narasumber yang merupakan pengelola Pasar Papringan: *medium shot.*
- Wawancara dengan pengunjung Pasar Papringan: *medium shot.*



## 2.3.18 Segmen Berita *Feature* Tren Tiktok Di Kalangan Anak Muda Selama Pandemi Covid-19

### 2.3.18.1 Perencanaan Kerja

#### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Tren Tiktok Di Kalangan Anak Muda Selama Pandemi Covid-19, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke tempat yang ada di *shot list* produser untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

#### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.


- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

### 2.3.18.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Rizky Alisha Rahma memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.


Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke lokasi untuk melakukan pengambilan gambar, antara lain meliputi pengambilan aktifitas anak muda yang sedang bermain aplikasi TikTok, melihat video-video yang telah diunggah oleh pengguna TikTok, sampai memperagakan gaya untuk membuat video TikTok sendiri.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Tren Tiktok Di Kalangan Anak Muda Selama Pandemi Covid-19:

 *Scene* bermain aplikasi TikTok

- Memperllihatkan aplikasi TikTok: *medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan ekspresi orang yang sedang menggunakan aplikasi TikTok: *medium shot, close up shot*.

- Memperlihatkan orang memperagakan gaya untuk membuat video melalui aplikasi TikTok: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan orang membuat video dan merekam gaya menggunakan aplikasi TikTok: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan ekspresi orang yang sedang merekam menggunakan aplikasi TikTok: *medium shot, close up shot, extreme close up shot*.

 *Scene* untuk wawancara

- Pengambilan wawancara *voxpop* menggunakan *ukuran medium shot*.
- Pengambilan wawancara narasumber mengenai TikTok dilakukan secara online dengan fitur panggilan video dan *screen recording*.

### **2.3.19 Segmen Berita *Feature* Sehat dan Nikmatnya Ragam Inovasi Salad**

#### **2.3.19.1 Perencanaan Kerja**

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Sehat dan Nikmatnya Ragam Inovasi Salad, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke tempat yang ada di *shot list* produser untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Lokasi tersebut antara lain di Kecut Manis yang berlokasi di DP Mall Semarang dan juga Nalan Coffee yang berlokasi Jalan Ngesrep Timur Banyumanik. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

##### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 1200D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*

### **2.3.19.2 Pelaksanaan Kerja**

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Abimanyu Satriyo memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke lokasi untuk melakukan pengambilan gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser, antara lain meliputi pengambilan gambar konsumsi olahan salad sayur yang menjadi salah satu menu pilihan anak muda masa kini di salah satu kafe yaitu Nalan Coffee yang terletak di Jalan Ngesrep Timur dan Kecut Manis di DP Mall Semarang, lalu diambil juga pembuatan olahan salad sayur dengan

resep yang mudah diaplikasikan serta bahan yang mudah didapatkan di rumah reporter, serta wawancara dengan ahli gizi yang memberikan penjelasan mengenai bagusnya konsumsi salad sayur untuk keseharian secara online dengan narasumber Dr. Diana Nur Afifah S.Tp., M.Si.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Sehat dan Nikmatnya Ragam Inovasi Salad:

✚ *Scene* di lokasi pertama: Kecut Manis DP Mall Semarang

- Memperlihatkan sayuran yang digunakan untuk membuat salad wrap: *medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan saat pegawai Kecut Manis membuat salad dengan dressing: *medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan saat pegawai Kecut Manis mulai menuangkan salad di atas tortilla wrap: *close up shot.*
- Memperlihatkan saat pegawai Kecut Manis melakukan proses toasting pada salad yang sudah diwrap: *medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan visual salad wrap: *medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan *talent* yang sedang memakan salad wrap dari Kecut Manis: *long shot, medium shot, close up shot, extreme close up shot.*

✚ *Scene* di lokasi kedua: Nalan Coffee

- Memperlihatkan pegawai Nalan Coffee yang sedang mempersiapkan sayuran untuk dibuat salad: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan visual sayuran: *close up shot, extreme close up shot.*
- Memperlihatkan pegawai Nalan Coffee yang mulai memotong sayuran untuk dibuat salad: *medium shot, close up shot.*

- Memperlihatkan pegawai Nalan Coffee yang sedang menyajikan salad di dalam *food container*: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan visual salad dari Nalan Coffee: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan *talent* yang memakan salad dari Nalan Coffee: *long shot, medium shot, close up shot, extreme close up shot*.

✚ Scene di lokasi ketiga: rumah kru

- Memperlihatkan *talent* yang mempersiapkan sayuran: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan visual sayur dan buah-buahan: *medium shot, close up shot, extreme close up shot*.
- Memperlihatkan *talent* yang mencuci sayur dan buah-buahan: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan *talent* yang memotong sayur dan buah-buahan: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan *talent* yang sedang meracik salad: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan hasil akhir salad: *medium shot, close up shot*.

✚ Scene untuk wawancara

- Proses pengambilan gambar saat wawancara menggunakan ukuran *medium shot*.

## 2.3.20 Segmen Berita *Feature Rice box, Si Kuliner Praktis Favorit Milenial*

### 2.3.20.1 Perencanaan Kerja

#### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature Rice box, Si Kuliner Praktis Favorit Milenial*, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke tempat yang ada di *shot list* produser untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Lokasi tersebut antara lain di Nalan Coffee yang berlokasi Jalan Ngesrep Timur Banyumanik dan di mini

market tempat *rice box* diperjualbelikan. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

### 2.3.20.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Anis Kamila memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah

dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke lokasi untuk melakukan pengambilan gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser. Pengambilan gambar yang dilakukan pertama kali adalah pengambilan gambar *rice box* instant yang ada di mini market. Mulai dari proses pemilihan *rice box* sampai proses pembelian oleh *customer* diambil gambarnya oleh juru kamera. Bahkan juru kamera juga mengambil gambar saat proses pemanasan *rice box* instan tersebut dilakukan oleh pihak mini market. Setelah selesai mengambil gambar di mini market, kemudian juru kamera mengambil gambar anak muda yang sedang menikmati olahan *rice box* yang telah dipesan sebelumnya. Selain itu, juru kamera juga mengambil gambar dari salah satu kafe di Jalan Ngesrep yaitu Coffee Nalan yang memang menawarkan *rice box* sebagai salah satu makanan unggulannya. Mulai dari proses pembuatan sampai penyajian ke pelanggan, juru kamera mengambil gambar-gambar tersebut dengan beragam sudut pengambilan gambar. Untuk wawancara sendiri, mengingat wawancara tersebut dilakukan secara online, pengambilan gambar yang dilakukan yaitu dengan mengaplikasikan screen recorder saat proses wawancara berlangsung dengan narasumber seorang ahli gizi yaitu Dr. Diana Nur Afifah S.Tp., M.Si.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature Rice box, Si Kuliner Praktis Favorit Milenial*:



✚ Scene di lokasi pertama: Nalan Coffee

- Memperlihatkan proses pembuatan *rice box*: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan pegawai Nalan Coffee yang sedang mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat *rice box*: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan pegawai Nalan Coffee yang sedang meracik *rice box* di dalam box: *close up shot, extreme close up shot, medium shot*.
- Memperlihatkan visual dari *rice box* Nalan Coffee: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan *talent* yang sedang memakan *rice box*: *long shot, medium shot, close up shot, extreme close up shot*.

✚ Scene di lokasi kedua: Mini market

- *Talent* masuk ke dalam mini market: *medium shot*.
- *Talent* memilih varian *rice box* di mini market: *medium shot, close up shot*.
- *Talent* membayar *rice box* di kasir: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan proses penghangatan *rice box* di microwave oleh kasir mini market: *medium shot*.
- Memperlihatkan visual dari *rice box* yang dibeli di mini market: *medium shot, close up shot, extreme close up shot*.
- *Talent* yang sedang memakan *rice box* dari mini market: *long shot, medium shot, close up shot, extreme close up shot*.

✚ Scene di lokasi ketiga: Rumah kru

- *Talent* yang pergi untuk mengambil *rice box* yang dipesan secara online: *long shot, medium shot*.
- Memperlihatkan visual *rice box* yang dipesan secara online: *medium shot, close up shot*.
- *Talent* yang sedang memakan *rice box* yang dipesan secara online: *long shot, medium shot, close up shot, extreme close up shot*.

✚ *Scene* untuk wawancara

- Proses pengambilan gambar saat wawancara menggunakan ukuran *medium shot*.

### **2.3.21 Segmen Berita *Feature* Maksimalkan Gawai dengan Virtual *Photoshoot***

#### **2.3.21.1 Perencanaan Kerja**

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Maksimalkan Gawai dengan Virtual *Photoshoot*, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke tempat yang ada di *shot list* produser untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Lokasi tersebut antara lain di *base camp* Nabila Rahmawati untuk mengambil *shot* kegiatan *virtual photoshoot* dan wawancara dan juga lokasi rumah kru untuk mengambil *shot home corner photoshoot*. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

##### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 1200D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.

- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

### 2.3.21.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Abimanyu Satriyo memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke lokasi untuk melakukan pengambilan gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser. Juru kamera pergi ke lokasi narasumber yaitu Nabila Rahmawati yang merupakan salah satu *freelancer virtual photographer* sekaligus pemilik akun fotografi Sisi Bumi. Pengambilan gambar yang dilakukan saat berada di lokasi narasumber antara lain meliputi aktifitasnya saat sedang melaksanakan proses pemotretan secara virtual menggunakan fitur *video call* sampai proses *video editing* hasil dari pemotretan video yang telah dilakukannya. Setelah proses peliputan aktifitas narasumber selesai, tidak lupa juru kamera juga mengambil gambar saat proses wawancara berlangsung. Setelah itu, juru kamera mengambil

gambar yang bersangkutan dengan tren fotografi dengan memanfaatkan pojok rumah. Pengambilan gambar ini disertai dengan *talent* yang sedang memperagakan gaya untuk mengaplikasikan tren fotografi yang sempat viral saat pandemi Covid-19 berlangsung.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Maksimalkan Gawai dengan Virtual *Photoshoot*:

📍 *Scene* di lokasi pertama

- Memperlihatkan kegiatan Nabila Rahmawati saat mempersiapkan diri untuk memulai sesi virtual fotografer dengan klien: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan Nabila Rahmawati yang sedang bercengkerama dengan klien melalui panggilan video: *medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan Nabila Rahmawati yang memulai sesi virtual fotografi dengan klien: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan visual dari panggilan video saat klien sedang berpose sesuai arahan Nabila Rahmawati: *medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan hasil virtual fotografi yang diambil dari kamera Nabila Rahmawati: *medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan Nabila Rahmawati yang mengakhiri sesi virtual fotografi: *medium shot.*
- Memperlihatkan Nabila Rahmawati yang sedang mengolah hasil virtual fotografi: *medium shot, close up shot.*

✚ *Scene* di lokasi kedua

- Memperlihatkan *talent* 1 yang sedang berpose dengan memanfaatkan latar belakang halaman rumah yang penuh dedaunan: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan *talent* 1 berpose dengan latar belakang pepohonan di halaman rumah: *long shot, medium shot*.
- Memperlihatkan *talent* 1 yang sedang berpose dengan memanfaatkan ruang tamu sebagai latar belakang: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan *talent* 1 yang sedang berpose dengan memanfaatkan cermin: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan *talent* 2 yang sedang mengambil gambar *talent* 1 menggunakan kamera: *medium shot, close up shot, over the shoulder shot*.
- Memperlihatkan *talent* 2 yang sedang menunjukkan hasil foto kepada *talent* 1: *medium shot, close up shot, over the shoulder shot*.

✚ *Scene* untuk wawancara

- Proses pengambilan gambar saat wawancara menggunakan ukuran *medium shot*.

## 2.3.22 Segmen Berita *Feature* Inovasi Roti Panggang dengan Rasa Nusantara

### 2.3.22.1 Perencanaan Kerja

#### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Inovasi Roti Panggang dengan Rasa Nusantara, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke tempat yang ada di *shot list* produser untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Lokasi tersebut antara lain di Bejoku Kopi & Ropang yang berlokasi di Jalan Karang Anyar No. 53 Semarang Tengah dan stan roti bakar pinggiran jalan di area Jalan

Pleburan. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Satu buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Satu buah lensa fix Canon EF 50mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

**2.3.22.2 Pelaksanaan Kerja**

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Abimanyu Satriyo memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang

sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke lokasi untuk melakukan pengambilan gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser, namun juru kamera juga harus mendatangi beberapa tempat untuk mengambil *shot-shot* tersebut. Lokasi pertama yang didatangi oleh juru kamera adalah sebuah kedai kopi yang menawarkan roti panggang atau roping sebagai menu utamanya. Kedai tersebut adalah Bejoku Kafe dan Ropang, terletak di Jalan Karang Anyar No. 53, Gabahan, Kecamatan Semarang Tengah. Saat juru kamera sudah sampai di lokasi, pengambilan gambar yang pertama kali dilakukan adalah proses pembuatan roti panggang sampai penyajiannya. Setelah itu, dilakukan pengambilan gambar saat reporter sedang menyantap roti panggang dari Bejoku, dilanjutkan dengan *stand up* reporter untuk memberikan ulasan mengenai roti panggang tersebut. Untuk pengambilan wawancara dengan narasumber sendiri yang merupakan pemilik dari Bejoku Kopi dan Ropang dilakukan beberapa hari sebelum peliputan dilaksanakan, pengambilan gambar terlaksana dengan lancar. Peliputan di lokasi di kedua dilaksanakan pada hari yang sama, yaitu setelah peliputan di Bejoku Kopi dan Ropang. Juru kamera mengambil gambar penjual roti bakar pinggir jalan yang berada di area Jalan Pleburan sesuai dengan arahan produser untuk mengambil beberapa *shot* mencakup proses pembuatan, penyajian, juga interaksi dengan pembeli.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh

produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Inovasi Roti Panggang dengan Rasa Nusantara:

✚ Scene di lokasi pertama: Bejoku Kopi & Ropang

- Memperlihatkan Bejoku Kopi & Ropang dari luar: *long shot*.
- Memperlihatkan persiapan proses pembuatan ropang di Bejoku Kopi & Ropang: *long shot, medium shot*.
- Memperlihatkan juru masak yang sedang memotong bahan untuk ropang: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan visual dari bahan-bahan yang digunakan untuk membuat ropang: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan juru masak yang mulai memanggang bahan-bahan untuk ropang: *long shot, medium shot*.
- Memperlihatkan visual dari bahan-bahan yang sedang dipanggang: *close up shot, extreme close up shot*.
- Memperlihatkan juru kamera yang sedang melakukan penyajian ropang di atas piring: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan visual dari ropang yang telah dibuat: *close up shot, extreme close up shot*.

✚ Scene di lokasi kedua

- Memperlihatkan stand ropang di pinggiran jalan: *long shot, medium shot*.
- Memperlihatkan pembuat ropang yang sedang membuat ropang: *medium shot*.
- Memperlihatkan pembuat ropang yang sedang berinteraksi dengan pembeli ropang: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan saat pembuat ropang sedang menyiapkan bahan: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan roti yang sedang dipanggang: *close up shot, extreme close up shot*.



- Memperlihatkan pembuat ropang yang sedang menyajikan ropang: *medium shot, close up shot.*

✚ *Scene* untuk reporter

- Reporter memasuki Bejoku Kopi & Ropang: *long shot, medium shot.*
- Memperlihatkan reporter yang sedang memesan ropang di Bejoku Kopi & Ropang: *long shot, medium shot.*
- Memperlihatkan menu makanan yang sedang dipegang oleh reporter: *close up shot.*
- Reporter menuju tempat duduk: *medium shot.*
- Memperlihatkan visual dari ropang sesampainya di meja reporter: *close up shot, extreme close up shot.*
- Reporter menikmati hidangan ropang: *long shot, medium shot, close up shot, extreme close up shot.*
- Reporter melakukan *stand up* untuk memberikan ulasan dan kesimpulan mengenai ropang: *medium shot.*

✚ *Scene* untuk wawancara

- Proses pengambilan gambar saat wawancara menggunakan ukuran *medium shot* dengan latar belakang dari Bejoku Kopi & Ropang.

### **2.3.23 Segmen Berita *Feature* Uniknya Inovasi Olahan Kopi Muria Khas Kudus**

#### **2.3.23.1 Perencanaan Kerja**

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Uniknya Inovasi Olahan Kopi Muria Khas Kudus, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Kopi Colo dan Komunitas Kopi Muria yang berlokasi di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun

pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Satu buah *lighting portable* untuk membantu penerangan saat peliputan berlangsung mengingat kondisi di dalam area Kopi Tjolo minim cahaya.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

### 2.3.23.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Anis Kamila memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah

dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke lokasi untuk melakukan pengambilan gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser. Dalam peliputan segmen berita *feature* kali ini, lokasi yang didatangi hanya satu yaitu kedai Kopi Colo yang terletak di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Kedai Kopi Colo ini merupakan tempat yang dijadikan sebagai *base camp* dari Komunitas Kopi Muria, jadi pada hari yang sama, juru kamera dan tim juga mengambil wawancara dengan ketua dan anggota dari komunitas tersebut. Sebelum melakukan peliputan di kedai Kopi Colo, juru kamera sebelumnya mengambil gambar di tempat produksi Kopi Colo pada lokasi yang sama. Juru kamera mengambil gambar proses pembuatan kopi mulai dari proses pembersihan sampai proses pengeringan. Setelah pengambilan gambar proses pembuatan kopi selesai, kemudian juru kamera dan tim beralih ke kedai Kopi Colo untuk mengambil gambar cara pembuatan inovasi Kopi Colo yang dipadukan dengan ekstrak buah lokal Kudus yaitu parijotho. Inovasi kopi unik tersebut dinamakan dengan kopi parijotho. Inovasi olahan kopi lainnya yang diambil gambarnya oleh juru kamera adalah bakso kopi. Olahan bakso yang dipadukan dengan tepung bubuk kopi sekaligus penggunaan daun kopi muda sebagai sayur menjadikan bakso kopi ini sebagai olahan yang cukup unik. Pengambilan proses pembuatan kopi parijotho dan bakso kopi berjalan dengan lancar sampai akhirnya tiba untuk mengambil *stand up* reporter. *Stand up* reporter ini dilakukan untuk memberikan kesimpulan maupun ulasan mengenai makanan yang dicoba oleh reporter dalam peliputan ini yaitu kopi parijotho dan bakso kopi.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Uniknya Inovasi Olahan Kopi Muria Khas Kudus:

✚ *Scene* di Kedai Kopi Colo

- Memperlihatkan proses pembuatan Kopi Colo dari dapurnya, meliputi proses pembersihan kopi, perendaman, pengelupasan kulit, sampai pengeringan: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Visual roasting kopi di Kedai Kopi Colo: *medium shot, close up shot.*
- Visual hasil produk kopi yang dibuat di Kedai Kopi Colo: *medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan persiapan pembuatan kopi parijotho khas dari Kedai Kopi Colo: *long shot, medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan proses pembuatan kopi parijotho: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*
- Memperlihatkan penyajian kopi parijotho: *medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan visual dari kopi parijotho: *medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan persiapan pembuatan bakso kopi: *medium shot, close up shot.*
- Proses pembuatan bakso kopi: *medium shot, close up shot.*
- Proses penyajian bakso kopi: *medium shot, close up shot.*
- Visual dari bakso kopi: *close up shot, extreme close up shot.*

✚ *Scene* untuk reporter:

- Reporter menilik serangkaian kegiatan proses pembuatan Kopi Colo di dapur: *long shot, medium shot.*
- Reporter menikmati hasil olahan dari Kopi Colo: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*

- Reporter melakukan *stand up* untuk memberikan ulasan dan kesimpulan mengenai Kopi Colo: *medium shot*.

✚ *Scene* untuk wawancara

- Proses pengambilan gambar saat wawancara menggunakan ukuran *medium shot*.

### 2.3.24 Segmen Berita *Feature* Kenikmatan Berlapis *Dessert Box* Kekinian

#### 2.3.24.1 Perencanaan Kerja

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Kenikmatan Berlapis *Dessert Box* Kekinian, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke tempat yang ada di *shot list* produser untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Lokasi tersebut antara lain di rumah kru untuk menentukan lokasi pengambilan *shot tips* pembuatan *dessert box* dan di sebuah kedai untuk pengambilan *shot* memakan *dessert box*. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

##### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 1200D dan 750D.
- Satu buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Satu buah lensa tele Canon Ef-S 55-250mm.

- Satu buah *lighting portable* untuk membantu penerangan saat peliputan berlangsung mengingat kondisi di dalam Lekker Story minim cahaya.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

#### **2.3.24.2 Pelaksanaan Kerja**

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Abimanyu Satriyo memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke lokasi untuk melakukan pengambilan gambar. Berbagai macam gambar diambil untuk memenuhi *shot list* yang sudah dibuat oleh produser. Lokasi pertama yang menjadi tempat pengambilan gambar adalah rumah reporter. Lokasi tersebut dipilih untuk menjadi tempat pengambilan gambar saat reporter mendemonstrasikan cara mudah untuk membuat *dessert box*

sendiri di rumah. Setelah pengambilan gambar dilakukan di rumah reporter, beberapa hari kemudian juru kamera mengambil *shot* di lokasi berikutnya yaitu sebuah kafe yang menawarkan *dessert box* sebagai salah satu menu. Gambar yang diambil antara lainnya adalah aktifitas *talent* saat mengonsumsi *dessert box* tersebut sambil berbincang dengan temannya.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Kenikmatan Berlapis *Dessert Box* Kekinian:


✚ *Scene* di lokasi pertama

- Reporter melakukan *stand up* sebelum proses pembuatan *dessert box* dimulai: *medium shot*.
- Memperlihatkan persiapan pembuatan *dessert box*: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan visual dari bahan-bahan yang digunakan untuk membuat *dessert box*: *medium shot, close up shot*.
- Memperlihatkan proses pembuatan *dessert box*: *medium shot, close up shot*.
- Reporter memasukkan *dessert box*: ke dalam lemari pendingin: *medium close up shot*.
- Memperlihatkan visual dari *dessert box* yang sudah jadi: *close up shot*.
- Reporter menikmati *dessert box*: *medium shot, close up shot*.

✚ *Scene* di lokasi kedua

- Memperlihatkan visual *dessert box* yang dibuat di kedai: *close up shot, extreme close up shot*.
- *Talent* yang sedang membuka *dessert box*: *medium shot*.

- *Talent* menuangkan *crumble* ke atas *dessert box*: *medium shot, close up shot, extreme close up shot*.
- Memperllihatkan *talent* yang mulai menikmati *dessert box* bersama dengan temannya: *medium shot, close up shot, over the shoulder shot*.
- Memperllihatkan *talent* saat menyendok *dessert box*: *medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan ekspresi *talent* saat menikmati *dessert box*: *close up shot, extreme close up shot*.

 *Scene* untuk wawancara

- Wawancara dengan narasumber dilakukan secara online menggunakan fitur panggilan video dan perekam layar.

### **2.3.25 Segmen Berita *Feature* Jadikan Aci Teman Nyemil Selama Di Rumah Saja**

#### **2.3.25.1 Perencanaan Kerja**

##### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Jadikan Aci Teman Nyemil Selama Di Rumah Saja, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke tempat yang ada di *shot list* produser untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Lokasi tersebut antara lain di Baso Aci Juara yang berlokasi di Jalan Ngesrep Timur, penjual jajanan aci di area Jalan Soedarto Tembalang, dan di rumah kru untuk menentukan lokasi pengambilan *shot* tips pembuatan cireng. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

##### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus



dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 1200D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

#### **2.3.25.2 Pelaksanaan Kerja**

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Abimanyu Satriyo memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Seperti yang sudah dijelaskan pada riset lokasi di atas, penulis sebagai juru kamera setelah melakukan riset ke beberapa lokasi kemudian mengambil gambar di tempat tersebut untuk memenuhi *shot list*. Lokasi pertama yang didatangi oleh penulis adalah area *street food* yang berada di Jalan Soedarto Tembalang Baru. Penulis memilih lokasi tersebut karena setelah

melakukan riset lokasi ternyata memang ada beberapa stan dan penjual makanan yang menjajakan makanan berbahan dasar aci. Disitu penulis bertugas untuk mengambil gambar jajanan berbahan dasar aci yang bernama cilok dan cimol mulai dari proses penggorengan sampai penyajian kepada pelanggan yang membeli. Berbagai sudut pandang pun diambil guna memperbanyak variasi komposisi gambar. Selanjutnya, penulis melanjutkan perjalanan ke lokasi kedua, tepatnya di Baso Aci Juara yang terletak di Jalan Ngesrep Timur Banyumanik. Pengambilan gambar berjalan dengan lancar, berbagai macam video mulai dari penyajian sampai dengan proses penyantapan baso aci oleh pelanggan bisa diambil oleh penulis dengan detail. Lanjut ke lokasi terakhir yaitu rumah dari reporter yang bertugas untuk memberikan penjelasan mengenai tips mudah membuat cireng selama #DiRumahSaja. Berbagai macam sudut pandang kamera diambil saat proses pengambilan gambar berlangsung, namun fokus dari pengambilan gambar kali ini adalah saat proses pembuatan dan penggorengan cireng. Di akhir, diambil juga gambar cireng yang sudah jadi secara detail.

Liputan ini juga dilengkapi dengan wawancara narasumber untuk mengetahui zat yang dikandung oleh pati yang merupakan bahan dasar aci. Narasumber tersebut adalah Dr. Diana Nur Afifah yang merupakan salah satu dosen gizi dari Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Namun, karena terhalang pandemi Covid-19, pengambilan wawancara dilakukan secara online dan direkam menggunakan perangkat laptop dengan fitur rekam layar.

Untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Jadikan Aci Teman Nyemil Selama Di Rumah Saja:

- ✚ *Scene* di lokasi pertama: penjual jajanan aci di pinggir jalan area Jalan Soedarto Tembalang Baru
  - Suasana stan penjual jajanan aci: *long shot, medium shot.*
  - Proses penggorengan cimol: *medium close up shot, close up shot.*
  - Proses penyajian cilok: *medium close up shot, close up shot.*
  - Interaksi penjual jajanan aci dengan pembeli: *medium shot.*
  - *Shot* pembeli menikmati cimol dan cilok: *medium shot, medium close up shot, close up shot, extreme close up shot.*
- ✚ *Scene* di lokasi kedua: Baso Aci Juara yang terletak di Jalan Ngesrep Timur Banyumanik
  - Suasana Baso Aci Juara: *long shot, medium shot.*
  - Proses penyajian baso aci: *medium close up shot, close up shot.*
  - *Shot* pembeli menikmati sajian baso aci: *medium shot, medium close up shot, close up shot, extreme close up shot.*
  - Visual baso aci: *close up shot, extreme close up shot.*
- ✚ *Scene* di lokasi ketiga: tips pembuatan cireng
  - Visual bahan pembuatan cireng: *medium shot, close up shot.*
  - Proses pembuatan cireng: *medium shot, close up shot.*
  - Visual cireng yang sudah jadi: *close up shot.*
- ✚ *Scene* wawancara
  - Wawancara dengan Dr. Diana Nur Afifah: *medium shot.*

## **2.3.26 Segmen Berita *Feature* Nikmati Suasana Malam Dengan Inovasi Kopi**

### **2.3.26.1 Perencanaan Kerja**

#### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Nikmati Suasana Malam Dengan Inovasi Kopi, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke Black Coffee yang berlokasi di Kabupaten Kudus untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan

kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Satu buah *lighting portable* untuk membantu penerangan saat peliputan berlangsung mengingat kondisi di area Black Coffee minim cahaya.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.
- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

### 2.3.26.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Rizky Alisha

Rahma memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke lokasi untuk melakukan pengambilan gambar. Lokasi tersebut terletak di Kabupaten Kudus. Black Coffee sendiri buka sejak sore sampai malam karena yang ditawarkan adalah pemandangan malam Kabupaten Kudus. Berkaitan dengan hal tersebut, pengambilan gambar dilaksanakan pada malam hari, selain untuk memperlihatkan suasana malam, Black Coffee juga lebih ramah pengunjung saat malam hari. Gambar yang diambil antara lain adalah proses pembuatan minuman kopi yang menjadi menu utama dari Black Coffee, tidak lain adalah Kopi Colo, kopi lokal Kabupaten Kudus. Juru kamera juga mengambil gambar saat proses wawancara berlangsung dengan narasumber yaitu Teguh Tri Yulianto yang merupakan salah satu pendiri dari Black Coffee. Setelah pengambilan wawancara selesai, kemudian dilakukan pengambilan gambar *stand up* reporter untuk memberikan ulasan mengenai olahan kopi dari Black Coffee sekaligus memberikan kesimpulan mengenai peliputan segmen berita *feature* tersebut.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Nikmati Suasana Malam Dengan Inovasi Kopi:

✚ *Scene* Black Coffee

- Memperllihatkan tampak depan dari Black Coffee: *long shot*.
- Memperllihatkan spot tempat duduk di Black Coffee: *long shot, medium shot*.
- Memperllihatkan barista dari Black Coffee yang sedang membuat inovasi kopi: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan barista dari Black Coffee yang sedang menyajikan kopi: *medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan pengunjung dari Black Coffee: *long shot, medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan pemandangan malam dari Black Coffee: *long shot, medium shot*.

✚ *Scene* untuk reporter

- Memperllihatkan reporter yang sedang memesan kopi di Black Coffee: *medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan menu yang dipegang oleh reporter: *close up shot, over the shoulder shot*.
- Memperllihatkan reporter yang sedang duduk dan menikmati pemandangan malam di Black Coffee: *medium shot, close up shot*.
- Memperllihatkan saat pegawai Black Coffee mengantarkan pesanan kopi pada reporter: *medium shot*.
- Memperllihatkan reporter saat menikmati kopi dari Black Coffee: *medium shot, close up shot*.
- Reporter melakukan *stand up* untuk memberikan ulasan mengenai Black Coffee: *medium shot*.

✚ *Scene* untuk wawancara

- Proses pengambilan gambar saat wawancara menggunakan ukuran *medium shot*.

## 2.3.27 Segmen Berita *Feature* Olahan *Smoothie* Menjadi Alternatif Diet Yang Enak

### 2.3.27.1 Perencanaan Kerja

#### a. Riset Lokasi

Pada segmen berita *feature* Olahan *Smoothie* Menjadi Alternatif Diet Yang Enak, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke tempat yang ada di *shot list* produser untuk melakukan riset langsung guna melihat lokasi dan menentukan spot mana saja yang diambil. Lokasi tersebut antara lain di rumah kru untuk menentukan lokasi pengambilan *shot* tips pembuatan *smoothie*. Riset lokasi juga dilaksanakan guna mempermudah juru kamera melakukan pengaturan kamera baik mengenai pencahayaan, warna, komposisi gambar, sudut pandang, maupun pengaturan lainnya supaya saat pelaksanaan peliputan segmen semuanya sudah di-*setting*.

#### b. Riset Peralatan

Juru kamera perlu berdiskusi dengan produser dan bekerjasama dengan reporter mengenai gambar apa saja yang diambil untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh juru kamera adalah mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan untuk peliputan segmen berita *feature*, antara lain:

- Dua buah kamera Canon EOS dengan seri 700D dan 750D.
- Dua buah lensa kit Canon EF-S 18-55mm.
- Dua buah memori eksternal untuk kamera dengan merek SanDisk sebesar 16GB dan 32GB.
- Satu buah perangkat penyimpanan yaitu *hard disk* dengan merek Seagate sebesar 1TB.
- Satu buah tripod dengan merek Somita untuk membantu pelaksanaan proses perekaman gambar saat wawancara berlangsung bersama narasumber.

- Satu buah *clip on* dengan merek Boya yang digunakan pada saat wawancara berlangsung supaya suara yang dihasilkan bisa jernih dan terbebas dari *noise*.

### 2.3.27.2 Pelaksanaan Kerja

Pada peliputan segmen berita *feature* ini, penulis sebagai juru kamera menggunakan kamera Canon EOS dengan seri 750D dilengkapi dengan lensa kit EF-S 18-55mm. Penulis dengan juru kamera satunya yaitu Rizky Alisha Rahma memiliki tugas untuk mengambil gambar sesuai dengan *shot list* yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya. Tentu tidak lupa untuk bekerjasama dengan reporter saat berada langsung di lapangan untuk menentukan pengambilan gambar lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan narasi naskah berita *feature*.

Setelah riset lokasi dilaksanakan, penulis sebagai juru kamera datang langsung ke lokasi untuk melakukan pengambilan gambar. Pengambilan gambar dilakukan dengan cukup lancar karena sudah sesuai dengan *shot list* yang diberikan oleh produser. Gambar yang diambil antara lain adalah visual buah-buahan sebelum diolah menjadi *smoothie*. Visual buah-buahan tersebut diambil dengan berbagai macam ukuran pengambilan gambar, namun untuk memperlihatkan detailnya, ukuran pengambilan gambar yang sering diaplikasikan oleh juru kamera adalah *close up shot*. Selain visual buah-buahan, proses pengolahan buah-buahan untuk dibuat menjadi *smoothie* juga diambil oleh juru kamera. Mulai dari pengupasan buah, pemotongan buah, sampai proses *blending* juga diambil. Juru kamera juga mengambil gambar penyajian *smoothie* saat sudah siap disajikan.

Selama proses peliputan berlangsung dan penulis melaksanakan *job desk*-nya sebagai juru kamera, tidak ada hambatan sama sekali dalam pengerjaannya. Lalu, untuk mempermudah proses pengambilan gambar, seorang juru kamera harus berpedoman pada *shot list* yang sudah dibuat oleh



produser sebelumnya. Berikut ini merupakan *shot list* dalam peliputan segmen berita *feature* Olahan *Smoothie* Menjadi Alternatif Diet Yang Enak:

✚ *Scene* pembuatan *smoothie*

- Visual buah-buahan yang akan digunakan untuk membuat *smoothie*: *medium shot, close up shot, extreme close up shot.*
- *Talent* mempersiapkan buah-buahan: *medium shot, close up shot.*
- *Talent* memotong buah-buahan: *medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan visual buah-buahan yang sudah dipotong: *close up shot.*
- *Talent* memasukkan buah-buahan ke dalam blender: *medium shot, close up shot.*
- *Talent* mem-blender buah-buahan: *medium shot.*
- Memperlihatkan visual dari blender yang berisi buah-buahan: *close up shot.*
- *Talent* menuangkan *smoothie* buah-buahan ke dalam gelas: *medium shot, close up shot.*
- Memperlihatkan visual dari *smoothie* yang sudah jadi: *medium shot, close up shot.*

✚ *Scene* untuk wawancara

- Wawancara dengan narasumber dilakukan secara online menggunakan fitur panggilan video dan perekam layar.

## **2.4 Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja Sebagai Penulis Naskah**

Umumnya penulis naskah merupakan salah satu *job desk* yang dilakukan oleh reporter, namun dalam karya bidang ini, pembagian kerja sebagai penulis naskah tidak selalu berdasarkan posisinya sebagai reporter tetapi bisa terlepas dari posisi tersebut. Dalam artian, penulis naskah dan reporter merupakan pembagian kerja yang terpisah dan bisa dilakukan oleh kru yang berbeda. Penulis naskah dan reporter memiliki tugasnya masing-masing dalam setiap peliputan berita yang dilaksanakan

oleh tim karya bidang, namun diperlukan koordinasi di antara keduanya untuk menciptakan sebuah narasi yang mumpuni dengan informasi yang mencakup 5W+1H.

#### **2.4.1 Perencanaan Kerja**

Pada tahap perencanaan kerja sebagai seorang penulis naskah, hal yang harus dilakukan pertama kali jika penulis naskah tidak merangkap pembagian kerja sebagai reporter pada segmen peliputan berita yang sama adalah berkoordinasi dengan reporter untuk mendapatkan poin-poin penting saat reporter melakukan proses wawancara dengan narasumber. Poin-poin penting tersebutlah yang kemudian digunakan penulis naskah sebagai pedoman dalam pembuatan narasi naskah berita. Selain itu, sebelum membuah naskah, penulis juga diharuskan untuk melakukan riset untuk melakukan *check & re-check* mengenai poin-poin informasi yang telah didapatkan sebelumnya untuk menghindari kesalahan informasi dalam penulisan narasi naskah berita. Kegiatan riset ini juga dilakukan jika poin-poin informasi yang didapatkan dirasa masih kurang sebagai bahan untuk pembuatan narasi naskah berita.

#### **2.4.2 Pelaksanaan Kerja**

Pelaksanaan kerja menjadi tahap dimana penulis naskah membuat narasi naskah berita dengan mengembangkan poin-poin informasi yang telah didapatkan dari reporter tanpa mengecualikan unsur 5W+1H. Namun, dalam prosesnya, penulis naskah juga harus memperhatikan beberapa hal berikut:

a. Penggunaan Format Naskah Berita dari Stasiun TVRI Jawa Tengah

Mengingat karya bidang ini dilaksanakan dengan kerjasama Stasiun TVRI Jawa Tengah, penulisan narasi naskah berita juga harus sesuai dengan format milik program berita Jawa Tengah Hari Ini yaitu dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baku namun saat dibaca tetap terdengar santai tanpa mengesampingkan kesan berita *feature*. Lalu untuk penulisan narasi menggunakan format huruf kapital (*uppercase*) dengan font Courier New. Sedangkan untuk penggunaan tanda baca koma (,) dirubah menjadi garis miring (/) dan tanda baca titik (.) dirubah menjadi dua garis miring (//) seperti pada penulisan narasi naskah secara

umum. Berikut ini merupakan *template* untuk naskah berita dari program berita Jawa Tengah Hari Ini:

Tabel 2. 25 *Template* Naskah Berita



STASIUN JAWA TENGAH

JAWA TENGAH HARI INI

LOKASI		
JUDUL		
REPORTER/CAMPER		
EIC/CDE		
TANGGAL ON AIR		
BAHAN VISUAL		
VIDEO/TELOP	DUR	NARASI
LEAD.....	0	
VTR START .....	30	
	60	-----SOUNDBITE-----
	90	

b. Gaya Penulisan

Naskah ditulis dengan gaya penulisan berita *feature* yang mana menggunakan Bahasa Indonesia baku namun tetap terdengar santai saat dibacakan.

Berikut ini merupakan naskah berita *feature* yang telah dibuat oleh penulis dalam karya bidang ini, antara lain:

- Cocoknya Lidah Indonesia dengan Masakan Korea
- Tren Salad Buah Kekinian, Sehatkah?
- Serunya Nongkrong di Kafe Berkonsep *Board Game*
- Menikmati Aneka *Street Food* di Pasar Semawis
- Mengeksplor Karya Seni Masa Kini di Galeri Tertua Kota Lama
- Menikmati Suasana dan Spot Foto Ala Korea di Bandungan
- Hilangkan Penat Dan Isi Waktu Luang Dengan Berkebun Saat Pandemi

### 2.4.3 Pasca Produksi

Pada tahap ini, penulis naskah diharuskan untuk melakukan koordinasi dengan pihak redaksi program berita acara Jawa Tengah Hari Ini guna mengkonsultasikan naskah yang telah dibuat. Jika pihak redaksi telah mengkonfirmasi naskah tersebut, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyerahkan naskah tersebut kepada pengisi suara untuk membuat rekaman *voice-over*.

## 2.5 Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja Sebagai *Voice Over*

*Voice over* merupakan salah satu bagian penting dari serangkaian proses pengolahan berita (*News Processing*). Proses ini dilakukan oleh seorang *voice over* atau *dubber* yang tugasnya adalah mengisi suara latar video berita *feature* sesuai dengan narasi berita yang telah dibuat oleh penulis naskah. Pengisian latar video berita ini dilakukan dengan cara merekamnya menggunakan *voice recorder* dan melalui proses editing menggunakan aplikasi editing suara. Keberadaan seorang pengisi suara dalam sebuah berita *feature* sangatlah penting, karena dengan adanya audio yang

menjadi latar video, pesan atau informasi yang terdapat di dalam naskah berita dapat tersampaikan pada khalayak dalam bentuk audio maupun visual.

Pada segmen berita *feature* di Jawa Tengah Hari Ini, sebanyak tiga orang dari tim karya bidang bertugas menjadi pengisi suara. Pada setiap segmen berita *feature*, pengisian suara hanya dilakukan oleh satu orang saja. Berikut ini merupakan daftar dari pembagian tugas pengisi suara dari 48 segmen berita *feature* di Jawa Tengah Hari Ini, antara lain:

Tabel 2. 26 Pembagian *Voice Over*

<b>Minggu Ke-1</b>			
<b>No.</b>	<b>Judul Segmen</b>	<b>Tanggal Tayang</b>	<b>Pengisi Suara (<i>Voice over</i>)</b>
1.	Mengenal Kudus Sebagai Kota Industri di Masa Lampau	27 Juli 2020	Anis Kamila
2.	Sehat Bareng Komunitas Freeletics	28 Juli 2020	Abimanyu Satriyo W.
3.	Cocoknya Lidah Indonesia dengan Masakan Korea	29 Juli 2020	Anis Kamila
4.	Belajar dan Melestarikan Batik Khas Semarang Lewat Kampung Tematik	30 Juli 2020	Abimanyu Satriyo W.
<b>Minggu Ke-2</b>			
5.	Tren Salad Kekinian, Sehatkah?	3 Agustus 2020	Ana Ahyana
6.	Wajah Baru Kota Lama	5 Agustus 2020	Anis Kamila

7.	Siasat Café di Tengah Pandemi	6 Agustus 2020	Anis Kamila
8.	Ajak Generasi Muda Bernostalgia Sambil Lestarikan Permainan Tradisional	7 Agustus 2020	Abimanyu Satriyo W.
<b>Minggu Ke-3</b>			
9.	Beauty Vlogger Jadi Kiblat Kecantikan	10 Agustus 2020	Anis Kamila
10.	Jajanan Legendaris dengan Berbagai Isian Hits	11 Agustus 2020	Anis Kamila
11.	Menyantap Es Krim Sambil Berfoto Ria	12 Agustus 2020	Anis Kamila
12.	Serunya Nongkrong di Café Berkonsep Broad Game	13 Agustus 2020	Anis Kamila
<b>Minggu Ke-4</b>			
13.	Menikmati Aneka Street Food di Pasar Semawis	18 Agustus 2020	Abimanyu Satriyo W.
14.	Gudang Estetik Bagi Penikmat Seni	19 Agustus 2020	Abimanyu Satriyo W.
15.	Kedai Kopi Nyaman Digemari Masyarakat Urban	21 Agustus 2020	Anis Kamila
16.	Wadah Menimba Ilmu dalam Memelihara Hewan Peliharaan	22 Agustus 2020	Abimanyu Satriyo W.

<b>Minggu Ke-5</b>			
17.	Sensasi Kuliner Ala Amerika Diner	25 Agustus 2020	Anis Kamila
18.	Berwisata Alam dengan Pemandangan Dua Gunung	26 Agustus 2020	Anis Kamila
19.	Rasakan Pengalaman Haji di Little Arabia	27 Agustus 2020	Anis Kamila
20.	Berburu Spot Foto di 3D Art Museum	28 Agustus 2020	Anis Kamila
<b>Minggu Ke-6</b>			
21.	Jaga Kesehatan Jiwa Bersama Peliharaan Selama Pandemi	31 Agustus 2020	Abimanyu Satriyo W.
22.	Rekreasi di Era Adaptasi Kebiasaan Baru	1 September 2020	Anis Kamila
23.	Menikmati Suasana dan Spot Foto Ala Korea	2 September 2020	Anis Kamila
24.	Menikmati Kuliner Pedas Murah Meriah	6 September 2020	Abimanyu Satriyo W.
<b>Minggu Ke-7</b>			
25.	Ancaman Kesehatan di Balik Minuman Kekinian	10 September 2020	Ana Ahyana
26.	Tren Makanan Pedas di Kalangan Anak Muda	11 September 2020	Ana Ahyana

27.	Konsep Industrial Warnai Cafe Susu Tertua di Kudus	12 September 2020	Abimanyu Satriyo W.
28.	Sulap Lumpia Jadi Kuliner Milenial	13 September 2020	Anis Kamila
<b>Minggu Ke-8</b>			
29.	Pasar Klitikan, Tempatnya Pecinta Barang Antik	16 September 2020	Abimanyu Satriyo W.
30.	Minuman Tradisional Penambah Daya Tahan	19 September 2020	Abimanyu Satriyo W.
31.	Wisata Kuliner Tempo Dulu di Pasar Papringan	20 September 2020	Abimanyu Satriyo W.
32.	Tren Tik-Tok di Kalangan Anak Muda Selama Pandemi Covid- 19	21 September 2020	Ana Ahyana
<b>Minggu Ke-9</b>			
33.	Dampak WFH dan Cara Menyikapi dari Segi Kesehatan	26 September 2020	Abimanyu Satriyo W.
34.	Sehat dan Nikmatnya Ragam Inovasi Salad	27 September 2020	Ana Ahyana
35.	Layanan Belanja Sayur Daring Jadi Pilihan di Tengah Corona	27 September 2020	Anis Kamila
36.	Rice Box, Kuliner Praktis Favorit Milenial	28 September 2020	Ana Ahyana



<b>Minggu Ke-10</b>			
37.	Bersepeda Jadi Hobi Favorit Selama Pandemi	29 September 2020	Abimanyu Satriyo W.
38.	Maksimalkan Gawai Dengan Virtual Photoshoot	2 Oktober 2020	Ana Ahyana
39.	Petis Khas Pati dan Menengok Awal Kemunculannya	4 Oktober 2020	Abimanyu Satriyo W.
40	Wisata Alam di Desa Rahtawu Masih Jadi Destinasi Saat Pandemi	4 Oktober 2020	Anis Kamila
<b>Minggu Ke-11</b>			
41.	Inovasi Roti Panggang dengan Rasa Nusantara	5 Oktober 2020	Anis Kamila
42.	Uniknya Olahan Kopi Khas Muria	6 Oktober 2020	Abimanyu Satriyo W.
43.	Kenikmatan Berlapis Dessert Box Kekinian	8 Oktober 2020	Anis Kamila
44.	Menerapkan Porsi Olahraga Ideal Saat Pandemi	2 November 2020	Abimanyu Satriyo W.
<b>Minggu Ke-12</b>			
45.	Hilangkan Penat dan Isi Waktu Luang dengan Berkebun	12 Oktober 2020	Abimanyu Satriyo W.

46.	Jadikan Aci Teman Nyemil Selama di Rumah Saja	18 Oktober 2020	Anis Kamila
47.	Nikmati Suasana Malam dengan Inovasi Kopi	18 Oktober 2020	Abimanyu Satriyo W.
48.	Olahan <i>Smoothie</i> , Alternatif Diet yang Enak	18 Oktober 2020	Ana Ahyana

Pembacaan naskah tidak jauh berbeda dengan pembacaan naskah berita yang disiarkan di televisi pada umumnya, namun karena ini merupakan segmen berita *feature* yang masuk ke dalam *soft news*, tentu saja pembacaannya lebih terdengar santai dan menghibur dengan tetap memberikan kesan lugas. Tentu saja dalam hal ini, pengisi suara juga menggunakan tolak ukur sekaligus referensi dari gaya pengisi suara di program berita acara Jawa Tengah Hari Ini, Stasiun TVRI Jawa Tengah.

### 2.5.1 Perencanaan Kerja

Perencanaan kerja sebagai seorang pengisi suara atau *voice over* tidak lepas dari kegiatan *check & re-check* naskah berita *feature* yang telah dibuat oleh penulis naskah. Dalam hal ini, seorang pengisi suara harus mengecek naskah dengan membaca terlebih dahulu naskah yang telah dibuat sebelumnya untuk memastikan apakah ada kesalahan kata atau kalimat. Pengecekan ini juga berfungsi untuk memastikan apakah ada pengucapan maupun penggalan yang kurang pas atau kurang nyaman untuk dilafalkan dari naskah tersebut.

### 2.5.2 Pelaksanaan Kerja

Proses pelaksanaan kerja dilaksanakan setelah pengisi suara selesai melakukan koreksi baik mengenai kosakata maupun penggalan pada naskah berita *feature*. Pada tahap ini dilakukan perekaman suara oleh pengisi suara. Naskah yang sebelumnya telah dikoreksi kemudian dibaca dan direkam menggunakan perekam atau

*voice recorder*. Perekam yang digunakan oleh pengisi suara terdapat dua jenis, yaitu *clip on* atau mikrofon jepit dan juga aplikasi *voice recorder* bawaan dari *smartphone* Samsung J4+. Hasil rekaman suara kemudian melalui proses penyuntingan untuk melakukan koreksi jika ada salah penyebutan kata maupun kalimat saat rekaman berlangsung. Dalam hal ini, pengisi suara menggunakan aplikasi Adobe Audition CS6 untuk melakukan proses penyuntingan. Proses penyuntingan dikatakan selesai jika suara yang dihasilkan sudah sesuai dengan intonasi dan penekanan nada, serta hasilnya terdengar jelas, jernih, dan sesuai dengan naskah berita *feature* yang telah dibuat sebelumnya.

### **2.5.3 Pasca Produksi**

Proses pasca produksi mencakup pengumpulan hasil rekaman yang sudah disunting atau *voice over* kepada editor. Dalam hal ini, format yang biasanya digunakan oleh pengisi suara adalah dalam bentuk MP3. Jika hasil *voice over* sudah berada di tangan editor, maka proses *video editing* bisa dilaksanakan jika *footage* video juga sudah memenuhi.

## **2.6 Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja Sebagai Editor**

Pada tahap ini, penulis memiliki tugas untuk memotong-motong gambar atau *shot* kemudian merangkai kembali potongan-potongan tersebut untuk menghasilkan sebuah berita yang sesuai dengan naskah. Selain mengedit video mengikuti gambaran naskah, penulis juga harus menyesuaikan editan dengan hasil *voice over* yang sudah direkam oleh pengisi suara. Dalam menunjang kegiatan *video editing*, penulis menggunakan sebuah aplikasi berbasis *video editing* yaitu Adobe Premiere Pro CS6. Berikut ini merupakan *job desk* dan tanggung jawab yang harus dilakukan penulis sebagai seorang editor:

### a. *Preview*

Sebuah proses dimana editor melakukan pengecekan keseluruhan potongan video untuk memilih gambar mana saja yang digunakan saat proses *video editing* berlangsung.

b. *Digitizing*

Potongan-potongan video yang telah diambil oleh juru kamera kemudian dipindahkan ke dalam hard disk komputer agar kemudian dapat digunakan saat proses *video editing*.

c. *Assembling*

Penyusunan materi editing dengan berpedoman pada narasi berita yang telah dibuat oleh penulis naskah sebelumnya.

d. *Rough Cut*

Proses dimana editor menyusun semua potongan video yang diperlukan di meja editing menjadi potongan yang masih kasar.

e. *Fine Cut*

Proses ini hampir sama dengan *rough cut*, hanya saja dalam proses ini potongan video dipotong dengan lebih rapi lagi. Penambahan transisi dan *voice over* juga dilakukan dalam tahap ini agar potongan-potongan video bisa saling bekesinambungan.

f. *Trimming*

Pada proses ini, struktur editing yang sudah tidak akan dirubah lagi dan potongan video yang sudah rapi akan diperhalus kembali. Editor juga diharuskan untuk menata potongan video sesuai dengan narasi berita dan *voice over*. Jika terdapat kekurangan atau kesalahan teknis dalam video, editor harus berani untuk memotong video tersebut. Tahap terakhir adalah ditambahkannya *backsound* yang sesuai dengan tema segmen dengan tujuan untuk menghidupkan atmosfer dalam video berita *feature* tersebut.

Setelah melewati proses tersebut, hal yang selanjutnya dilakukan oleh editor adalah melakukan proses *rendering* untuk menghasilkan output video yang memuaskan serta menghindari adanya kesalahan hasil. Setelah proses *rendering* dilaksanakan, editor bisa langsung melakukan proses *exporting* video. Hasil *exporting* video tersebutlah yang diserahkan ke pihak redaksi Jawa Tengah Hari Ini untuk dicek

ulang apakah video berita *feature* tersebut bisa langsung ditayangkan atau harus diedit ulang.

## **2.6.1 Segmen Minggu Pertama: Cocoknya Lidah Indonesia dengan Masakan Korea**

### **2.6.1.1 Perencanaan Kerja**

Pada segmen berita *feature* ini, editor melakukan editing dengan menampilkan *footage-footage* yang diambil dari Kim's K-Food. Pada tahap ini editor menyelipkan kumpulan *footage* makanan Korea yang dibuat oleh Kim's K-Food dan kumpulan *footage* saat reporter melakukan kegiatan makan disana. Karena liputan ini merupakan sebuah liputan berita *feature* bertemakan kuliner, editor membuat *video editing* didominasi dengan *footage* makanan Korea yang diambil secara detil. Lalu editor juga menyisipkan beberapa *footage close-up* reporter untuk menunjukkan ekspresi wajah saat mencicipi makanan Korea di Kim's K-Food. Selain itu, editor juga menyisipkan *footage stand up* reporter di awal pembukaan video dan di pertengahan video.

### **2.6.1.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama proses pelaksanaan *video editing* untuk segmen berita *feature* Cocoknya Lidah Indonesia dengan Masakan Korea, editor harus memutar otak untuk memasukkan beberapa *footage* yang kurang, antara lain gambar pasta cabai (*Gochujang*) dan pasta kedelai (*Doenjang*). Karena kendala tersebut, akhirnya editor memutuskan untuk menyelipkan gambar pasta cabai (*Gochujang*) dan pasta kedelai (*Doenjang*) yang diambil dari Google. Editor menyelipkan gambar tersebut hanya beberapa detik tanpa lupa untuk melampirkan sumber di dalam video.

## **2.6.2 Segmen Minggu Kedua: Nostalgia Sambil Lestarikan Permainan Tradisional**

### **2.6.2.1 Perencanaan Kerja**

Pada segmen berita *feature* ini, editor melakukan editing dengan menampilkan *footage-footage* yang diambil saat Komunitas Kampong

Hompimpa melakukan kegiatannya di *Car Free Day* (CFD) Simpang Lima Semarang. Editor menyelipkan berbagai macam *footage* saat komunitas maupun masyarakat yang turut serta asyik memainkan berbagai macam permainan tradisional yang mulai ditinggalkan. Beberapa *footage close-up* wajah diselipkan guna memperlihatkan ekspresi wajah saat memainkan permainan tradisional. Selain itu, dalam segmen berita *feature* ini, editor juga memasukkan *footage* wawancara dengan narasumber Ahmad Misbakhul Munir dengan durasi maksimal 30 detik menyesuaikan format dari program berita Jawa Tengah Hari Ini.

#### **2.6.2.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama proses pelaksanaan *video editing* segmen berita *feature* Nostalgia Sambil Lestarikan Permainan Tradisional berlangsung, editor tidak mengalami kendala atau hambatan apapun. Bisa dikatakan jika tahap ini aman dan terlaksana dengan lancar sehingga dalam prosesnya editor bisa menjalankannya dengan cepat tanpa memakan waktu.

### **2.6.3 Segmen Minggu Keempat: Mengeksplor Karya Seni Masa Kini di Galeri Tertua Kota Lama**

#### **2.6.3.1 Perencanaan Kerja**

Pada segmen berita *feature* ini, editor melakukan editing dengan menampilkan *footage-footage* yang diambil di dalam Semarang Contemporary Art Gallery. Berbagai macam *footage* karya seni kontemporer ditampilkan dengan sudut pandang kamera yang bervariasi. Editor juga menyisipkan beberapa *footage* pengunjung yang berada di dalam galeri seni untuk memperlihatkan suasana galeri. Di dalam segmen berita *feature* ini, editor memasukkan *footage* wawancara dengan Wisnu Bharata yang merupakan *project manager* dari Semarang Contemporary Art Gallery. Selain itu, *footage voxpop* yang diambil dari pengunjung juga dimasukkan untuk memperlihatkan pengalaman masyarakat dalam berkunjung ke galeri tersebut.

### **2.6.3.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama proses pelaksanaan *video editing* segmen berita *feature* Mengeksplor Karya Seni Masa Kini di Galeri Tertua Kota Lama berlangsung, terdapat beberapa kendala antara lain adalah hasil audio *footage* wawancara maupun *voxpath* yang kurang bagus dan memiliki banyak *noise* membuat editor harus memutar otak untuk mengurangi *noise* tersebut. Selain itu, karena pencahayaan di dalam galeri kurang bagus, beberapa *footage* video mengalami *flare* dan editor harus mengatasinya dengan mengatur ulang pencahayaannya saat proses editing berlangsung untuk meminimalisir adanya *flare* tersebut.

## **2.6.4 Segmen Minggu Kelima: Serunya Menikmati Kuliner Khas American Diner**

### **2.6.4.1 Perencanaan Kerja**

Pada segmen berita *feature* ini, editor melakukan editing dengan menampilkan *footage-footage* yang diambil di dalam Halo Diner. Segmen berita *feature* ini merupakan segmen bertemakan kuliner, maka dari itu, *footage* makanan lebih dominan ditampilkan dalam segmen ini. Beberapa *footage* proses pembuatan makanan di Halo Diner juga ditampilkan guna menyesuaikan narasi naskah berita yang telah dibuat. Selain itu, editor memasukkan *footage* wawancara dengan Susana Santoso yang merupakan pemilik dari Halo Diner. Sebagai pelengkap dalam segmen ini, editor juga memasukkan *voxpath* yang diambil dari pengunjung Halo Diner untuk memperlihatkan pengalaman yang dirasakan saat mengunjungi Halo Diner.

### **2.6.4.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama proses pelaksanaan *video editing* segmen berita *feature* Serunya Menikmati Kuliner Khas American Diner berlangsung, ada beberapa kendala yang dialami oleh editor antara lain *footage* video yang dihasilkan terlalu gelap sehingga editor harus ekstra dalam mengolah pencahayaan saat editing berlangsung. Selain itu, beberapa *footage* juga dalam keadaan goyang, sehingga mengharuskan editor untuk melakukan proses *stabilizing*.

## **2.6.5 Segmen Minggu Keenam: Jaga Kesehatan Jiwa Selama Pandemi Bersama Peliharaan**

### **2.6.5.1 Perencanaan Kerja**

Pada segmen berita *feature* ini, editor melakukan editing dengan menampilkan *footage-footage* yang diambil dari berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan hewan antara lain interaksi pemilik dengan hewan peliharaan seperti perawatan dan pemberian afeksi pada hewan peliharaan. Editor juga memasukkan *footage* wawancara dengan Putra Wiramuda (Psikolog) pada bagian manfaat bagi kesehatan mental yang didapatkan oleh seseorang jika dia memelihara hewan.

### **2.6.5.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama proses pelaksanaan *video editing* segmen berita *feature* Jaga Kesehatan Jiwa Selama Pandemi Bersama Peliharaan berlangsung, editor tidak mengalami kendala atau hambatan apapun. Bisa dikatakan jika tahap ini aman dan terlaksana dengan lancar sehingga dalam prosesnya editor bisa menjalankannya dengan cepat tanpa memakan waktu.

## **2.6.6 Segmen Minggu Ketujuh: Tren Makanan Pedas Berlevel di Kalangan Anak Muda**

### **2.6.6.1 Perencanaan Kerja**

Pada segmen berita *feature* ini, editor melakukan editing dengan menampilkan *footage* berbagai macam makanan pedas yang saat ini sedang tren di kalangan masyarakat. *Footage* tersebut antara lain adalah *footage* baso aci, ayam geprek, tahu gejrot, mie pedas, dan beberapa makanan berlevel pedas lainnya yang disajikan dengan banyak cabai sebagai pelengkap. Selain itu, editor juga memasukkan *footage* wawancara dengan Dr. Diana Nur Afifah S.Tp., M.Si. sebagai ahli gizi yang mampu menjawab pertanyaan seputar dampak makanan pedas bagi kesehatan.



### **2.6.6.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama proses pelaksanaan *video editing* segmen berita *feature* Tren Makanan Pedas Berlevel di Kalangan Anak Muda berlangsung, editor tidak mengalami kendala atau hambatan apapun. Bisa dikatakan jika tahap ini aman dan terlaksana dengan lancar sehingga dalam prosesnya editor bisa menjalankannya dengan cepat tanpa memakan waktu.

## **2.6.7 Segmen Minggu Ketujuh: Sulap Lumpia Jadi Kuliner Milenial**

### **2.6.7.1 Perencanaan Kerja**

Pada segmen berita *feature* ini, editor melakukan editing dengan menampilkan *footage-footage* yang diambil dari Lumpia Mbak Lien yang merupakan salah satu produsen sekaligus tempat makan lumpia di Semarang. *Footage* yang dimasukkan meliputi *footage* pembuatan dan penyajian lumpia, hingga *footage* pengunjung yang tengah menyantap lumpia Mbak Lien. Editor juga memasukkan *footage* wawancara dengan Febriansyah yang merupakan asisten pemilik dari Lumpia Mbak Lien. Lalu, untuk pembukaan segmen berita *feature* ini, editor menyisipkan beberapa *footage* video yang menunjukkan bangunan ikonik Kota Semarang.

### **2.6.7.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama proses pelaksanaan *video editing* segmen berita *feature* Sulap Lumpia Jadi Kuliner Milenial berlangsung, ada beberapa kendala yang dialami oleh editor antara lain pencahayaan *footage* video yang cukup minim sehingga membuat editor harus ekstra dalam mengolah ulang pencahayaan *footage* video tersebut.

## **2.6.8 Segmen Minggu Kedelapan: Minuman Tradisional Penambah Daya Tahan Tubuh**

### **2.6.8.1 Perencanaan Kerja**

Pada segmen berita *feature* ini, editor melakukan editing dengan menampilkan *footage-footage* yang diambil dari tempat pembuatan minuman tradisional mulai dari proses peracikan sampai penyajian kepada konsumen. Di

tengah segmen, dimasukkan *footage* wawancara dengan Dr. Diana Nur Afifah S.Tp., M.Si. sebagai ahli gizi yang menjelaskan mengenai manfaat minuman tradisional bagi tubuh pada saat pandemic Covid-19 seperti sekarang ini. Kemudian, editor juga memasukkan *footage* tips pembuatan minuman tradisional oleh reporter sebagai akhir.

#### **2.6.8.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama proses pelaksanaan *video editing* segmen berita *feature* Minuman Tradisional Penambah Daya Tahan Tubuh berlangsung, editor tidak mengalami kendala atau hambatan apapun. Bisa dikatakan jika tahap ini aman dan terlaksana dengan lancar sehingga dalam prosesnya editor bisa menjalankannya dengan cepat tanpa memakan waktu.

### **2.6.9 Segmen Minggu Kesembilan: Layanan Belanja Sayur Daring Jadi Pilihan Saat Normal Baru**

#### **2.6.9.1 Perencanaan Kerja**

Pada segmen berita *feature* ini, editor melakukan editing dengan menampilkan *footage* saat melakukan proses belanja secara daring menggunakan aplikasi Tumbas.in dari rumah saja. Editor juga memasukkan *footage* video pihak Tumbas.in yang sedang melakukan proses belanja untuk pelanggan di pasar tradisional. Selain itu, editor memasukkan *footage* wawancara dengan Bayu Mahendra yang merupakan *creative director* dari Tumbas.in.

#### **2.6.9.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama proses pelaksanaan *video editing* segmen berita *feature* Layanan Belanja Sayur Daring Jadi Pilihan Saat Normal Baru berlangsung, editor tidak mengalami kendala atau hambatan apapun. Bisa dikatakan jika tahap ini aman dan terlaksana dengan lancar sehingga dalam prosesnya editor bisa menjalankannya dengan cepat tanpa memakan waktu.

## **2.6.10 Segmen Minggu Kesepuluh: Wisata Alam Di Desa Rahtawu Tetap Jadi Destinasi Saat Normal Baru**

### **2.6.10.1 Perencanaan Kerja**

Pada segmen berita *feature* ini, editor melakukan editing dengan menampilkan *footage* wisata alam Desa Rahtawu yang menjadi destinasi pada saat normal baru berlangsung. Editor menunjukkan para wisatawan yang berkunjung namun tetap mengaplikasikan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan tetap menjaga jarak walaupun sedang berwisata sekalipun. Di tengah segmen, editor memasukkan *footage stand up* reporter yang sedang menikmati keindahan wisata alam Desa Rahtawu. *Footage voxpop* juga dimasukkan untuk memperlihatkan pengalaman masyarakat saat berkunjung ke wisata alam saat normal baru.

### **2.6.10.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama proses pelaksanaan *video editing* segmen berita *feature* Wisata Alam Di Desa Rahtawu Tetap Jadi Destinasi Saat Normal Baru berlangsung, editor tidak mengalami kendala atau hambatan apapun. Bisa dikatakan jika tahap ini aman dan terlaksana dengan lancar sehingga dalam prosesnya editor bisa menjalankannya dengan cepat tanpa memakan waktu.

## **2.6.11 Segmen Minggu Kesebelas: Inovasi Roti Panggang Dengan Rasa Nusantara**

### **2.6.11.1 Perencanaan Kerja**

Pada segmen berita *feature* ini, editor melakukan editing dengan menampilkan *footage* penjual roti panggang di pinggir jalan sebagai pembuka segmen. Kemudian editor juga menampilkan proses pembuatan inovasi roti panggang sampai proses penyajiannya kepada pelanggan. Di tengah segmen, editor memasukkan *footage* wawancara dengan Ivan yang merupakan seorang pengusaha roti panggang yang telah melakukan berbagai inovasi pada roti panggang olahannya. *Footage stand up* reporter saat sedang menikmati olahan

inovasi roti panggang juga dimasukkan sekaligus untuk menunjukkan poin kesimpulan dari segmen tersebut.

#### **2.6.11.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama proses pelaksanaan *video editing* segmen berita *feature* Inovasi Roti Panggang Dengan Rasa Nusantara berlangsung, editor tidak mengalami kendala atau hambatan apapun. Bisa dikatakan jika tahap ini aman dan terlaksana dengan lancar sehingga dalam prosesnya editor bisa menjalankannya dengan cepat tanpa memakan waktu.